

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**KAJIAN KUALITAS TAMAN KOTA
SEBAGAI RUANG PUBLIK BERDASARKAN
PERSEPSI PENGGUNA
DI KECAMATAN TANJUNG SELOR
(Studi Kasus: Taman Sungai Kayan Dan Taman
Tepian Kaltara Abadi)**

**DISUSUN OLEH:
YUDHA PRATAMA PUTRA
NIM: 16.24.042**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2023**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Bendingan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik
Berdasarkan Persepsi Pengguna
Di Kecamatan Tanjung Selor
(Studi Kasus: Taman Sungai Kayan Dan Taman Tepian Kaltara Abadi)
Skripsi Dipertahankan Di hadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi Jenjang
Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 11 Agustus 2023

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Disusun Oleh:
Yudha Pratama Putra
(1624042)

Disahkan Oleh:

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Agung Witjaksono, ST., MT Ida Soewarni, ST., MT Annisaa Hamidah I, ST, M.sc

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Agung Witjaksono., ST, MT
NIP. Y. 1039600292



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik
Berdasarkan Persepsi Pengguna
Di Kecamatan Tanjung Selor
(Studi Kasus: Taman Sungai Kayan Dan Taman Tepian Kaltara Abadi)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1 Institut
Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh:
Yudha Pratama Putra (1624042)

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Ir. Titik Poerwati, MT.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Agung Witjaksono., ST, MT
NIP. Y. 1039600292



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang tertandatangani di bawah ini:

Nama : Yudha Pratama Putra
NIM : 1624042
Hari / Tanggal : Jumat, 11 Agustus 2023
Judul Skripsi : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor. (Studi Kasus: Taman Tepian Sungai Kayan Dan Taman Tepian Kaltara Abadi)

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 11 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Yudha Pratama Putra
NIM: 1624042



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota:

Nama : Yudha Pratama Putra
NIM : 1624042
Hari / Tanggal : Selasa, 4 Juli 2023
Judul Skripsi : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang
Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna
Di Kecamatan Tanjung Selor.
(Studi Kasus: Taman Tepian Sungai Kayan
Dan Taman Tepian Kaltara Abadi)

Terdapat kekurangan yang meliputi:

1. Penulisan pada laporan perlu dilakukan perbaikan.
2. Kualitas taman kota yang baik/ideal.
3. Kedetailan peta
4. Persepsi kenapa pakai gender & umur.
5. Metode yang dipakai

Malang, 4 Juli 2023

Penguji I

Dr. Agung Witjaksono, ST., MT



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota:

Nama : Yudha Pratama Putra
NIM : 1624042
Hari / Tanggal : Selasa, 4 Juli 2023
Judul Skripsi : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor. (Studi Kasus: Taman Tepian Sungai Kayan Dan Taman Tepian Kaltara Abadi).

Terdapat kekurangan yang meliputi:

1. Sintesa variable, perbaiki (refrensei/buku & jurnal) proses dan dasar pertimbangan.
2. Persepsi pengguna, ketepatan pemilihan pengguna untuk kualitaas lingkungan.
3. Studi Kasus.
4. Kriteria & indikator kualitas lingkungan.

Malang, 4 Juli 2023

Penguji II

Ida Soewarni, ST., MT



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota:

Nama : Yudha Pratama Putra
NIM : 1624064
Hari / Tanggal : Selasa, 4 Juli 2023
Judul Skripsi : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor. (Studi Kasus: Taman Tepian Sungai Kayan Dan Taman Tepian Kaltara Abadi)

Terdapat kekurangan yang meliputi:

1. Kenapa pake studi kasus 2 taman kota? Apakah nanti di kondisikan?
2. Indikator Parameter apa.

Malang, 4 Juli 2023
Penguji III

Annisaa Hamidah I, ST, M.Sc.

KAJIAN KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA DI KECAMATAN TANJUNG SELOR

ABSTRAK

Taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi Irwan (2007). Ruang Terbuka Hijau Taman kota secara tradisional dapat diartikan alun-alun dan taman raja, taman yang juga terbuka untuk umum. Di zaman modern ini dalam perancangan tata kota, taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim perkotaan (Mlyani, 2006.) Kualitas ruang publik dapat dilihat dari delapan elemen, antara lain: aktivitas dan fungsi campuran, ruang publik dan ruang khusus, pergerakan dan keramahan pedestrian, skala manusia dan kepadatan, struktur dan kejelasan identitas, kerapian keamanan dan kenyamanan, manajemen kota, dan yang terakhir adalah kekayaan visual. Darmawan (2007: 32-34). Persepsi merupakan proses seseorang dalam menilai dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dan hasil akhirnya berupa kesimpulan tentang adanya informasi serta menafsirkan pesan secara menyeluruh Kurniawan (2004) Taman Kota yang Ada di Kabupaten Bulungan terdiri dari Taman Sungai Kayan yang luasannya 2,5kilometer yang membentang di pinggir Sungai Kayan. Taman Tepian Kaltara abadi yang luasannya 650 meter Keberadaan taman kota yang letaknya di berbagai lokasi di Tanjung Selor dengan upaya untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin menggunakan taman kota.

Kata Kunci: Taman Kota, Kualitas, Persepsi

STUDY OF THE QUALITY OF CITY PARK AS A PUBLIC SPACE BASED ON USER PERCEPTION IN TANJUNG SELOR DISTRICT

ABSTRACT

City parks are green open spaces that have the main function for beauty and social interaction. City parks as one of the green open spaces also have a function Irwan (2007). Green Open Space City parks traditionally mean squares and king's gardens, parks that are also open to the public. In this modern era in urban planning, city parks are public places that people want to rest, near housing and as regulators of the urban climate (Mlyani, 2006.) The quality of public space can be seen from eight elements, including: mixed activities and functions, public space and special space, movement and pedestrian friendliness, human scale and density, structure and clarity of identity, neatness of security and comfort, city management, and the last is visual richness. Darmawan (2007: 32-34). Perception is a person's process of assessing and interpreting an object, event or relationship obtained and the end result is a conclusion about the existence of information and interpreting the message as a whole Kurniawan (2004) City Parks in Bulungan Regency consist of the Kayan River Park with an area of 2 .5 kilometers that stretches on the banks of the Kayan River. Perennial Kaltara Edge Park with an area of 650 meters The existence of city parks located in various locations in Tanjung Selor with an effort to facilitate people who want to use city parks.

Keyword: City Park, Quality, Perception

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang membahas tentang “Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kecamatan Tanjung Selor Berdasarkan Presepsi Dan Pengguna di Kabupaten Bulungan”.

Ruang terbuka publik adalah suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik. Taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas kompleks. Taman kota sebagai ruang publik perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap kriteria: Pelayanan pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan dan kemudahan diakses. Taman kota juga seharusnya memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologi, fungsi sosial-budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Maka perandari masyarakat sebagai pengunjung dan pengguna dianggap penting terhadap penilaian kualitas tersebut ditinjau dari persepsi mereka. Penyusunan tugas akhir penelitian ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan dari banyak pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan, baik motivasi semangat maupun secara moril dan materil.
2. Bapak Dr. Agung Witjaksono, S.T., MTP selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang
3. Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT selaku Pembimbing 1 pada penyusunan penelitian ini.
4. Ibu Ir. Titik Poerwati, MT selaku Pembimbing 2 pada penyusunan penelitian ini
5. Teman-teman seperjuangan Viosimis/PWK 2016 atas saling memotivasi dan membagi semangat kerja dan kekompakannya

Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam laporan ini karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik dari pembaca yang berguna untuk membangun dan memotivasi diri, demi kesempurnaan pengerjaan laporan ini dan kemajuan studi penulis selanjutnya.

Malang, 11 Agustus 2023

Yudha Pratama putra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR PETA	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.5 Keluaran Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
1.7 Kerangka Pikir.....	6
1.8 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Ruang Terbuka	10
2.2 Ruang Terbuka Hijau.....	12
2.3 Ruang Publik	13
2.4 Ruang terbuka publik.....	14
2.5 Taman Kota	17
2.6 Taman Kota Sebagai Ruang Publik	22
2.7 Elemen-elemen Taman Kota	24

2.8	Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik	25
2.9	Taman Kota Sebagai Ruang Publik	27
2.10	Kriteria dan Indikator Kualitas Taman	28
2.11	Elemen Kualitas Taman Kota	31
2.12	Persepsi	32
2.13	Penelitian terdahulu	34
2.14	Landasan Penelitian	39
2.16	Definisi oprasional	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Jenis Penelitian	44
3.2	Metode Pengumpulan Data	44
3.2.1	Metode Pengumpulan Data Primer	45
3.2.2	Metode Pengumpulan Data Sekunder	50
3.3	Metode Analisis	51
3.3.1	Identifikasi karakteristik taman kota	51
3.3.2	Analisis Kriteria Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik berdasarkan Persepsi Pengguna	52
3.3.3	Analisis Kualitas Taman kota sebagai ruang public berdasarkan persepsi pengguna	53
BAB IV GAMBARAN UMUM		55
4.1	Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulungan	55
4.2	Kondisi Kependudukan Kecamatan Tanjung Selor	55
4.3	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	57
4.4	Kondisi taman di Kecamatan Tanjung Selor	57
4.5	Gambaran Umum Taman Sungai Kayan	60
4.6	Gambaran Umum Taman Tepian Kaltara Abadi	64
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN		70
5.1	Idetifikasin Karakteristik Taman Kota	70
5.1.1	Karakteristik Taman Tepian Sungai Kayan	70
5.1.2	Karakteristik Taman Tepian Kaltara Abadi	73

5.2	Analisis kualitas taman kota Berdasarkan persepsi pengguna di Taman Tepian Sungai Kayan.....	76
5.2.1	Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur.....	76
5.2.2	Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan persepsi.....	76
5.2.3	Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur.....	80
5.2.4	Analisis Hak Aktivitas Pengguna Berdasarkan Persepsi	80
5.2.5	Analisis Tingkat Kebermaknaan Berdasarkan Gender dan Umur	82
5.2.6	Analisis Tingkat Kebermaknaan Berdasarkan Persepsi.....	82
5.2.7	Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan Gender dan Umur.....	84
5.2.8	Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan Persepsi	84
5.3	Analisis kualitas taman kota sebagai Ruang Publik di Taman Tepian Kaltara Abadi.....	86
5.3.1	Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur.....	86
5.3.2	Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan persepsi.....	86
5.3.3	Analisis Tingkat Hak Aktivitas Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur	89
5.3.4	Analisis Tingkat Hak Aktivitas Pengguna Berdasarkan persepsi .	90
5.3.5	Analisis Tingkat Kebermakna Bedasararkan Gende dan Umur...	92
5.3.6	Analisis Tingkat Kebermakna Berdasarkan persepsi.....	93
5.3.7	Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan persepsi.....	94
5.3.8	Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan persepsi.....	94
5.4	Analisis kualitas taman Taman Kota Sebagai Ruang Publik	96
5.4.1	Taman Tepian Sungai Kayan	96
5.4.2	Taman Tepian Kaltara Abadi	97
5.5	Ketidakefektifan Kualitas Taman Tepian sungai Kayan.....	98
5.5.1	Keefektifan Elemen Taman Tepian Sungai Kayan	98
5.5.2	Ketidakefektifan Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan Sebagai Ruang Publik	100
5.5.3	Ketidakefektifan Kualitas Taman Tepian Kaltara Abadi.....	100
5.5.4	Keefektifan Elemen Taman Tepian Sungai Kayan Sebagai Ruang Publik	101
5.5.5	Ketidakefektifan Elemen Taman Tepian Sungai Kayan Sebagai Ruang Publik	103

5.5.6 Ketidakefektifan Kualitas Taman di Tanjung Selor Sebagai Ruang Publik.....	103
BAB VI PENUTUP	108
6.1 Kesimpulan.....	108
6.2 Rekomendasi	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Klasifikasi Taman Berdasarkan Luas dan Skala Layanan	20
Tabel 2. 2	Sintesa Variabel Penelitian.....	41
Tabel 2. 3	Definisi oprasional	43
Tabel 3. 1	Klasifikasi Skala Likert	46
Tabel 3. 2	Kisi-kisi pertanyaan Kuesioner	47
Tabel 3. 3	Kebutuhan Data Primer	50
Tabel 3. 4	Kategori Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Kota.....	52
Tabel 3. 5	Kategori Hak Aktivitas Pengguna Taman Kota	52
Tabel 3. 6	Kategori Tingkat Kebermaknaan Taman Kota.....	53
Tabel 3. 7	Kategori Kemudahan Akses Pengguna Taman Kota.....	53
Tabel 3. 8	Kategori Kualitas Taman Kota.....	54
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Kcamatan Tanjung Selor.....	56
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Selor	56
Tabel 5. 1	Karakteristik Taman Tepian Sungai Kayan.....	70
Tabel 5. 2	Karakteristik Taman Tepian Kaltara Abadi.....	73
Tabel 5. 3	Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan	78
Tabel 5. 4	Akumulasi Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna TamanTepian Kayan	79
Tabel 5. 5	Persentase Hak Aktivitas Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan	81
Tabel 5. 6	Persentase Hak Aktivitas Pengguna Taman Tepia Sungai Kayan	82
Tabel 5. 7	Persentase Kebermaknaan Taman Tepian Sungai Kayan.....	83
Tabel 5. 8	Persentase Kebermaknaan Taman Tepian Sungai Kayan.....	84
Tabel 5. 9	Kategori Kemudahan Akses Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan	85
Tabel 5. 10	Akumulasi Kategori Kemudahan Akses Pengguna Taman Kompleks Manahan.....	85
Tabel 5. 11	Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi	87
Tabel 5. 12	Akumulasi Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi	88
Tabel 5. 13	Persentase Hak Aktivitas Pengguna Tepian Kaltara Abadi	91

Tabel 5. 14 Akumulasi Persentase Hak Aktivitas Pengguna Tepian Kaltara Abadi	92
Tabel 5. 15 Persentase Kebermaknaan Taman Tepiang Kaltara Abadi	93
Tabel 5. 16 Akumulasi Persentase Kebermaknaan Tepian Kaltara Abadi	94
Tabel 5. 17 Kategori Kemudahan Akses Pengguna Tepian Kaltara Abadi	95
Tabel 5. 18 Akumulasi Kategori Kemudahan Akses Pengguna Tepian Kaltara Abadi	96
Tabel 5. 19 Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan menurut Persepsi Pengguna	97
Tabel 5. 20 Kualitas Taman Kompleks Balekambang menurut Persepsi Pengguna	97
Tabel 5. 21 Tabel Perbandingan Nilai Kualitas Taman kota	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kondisi Taman Sungai Kayan	60
Gambar 4. 2 Fasilitas Taman Sungai Kayan	62
Gambar 4. 3 Aksesibilitas Taman Sungai Kayan	62
Gambar 4. 4 Fasilitas Lainnya Taman Sungai Kayan	63
Gambar 4. 5 Vegetasi Dan Lingkungasn Taman Sungai Kayan	64
Gambar 4. 6 Kondisi Taman Kaltara Abadi	65
Gambar 4. 7 Fasilitas Taman Kaltara Abadi	67
Gambar 4. 8 Aksesibilitas Taman Kaltara Abadi	67
Gambar 4. 9 Fasilitas Lainnya Taman Sungai Kayan	68
Gambar 4. 10 Vegetasi Dan Lingkungasn Taman Sungai Kayan	69

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Adminitrasi Kecamatan Tanjung Selor	8
Peta 1. 2 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjung Selor.....	8
Peta 4. 1 Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjung Selor.....	58
Peta 4. 2 Titik Lokasi Taman di Kecamatan Tanjung Selor	59
Peta 4. 3 Ruang Lingkung Lokasi Taman Tepian Kayan	61
Peta 4. 4 Peta Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjung Selor	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 kerangka pikir	9
---------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/*public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. *Publik* merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan *space/ruang* merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *public space/ruang* publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas/aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut.

Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas. Menurut Carr (1992) ruang publik harus memiliki tiga nilai utama yakni responsif, demokrasi dan bermakna. Responsif memiliki arti bahwa ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis adalah ruang publik yang seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Bermakna memiliki arti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana RTH kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Keberadaan RTH kota sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural (estetika), fungsi sosial dan ekonomi (Dirjen PU, 2005).

Selain berfungsi sebagai pengisi ruang dalam kota, RTH juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dan dinamis, menjaga keseimbangan ekosistem kota untuk kelangsungan fungsi

ekologis dan berjalannya fungsi kota yang sehat dan wajar. RTH dapat digambarkan sebagai suatu model ventilasi kota, yang menjadi sumber udara segar dan bersih, yang disusun mengelilingi dan struktur kota yang masih masif, dan akan membentuk ruang-ruang bentulasi yang dapat mengeluarkan udara tercemar dari dalam kota dan mengalirkan udara bersih (Bertnatzky, 1978).

Pentingnya peranan RTH diatur dalam Pedoman RTH di Kawasan Perkotaan (PERMEN PU no 5/PRT/M/2008) pasal 28 Paragraf 5 dan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 31, ketentuan mengenai penyediaan dan pemanfaatan RTH minimal pada suatu wilayah kota/kawasan perkotaan adalah 30%, dengan asumsi 20% harus disediakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan 10% disediakan oleh swasta atau masyarakat. Luasan RTH kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keberlangsungan keseimbangan ekosistem kota yang didalamnya meliputi keseimbangan sistem hidrologi, dan sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan rasa nyaman yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim, 2004).

Salah satu contoh ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas cukup kompleks adalah taman pusat kota (*downtown park*). Menurut Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Biasanya taman kota dilengkapi dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat untuk berinteraksi, meningkatkan kualitas kesehatan, menambah pendapatan bagi masyarakat dan sebagai sarana pertunjukan kesenian. Taman kota mempunyai fungsi yang banyak berkaitan dengan fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika dan rekreasi (Suntoro Wongso Atmojo, 2007).

Kualitas taman kota sebagai ruang publik perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap kriteria: kualitas fungsional, kualitas visual dan kualitas lingkungan (Danisworo, 1992) dalam (Prihasto, 2003:19). Manusia dengan ruang atau aktivitas dengan tempat beraktivitas merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Interaksi antara pengguna dengan taman kota akan memunculkan makna tempat bagi ruang itu sendiri, sesuai dengan fungsinya. Menurut Carr (1992: 19-20) ruang publik salah satunya taman kota dalam suatu perkotaan yang berkualitas harus mencakup tiga hal yaitu: aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). Kebutuhan artinya ruang publik harus dapat digunakan untuk beragam kegiatan dan kepentingan yang luas. Hak artinya ruang publik harus dapat digunakan oleh berbagai elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, baik sosial, ekonomi dan budaya serta bagi penyandang cacat. Makna berarti ruang publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial

Fungsi taman kota dapat diartikan sebagai tempat rekreasi, peningkatan kualitas kesehatan dan ekologi, namun ada dimensi tambahan untuk taman kota yaitu dapat memenuhi kebutuhan psikologis tertentu sebaik pemenuhan secara fisik. Dengan *psikologi* dalam konteks ini, yang berarti segala hal yang mempengaruhi perilaku atau perasaan pengguna (Shaftoe, 2008). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa faktor psikologis sangat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap sebuah taman kota. Persepsi adalah proses dimana sebagaimana manusia yang memnyeleksi dan mengatus masukan informasi agar menciptakan gambaran secara menyeluruh yang berarti (Kotler, 2000).

Kabupaten Bulungan merupakan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Bulungan Merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki luas keseluruhan 13.181,92 km² yang secara administratif, terdiri atas sepuluh kecamatan, yaitu Kecamatan Peso, Peso Ilir, Tanjung Palas, Tanjung Palas Barat, Tanjung Palas Utara, Tanjung Palas Timur, Tanjung Palas Tengah, Tanjung Selor, Sekatak dan Bunyu, serta memliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 136.204 jiwa (KDA Kabupaten Bulungan 2019).

Menurunnya kuantitas dan kualitas yang ada di perkotaan telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan kriminalitas dan kirisi sosial, menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karna terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial (Prihartini et al 2013:1)

Ruang terbuka hijau yang berada di Kabupaten Bulungan terdiri dari Taman Sungai Kayan yang luasannya sepanajng 2,5 kilometer yang membentang di pinggir Sungai Kayan mulai dari Kawasan Jalan Jenderal Sudirman hingga Katamso, Taman Tepian Kaltara abadi yang luasannya 650 meter yang letak nya membentang di pinggir Sungai Kayan di Kawasan Jalan Sabanar Lama, Taman Kolam Buaya yang letaknya berdekatan dengan Bandara Tanjung Harapan, Taman Cendrawasih yang berada di Jalan Cenderawasih, Taman Bunda Hayati yang berada di Jalan Sengkawit, dan Lapangan Olah Raga Ahmad Yani yang berada di Jalan Ahmad Yani.

Keberadaan taman kota yang letaknya di berbagai lokasi di Tanjung Selor dengan upaya untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin menggunakan taman kota. Namun taman kota di Kecamatan Tanjung Selor yang menjadi favorit untuk dikunjungi adalah Taman Sungai Kayan dan Taman Kayan Abadi. Dari kedua taman ini juga di temui bahwa jumlah pengguna taman ini memiliki perbedaan. Misalnya, berbedanya model taman dan fasilitas yang dihadirkan membuat para pengunjung tiap taman kota bisa memiliki gambaran bahwa ada daya tarik tersendiri dari tiap taman

kota yang ada sehingga masyarakat sebagai pengguna memiliki pilihan terhadap taman yang lebih senang dikunjungi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna taman kota di Kecamatan Tanjung Selor memiliki berbagai persepsi yang berbeda terhadap kualitas taman kota yang diinginkan. Persepsi seseorang terhadap ruang salah satunya ditunjukkan oleh gender, perempuan lebih tertarik pada keindahan sedangkan pria lebih tertarik pada fungsi. Childs (dalam Parkinson, 2012). Permasalahan kualitas taman yang akan membuat pengguna enggan menuju ke taman kota dipengaruhi oleh latar belakang pengguna dan persepsi terhadap masalah ditaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki (King dan Waddington dalam Parkinso 2012; 166).

Keberadaan taman kota sangat penting bagi sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik yaitu untuk interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. Persepsi pengguna taman kota merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas taman kota di Tanjung Selor agar dapat digunakan secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan taman kota sangat penting bagi sebuah kota dari beberapa isu permasalahan seperti menurunnya kualitas kota yang ada diperkotaan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan serta perbedaan jumlah pengunjung di tiap taman kota Tanjung Selor maka perlu diketahui persepsi yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan taman kota. Hal ini secara teoritis kualitas taman kota dapat dilihat dari berbeda bagi setiap pengguna. Hal ini memunculkan rumusan masalah yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kualitas taman kota sebagai ruang publik di Tanjung Selor berdasarkan persepsi pengguna?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran disini membahas mengenai tujuan dari penelitian dan sasaran dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1.3.1 Tujuan

Mengetahui kualitas taman kota sebagai ruang publik di Tanjung Selor berdasarkan persepsi pengguna.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi karakteristik Taman Kota di Tanjung Selor
2. Menganalisis kriteria kualitas taaman kota sebagai ruang public berdasarkan persepsi pengguna
3. Menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini akan menjelaskan ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan dengan batasan administrasi Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan tempatnya di Taman Sungai Kayan dan Taman Tepian Kaltara Abadi yang ada di Kecamatan Tanjung Selor untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Alasan penulis dalam menentukan lokasi Taman Sungai Kayan dan Taman Tepian Kaltara Abadi yang berada di Kecamatan Tanjung Selor adalah karena kedua taman ini merupakan taman yang memiliki kegiatan aktif didalamnya dimana adanya *jogging track* serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti, MCK, tempat parkir dan sebagainya.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah diuraikan diatas.

1. Mengidentifikasi kriteria kualitas taman sebagai ruang publik yang ada di Tanjung Selor. Menggunakan klasifikasi pengguna yang dilihat berdasarkan persebaran fasilitas taman, jarak tempuh menuju taman, serta variabel-variabel yang mempengaruhi kajian kualitas taman berdasarkan aksesibilitas, estetika, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan.
2. Mengidentifikasi karakteristik pengguna berdasarkan persepsi pengguna di taman kota dengan merujuk kepada aspek yang dikaji adalah tujuan pengguna mendatangi taman, pelayanan pengguna yang dirasakan selama di taman kota, tingkat aktivitas yang dilakukan di taman kota dan alasan pemilihan lokasi dari para pengguna berdasarkan persepsi tiap-tiap orangnya.
3. Kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna, yaitu menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna dengan menggunakan kuisioner yang meliputi persepsi pengguna terhadap pelayanan kebutuhan pengguna, dll
4. Menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna. Menganalisis keseluruhan dari persepsi pengguna berdasarkan kuisioner yang meliputi dari pengalaman pengguna taman.

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan ini berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi kriteria Taman Kota di Tanjung Selor.
2. Teridentifikasi karakteristik pengguna Taman Kota di Tanjung selor
3. Teranalisisnya kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Dapat memberikan masukan ilmiah kepada mahasiswa/akademisi, dalam membuat inovasi dalam peningkatan RTH
2. Dapat menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah. Berikut adalah uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Dapat memberi dan menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang tingkat kualitas taman dalam peningkatan RTH
2. Dapat memberi serta menjadi gambaran tentang kualitas ruang publik yang baik kepada masyarakat
3. Dapat memberi masukan kepada pemerintah dalam merencanakan/pengembangan agar fungsi taman dapat optimal dengan memperhatikan beberapa faktor tentang tingkat ruang publik.

Dapat memberi masukan kepada pemerintah dalam merencanakan/pengembangan agar fungsi taman dapat optimal dengan memperhatikan beberapa faktor tentang tingkat ruang publik.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah pola pikir yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sedang diteliti, bisa juga diartikan sebagai upaya untuk mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka pikir

penting untuk membantu dan mendorong peneliti untuk memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibanding penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut ini adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, daftar peta dan daftar bagan.
2. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran manfaat, kerangka pikir serta sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan yakni prinsip dasar ruang publik, fungsi ruang publik, perein ruang public, taman kota, kualitas taman, persepsi pengguna

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Yaitu bab yang menguraikan tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang kondisi wilayah Kecamatan Tanjung serta kondisi penduduk Kecamatan Tanjung Selor dan gambaran atau konditi taman

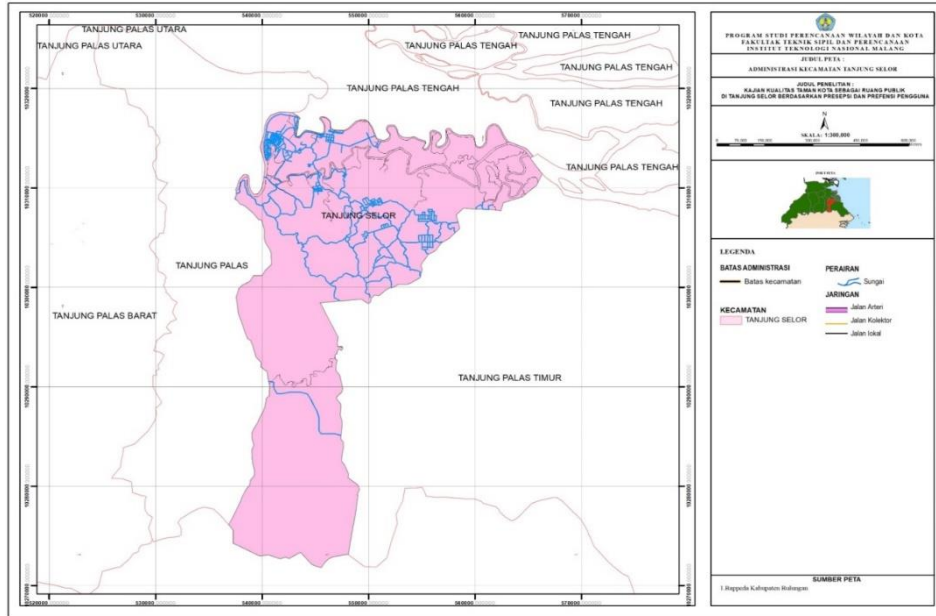
BAB V ANALISA

Pada bab ini membuat mengenai mengidentifikasi karakteristik taman yang ada di kecamatan tanjong selor, kemudian mengidentifikasis kriteria pengguna taman, serta menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna

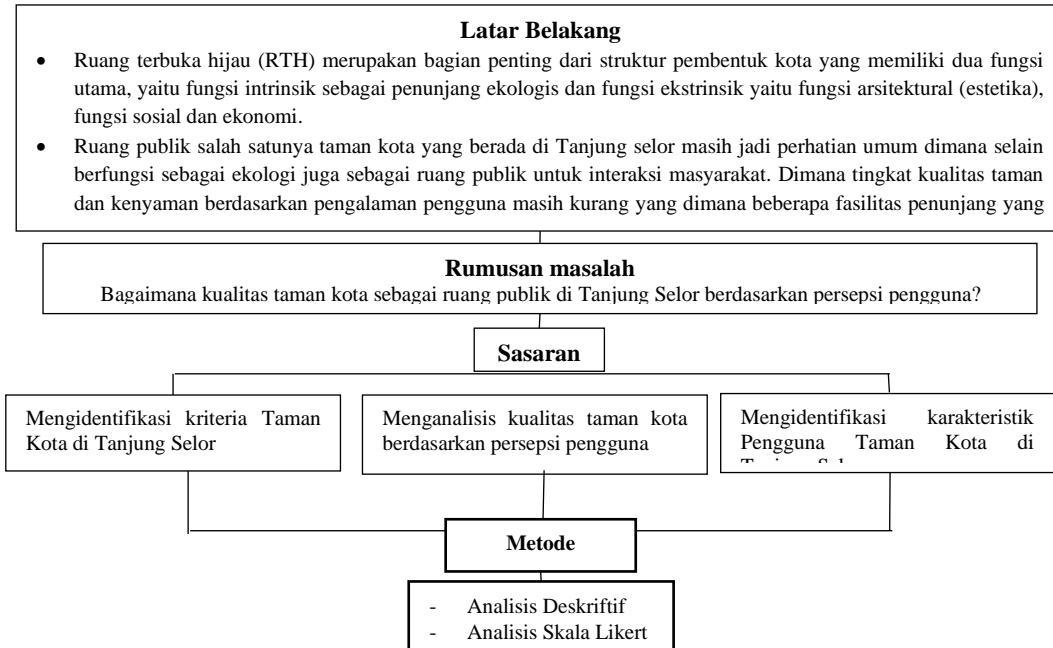
BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpula rekomendasi daftar Pustaka dan lampiran

Peta 1. 1 Adminitrasi Kecamatan Tanjung Selor



Bagan 1. 1 kerangka pikir



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka

Ruang terbuka adalah ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya suatu tempat untuk bertemu atau berkomunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Dengan adanya pertemuan maka kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan pada ruang terbuka tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa ruang terbuka merupakan ruang yang dapat menampung aktivitas tertentu oleh manusia baik secara individu maupun kelompok (Rustam Hakim, 2003). Jenis ruang terbuka dibedakan sebagai berikut:

1. Ruang terbuka dalam lingkungan hidup: Menurut Ian C. Laurint (dalam Rustam Hakim, 1993) RTH dapat dibagi menjadi:
 - a. Ruang terbuka sebagai sumber produksi antara lain berupa perhutanan, pertanian, peternakan, produksi mineral, dan lainlain.
 - b. Ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan alam dan manusia, misalnya cagar alam berupa hutan, kehidupan laut/air, daerah budaya dan bersejarah.
 - c. Ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan dan kenyamanan, misalnya taman lingkungan, taman kota dan lain-lainnya.
2. Ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya, dibagi menjadi dua jenis yaitu:
 - a. Ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengundang unsur-unsur kegiatan di dalamnya, misalnya plaza, lapangan olah raga, tempat bermain, dan lain-lain.
 - b. Ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung kegiatan manusia antara lain: penghijauan/taman sebagai sumber pengudara lingkungan.
3. Ruang terbuka yang ditinjau dari bentuknya: Menurut Rob Krier, ruang terbuka dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Berbentuk memanjang: Ruang terbuka pada bentuk memanjang pada umumnya hanya mempunyai batas-batas pada sisinya, misalnya: jalan, sungai dan lain-lainnya.
 - b. Berbentuk mencuat: Ruang terbuka pada bentuk mencuat pada umumnya yang mempunyai batas-batas di sekelilingnya, misalnya: lapangan, bundaran dan lain-lain.
4. Ruang terbuka ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi:
 - a. Ruang terbuka lingkungan yaitu ruang terbuka yang terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.

- b. Ruang terbuka bangunan yaitu ruang terbuka oleh dinding bangunan dan lantai halaman bangunan yang bersifat umum atau pribadi sesuai dengan fungsi fungsinya.
5. Ruang Terbuka ditinjau dari Fungsinya: Ruang terbuka mempunyai peranan sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat wilayah tertentu, karena itu ruang terbuka mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia yang berupa dampak positif, sehingga fungsi ruang terbuka yaitu:
 - a. Fungsi umum ruang terbuka: Tempat bermain dan berolahraga, Tempat bersantai, Tempat komunikasi sosial, Tempat peralihan, Tempat menunggu, Ruang terbuka untuk mendapatkan udara yang segar dari lingkungannya, Sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain, Pembatas/jarak diantara massa bangunan.
 - b. Fungsi ekologis ruang terbuka adalah: Penyegar udara, Menyerap air hujan, Pengendali banjir, Memelihara ekosistem tertentu, Pelembut arsitektur bangunan
 6. Elemen Ruang Terbuka Ruang terbuka terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik oleh lingkungan alam itu sendiri maupun lingkungan buatan. Faktor-faktor tersebut merupakan elemen yang dapat mempengaruhi ruang tersebut melalui ekspresi sifat unsurnya sampai batas tertentu. Adapun elemen ruang terbuka tersebut adalah:
 - a. *Hard Material* (elemen keras), seperti: bangunan, pagar, pedestrian dan furniture taman.
 - b. *Soft Material* (elemen lunak), seperti tanaman, air dan sebagainya.

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka (Eko Budihardjo, 2009). Menurut Carr (1992) bahwa ruang terbuka adalah suatu tempat dimana terjadinya kehidupan secara bersama. Jalan, lapangan, dan taman kota ikut memberi bentuk dari pasang – surutnya kehidupan manusia. Ruang yang dinamis tersebut adalah nilai lebih pada suatu area hunian serta kehidupan dan pekerjaan yang serba rutinitas, mawadahi kegiatan, pusat komunikasi, dan ruang bersama untuk bermain dan bersantai. Sedangkan menurut Rob Krier (1979) mengartikan ruang terbuka suatu ruang yang berada diantara bangunan-bangunan perkotaan maupun daerah. Disini Krier lebih senang menyebutkan ruang terbuka sebagai ruang kota.

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya (UU No.26, 2007 Tentang Penataan

Ruang). Ruang umum yang merupakan bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia, maka kemungkinan akan timbulnya berbagai macam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu atau secara berkelompok (Hakim dan Utomo, 2002: 50).

2.2 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau mengacu pada ketentuan sebagaimana telah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Tata Ruang Hijau di Wilayah Perkotaan menerangkan bahwa Tata Ruang Hijau adalah bagian dari Ruang Terbuka, yaitu ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk areal/kawasan maupun bentuk areal memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana RTH kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Keberadaan RTH kota sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural (estetika), fungsi sosial dan ekonomi (Dirjen PU, 2005).

Ruang terbuka hijau adalah ruang lapang yang didalamnya berisi tanaman baik berupa tanaman di sepanjang jalan, bergerombol, taman, hutan kota (Nazarudin, 1996). Ruang terbuka merupakan ruang atau kawasan yang dapat digunakan atau dilalui masyarakat secara publik maupun khusus. Ruang terbuka hijau terdiri dari berbagai macam jenis, terdiri dari jalan, taman, hutan, dan trotoar (Kusuma, Dkk, 2014).

Menurut Undang-Undang No 26 tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau adalah area yang dapat berbentuk panjang, berjalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Menurut Dinas Tata Kota, ruang terbuka hijau kota meliputi:

1. Ruang terbuka hijau makro, seperti kawasan pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengamanan bandar udara.
2. Ruang terbuka hijau medium, seperti kawasan area pertamanan (*city park*), sarana olah raga, dan sarana pemakaman umum.

3. Ruang terbuka hijau mikro, lahan terbuka yang ada disetiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*play ground*), taman lingkungan (*community park*), dan lapangan olah raga.

Ruang terbuka hijau memiliki minimum luas dalam suatu kawasan, luas ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas suatu kawasan, 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Luas ruang terbuka hijau kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keberlangsungan keseimbangan ekosistem kota yang didalamnya meliputi keseimbangan sistem hidrologi, dan sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan rasa nyaman yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim, 2004).

Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menyeimbangkan ekosistem suatu kawasan atau wilayah. Keseimbangan ekosistem yang dipertahankan merupakan fungsi hidrologis, iklim mikro, ketersediaan udara bersih agar mendapatkan udara yang baik dan estetika suatu wilayah (Baharudin, 2011 dalam Kusuma, dkk 2014). Ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen kota yang memiliki standar atau kriteria tertentu sehingga Ruang Terbuka Hijau tidak dapat diabaikan dalam suatu kawasan (Rijal, 2008). Ruang terbuka dapat menjadi berbagai kegiatan aktivitas mulai ekonomi, sosial dan budaya (Putri dkk, 2017; Rahman, 2020a; Rahman, 2020b). Ruang terbuka hijau merupakan salah satu dari delapan elemen arsitektur kota dan tujuan elemen yang lain adalah dukungan aktivitas, tata guna lahan, sirkulasi dan parkir, gubahan masa bangunan, serta jalur pejalan kaki atau pedestrian (Ramadhan. Dkk, 2018).

2.3 Ruang Publik

Ruang publik merupakan salah satu dari elemen perkotaan yang memiliki peranan penting, peran ruang publik perkotaan adalah sebagai pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat baik formal maupun informal, individu maupun kelompok. Menurut sifatnya (Hakim dan Utomo, 2003: 50), ruang publik dibagi dua yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Ruang publik terbuka memiliki pengertian bentuk dasar selalu terletak di luar massa bangunan, dapat dimanfaatkan oleh semua orang dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multifungsi). Menurut Dwiyanto (2009: 88) Secara umum ruang terbuka di bagi menjadi dua jenis yaitu ruang terbuka privat dan ruang terbuka publik (*open spaces*) Ruang publik merupakan wadah aktivitas sosial yang melayani juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang

mempertemukan kelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Menurut Carr (1992: 19-20) ruang publik salah satunya taman kota dalam suatu perkotaan yang berkualitas harus mencakup tiga hal yaitu: aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). Kebutuhan artinya ruang publik harus dapat digunakan untuk beragam kegiatan dan kepentingan yang luas. Hak artinya ruang publik harus dapat digunakan oleh berbagai elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, baik sosial, ekonomi dan budaya serta bagi penyandang cacat. Makna berarti ruang publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial.

Sedangkan menurut Darmawan (2007: 2) ruang publik adalah elemen perkotaan yang memiliki karakter tersendiri dan memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi, dan apresiasi budaya. Selain itu menurut Joga (2011: 91) Ruang publik perkotaan merupakan lahan alami ataupun buatan yang ada di wilayah perkotaan meliputi fasilitas umum/publik, sebagai tempat beraktivitas, taman kota, taman olahraga, hutan kota dan lain-lain. Mulyani, (2006: 97) Mengatakan Ruang terbuka hijau taman kota secara tradisional dapat diartikan alun-alun dan taman raja, taman yang juga terbuka untuk umum. Di zaman modern ini dalam perancangan tata kota, RTH taman kota merupakan tempat umum yang dihendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim perkotaan. RTH taman kota dapat diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, bunga, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. RTH taman adalah wajah dan karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya.

2.4 Ruang terbuka publik

Ruang terbuka publik merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah kota. Darmawan (2009) ruang terbuka publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Ruang publik bisa menjadi ruang yang lebih bebas dibandingkan dengan ruang privat seperti rumah atau tempat kerja (Carr,1992).

Menurut Samsudi (2010) Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan

maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya berupa bangunan. Samsudi membagi ruang terbuka publik menjadi 3 kelompok, yaitu *gardening* (taman), *landscaping* (lanskap) dan *tree lot* (kumpulan vegetasi pohon berupa hutan).

Ruang terbuka publik juga dipahami sebagai ruang yang diperuntukan sebagai sebuah ruang kota yang dapat diakses secara umum dan cuma-cuma oleh masyarakat kota dari berbagai lapisan (Shirvani, 1985). Definisi Ruang Terbuka Publik secara umum adalah ruang yang fungsi dan manfaatnya digunakan sepenuhnya untuk kepentingan publik atau masyarakat luas dan bukan untuk seseorang ataupun kelompok-kelompok tertentu (Hastijanti, 2006). Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas.

Siahaan (2012), secara spasial ruang publik didefinisikan sebagai tempat dimana setiap orang memiliki hak untuk memasukinya tanpa harus membayar uang masuk atau uang lainnya. Ruang publik dapat berupa jalan (termasuk pedestrian), tanah perkerasan (*pavement*), *publik squares*, dan taman (*park*). Hal ini berarti bahwa ruang terbuka hijau (*open space*) publik seperti jalan dan taman serta ruang terbuka non-hijau publik seperti tanah perkerasan (*plaza*) dan *publik squares* dapat difungsikan sebagai ruang publik.

Ruang terbuka publik adalah lahan tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kalitas terlihat dari komposisinya (Rapuano, 1994).

Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang (Nazarudin, 1994).

Menurut Carr (1992) ruang publik harus memiliki tiga nilai utama yakni responsif, demokratis dan bermakna. Responsif memiliki arti bahwa ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis adalah ruang publik yang seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Bermakna memiliki arti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial. Ruang publik merupakan wadah aktivitas sosial yang melayani juga mempengaruhi

kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan kelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Ruang terbuka publik dalam Permendagri No. 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, adalah ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Secara historis, menurut Stephen Carr, dkk

1. Taman-taman publik (*publik parks*), yang termasuk taman publik adalah:
 - a. Taman publik/pusat (*publik/central parks*), merupakan bagian dari *zone* ruang terbuka pada sistem kota yang dibangun dan dikelola oleh publik, pada umumnya berlokasi dekat pusat kota, dan seringkali lebih luas dari taman lingkungan.
 - b. Taman di pusat kota (*downtown parks*), merupakan taman hijau dengan rumput dan pepohonan yang berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional dan bernilai sejarah.
 - c. Taman lingkungan (*neighbourhood parks*), merupakan ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan permukiman, dibangun dan dikelola oleh publik sebagai bagian dari *zone* ruang terbuka kota, atau sebagai bagian dari pembangunan perumahan privat baru, biasanya termasuk di dalamnya taman bermain, fasilitas olah raga, dan lain-lain.
 - d. Taman mini (*mini/vest-pocket parks*), merupakan taman kota yang berukuran kecil yang dibatasi oleh gedung-gedung, kadang-kadang di dalamnya terdapat air mancur/hiasan air.
2. Lapangan dan Plasa (*Squares and Plazas*).
 - a. Lapangan Pusat Kota (*Central Square*);
 - b. Plasa Pengikat (*Corporate Plaza*)
3. Taman peringatan (*memorial parks*), memiliki karakteristik yaitu merupakan tempat umum untuk mengenang seseorang atau peristiwa yang penting bagi suatu daerah, dalam lingkup lokal atau nasional
4. Pasar (*Markets*) salah satu contoh dari pasar adalah pasar petani (*farmer's markets*) yang memiliki karakteristik sebagai suatu ruang terbuka atau jalan yang digunakan untuk pasar, dan kadang-kadang bersifat temporer
5. Jalan (*Streets*).
 1. Pedestrian Sisi Jalan (*Pedestrian Sidewalk*);
 2. Mal Pedestrian (*Pedestrian Malls*);

3. Mall Transit (*Transit Mall*);
4. Jalur Lambat (*Traffic Restricted Streets*);
5. Gang Kecil Kota (*Town Trail*).
6. Lapangan bermain (*playgrounds*), yang termasuk lapangan bermain adalah tempat bermain dan halaman sekolah (*school yard*). Tempat bermain (*playgrounds*) memiliki karakteristik yaitu area bermain yang berlokasi di lingkungan permukiman.
7. Ruang terbuka untuk masyarakat (*community open spaces*), yang termasuk di dalamnya adalah lapangan/taman untuk masyarakat (*community garden/park*) dengan karakteristik yaitu ruang di lingkungan permukiman yang didesain, dibangun, atau dikelola oleh perumahan lokal, di dalamnya termasuk taman, area bermain, dan taman masyarakat.
8. Jalan hijau dan jalan taman (*greenways and parkways*), memiliki karakteristik yaitu merupakan area alami dan ruang rekreasi yang dihubungkan oleh pejalan kaki dan jalur sepeda.
9. Atrium/pasar tertutup (*atrium/indoor market place*)
 - a. Atrium memiliki karakteristik yaitu ruang privat dalam yang dikembangkan sebagai ruang atrium dalam ruangan, sebuah plaza atau jalur pedestrian dalam ruangan, sebagai bagian dari sistem ruang terbuka, dibangun dan dikelola oleh swasta sebagai bagian dari kantor atau pembangunan komersial baru.
 - b. Pasar/pusat perbelanjaan pusat kota (*marketplace/downtown shopping center*), memiliki karakteristik yaitu area perbelanjaan privat, biasanya merupakan rehabilitas dari bangunan lama, kadang-kadang disebut 'Pasar Festival', yang dibangun dan dikelola secara privat atau pembangunan yang bersifat komersial.
10. Ruang di Lingkungan Rumah (*Found / Neighborhood Spaces*).
11. *Waterfront*. Tepi laut (*waterfronts*), pelabuhan, pantai, tepi sungai, tepi danau, dermaga. Memiliki karakteristik yaitu ruang terbuka sepanjang jalan air di kota, meningkatkan akses publik ke area tepi laut, pengembangan dari taman tepi laut (*waterfronts park*).

2.5 Taman Kota

Menurut Irwan (2007), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi, sedangkan menurut Zoer'aini (1997) fungsi taman kota yaitu, fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan, fungsi estetika. Menurut Purnomohadi N (2006) fungsi taman kota yaitu, nilai edukatif, ruang kegiatan dan tempat fasilitas kota, nilai estetika, kegiatan ekonomi, dan menurut Atmojo (2007) fungsi

taman kota adalah fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidorologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika. hijau juga memiliki fungsi, sedangkan menurut Zoer'aini (1997) fungsi taman kota yaitu, fungsi *lansekap*, fungsi pelestarian lingkungan, fungsi estetika. Menurut Purnomohadi N (2006) fungsi taman kota yaitu, nilai edukatif, ruang kegiatan dan tempat fasilitas kota, nilai estetika, kegiatan ekonomi, dan menurut Atmojo (2007) fungsi taman kota adalah fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidorologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika.

Sedangkan menurut Djamil (2005), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya, yang umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya. Menurut Kamus Penataan Ruang, taman adalah tempat atau kebun yang ditanami pepohonan hijau dan/atau tanaman bungabunga serta dapat ditambahkan elemen penunjang dan pelengkap keindahan (*park*). Taman kota adalah lahan terbuka di kawasan kota yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi atau kegiatan lain. Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana didalamnya terdapat aktivitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan masyarakat kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum.

Darmawan, (2009, 48) berpendapat bahwa menurut skala pelayanannya taman kota terdiri dari 4 (empat) katagori yaitu taman nasional (*national parks*), taman pusat kota (*downtown parks*), taman lingkungan (*neighborhood parks*), taman kecil (*mini parks*). Taman dapat diklasifikasikan kedalam berbagai kategori. Beberapa klasifikasi taman tersebut terdiri dari klasifikasi taman berdasarkan bentuk, luas dan skaa layanan, kepemilikan dan berdasarkan fungsinya

1. Taman berdasarkan bentuk

Ada beberapa klasifikasi taman berdasarkan bentuk (Merfes, 1995; Carr, 1992; Marcus & Francis, 1998) yaitu

a. Taman kecil (*mini parks vest-pocket parks*)

Taman kecil merupakan taman yang terletak pada satu hingga tiga petak rumah (biasa disebut *vest-pocket parks*) secara prinsip untuk penggunaan pedestrian local, dan umumnya digunakan untuk penggunaan terbatas bersifat unik atau terisolasi

b. Taman lingkungan (*neighborhood parks*)

Merupakan ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan perumahan terbangun secara umum dan diatur sebagai Kawasan ruang terbuka kota atau sebagai bagian dari pembangunan perumahan swasta, misalnya haaman fasilitas olahraga dan lainnya. Merupakan unit dasar dari system pertemanan. Bisa dimanfaatkan untuk rekreasi aktif dan pasif didominasi oleh soft landscape seperti rumput. Pohon dan tanaman lainnya, serta dilengkapi untuk berbagai kegiatan aktif (seperti, olahraga, bermain, berjalan) dan kegiatan pasif (seperti duduk, mandi cahaya dan beristirahat). Dengan tingkat kegiatan bervariasi tergantung kepadatan dan lokasi permukiman.

c. Taman kota (*commons parks / centra parks / downtown parks*)

Taman Kota merupakan Kawasan hijau yang cukup luas sebagai suatu Kawasan yang digunakan untuk menghabiskan waktu senggang. Pelayanan dengan tujuan lebih besar dari *neighborhood park*. Berfokus pada kebutuhan rekreasi yang berdasarkan pada pertemuan masyarakat, serta perlindungan lansekap yang unik. Terbangun untuk umum dan ruang terbuka diatur sebagai bagian dari system Kawasan terbuka kota, kepentingan ruang terbuka kota dan berlokasi dekat pusat kota. Dapat juga berupa taman hijau dengan rerumputan dan perpohonan yang berlokasi dikawasan pusat kota, dengan bentuk dapat tradisional, taman bersejarah atau pembangunan ruang terbuka baru

d. Taman kota yang luas (*large urban parks*)

Merupakan tempat melayani tujuan yang lebih besar dari taman kota dan digunakan apabila taman lingkungan dan taman kota tidak mencukupi. Fokus pada kebutuhan rekreasi yang berdasarkan pertemuan masyarakat dan perlindungan ruang terbuka serta lansekap unik.

e. Pengguna khusus (*special use*)

Merupakan taman yang berorientasi pada penggunaan tertentu saja, seperti penelitian, pendidikan dan sebagainya.

2. Taman berdasarkan luas dan skala layanan

Ada beberapa klasifikasi taman yang digunakan pada umumnya memiliki kemiripan kriteria yaitu:

Tabel 2. 1
Klasifikasi Taman Berdasarkan Luas dan Skala Layanan

Klasifikasi	Ha/1000 pddk	Ukuran	Penduduk yang dilayani	Kawasan yang dilayani
Tempat bermain (<i>playlots</i> atau <i>subneighborhood commonspace</i>)	-	150-1500m ²	300-700	160-400m atau 1 blok
Taman (<i>Vestpocket park</i>)	-	750m ² - 1/2 ha	500-2.500	Sub lingkungan (<i>Subneighborhood</i>)
Taman Lingkungan (<i>Neighborhood Parks</i>)	1	1-8 ha	2.000-10.000	400-800m
Taman Kawasan/Kota (<i>District/Urban Parks</i>) atau <i>Citywidespace</i>	1	8-80 ha	50.000- Seluruh penduduk	800m-8Km atau 1/2jam berkendara
<i>Large Urban Parks</i> atau <i>regional space</i>	2	40-400ha atau tanpa batas	Dua kota atau lebih	30Km 1/2- 1 jam berkendara

Sumber: Rapuano(1964), Tankel (1963), Buechner(1971), Gold(1980), Galion(1986)

3. Taman berdasarkan Kepemilikan
Menurut sifat kepemilikannya, ruang terbuka terbagi menjadi (Marcus & Francis 1998):
 - a. Ruang terbuka milik public, seperti taman lingkungan, taman kecil dan ruang terbuka berbentuk plaza
 - b. Ruang terbuka milik atau yang dikelola secara pribadi/swasta tapi bisa diakses oleh public, seperti ruang terbuka/plaza milik suatu badan hukum, ruang terbuka pada kampus perguruan tinggi dan sejenisnya.
 - c. Ruang terbuka milik pribadi dan hanya bisa di akses oleh kelompok tertentu saja, seperti ruang terbuka untuk penghuni dan petugas rumah jompo, ruang terbuka untuk anak-anak dan petugas perawat/pengasuh; pasien; petugas dan pengunjung rumah sakit
4. Taman berdasarkan Fungsi
Tankel (1963) membagi fungsi ruang terbuka menjadi dua yaitu ruang terbuka yang disadari fungsinya (*aware*) dan ruang terbuka yang tidak disadari fungsinya (*unaware*).
 - a. Ruang terbuka yang disadari fungsinya, memiliki tiga fungsi yaitu:
 - 1) Penggunaanya (*its used*), yaitu untuk aktifitas rekreasi aktif dan pasif yang beragam dan untuk sirkulasi
 - 2) Pemandangannya (*its viewed*), yaitu *view* ruang terbuka dari rumah, dari jalan atau tempat-tempat yang cocok lainnya
 - 3) Perasaannya (*its felt*), yang memberikan privasi, isolasi, keluasan dan skala ruang
 - b. Ruang terbuka yang tidak disadari fungsinya, memiliki dua jenis fungsi:
 - 1) Ruang terbuka yang melakukan tugas perkotaan (*does urban work*), seperti, menjaga persediaan air dan mencegah banjir, sebagai zona penganaman untuk penerbangan
 - 2) Ruang terbuka yang membantu membentuk pola pengembangan (*helps shape the development pattern*), seperti ruang antar bangunan dan antar komunitas, sebagai ruang saluran komunikasi dan sebagai lahan candangan bagi masa depan.

Berdasarkan aspek-aspeknya, fungsi taman di klasifikasikan berdasarkan fungsi social, fisik dan estetis (Adams dalam Suryadini, 1994 dan Sujarto, 1999) yaitu:

1. Secara sosial, taman merupakan fasilitas umum atau berfungsi umum yaitu sebagai:

- a. Tempat bermain dan berolahraga
 - b. Tempat bersantai
 - c. Tempat komunikasi sosial
 - d. Tempat peralihan, tempat menunggu
 - e. Ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dalam lingkungan
 - f. Sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain
 - g. Pembatas jarak antara massa bangunan
2. Secara fisik taman berfungsi sebagai paru-paru kota, melindungi sistem tata air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual dan menahan perkembangan terbangun (sebagai penyangga) atau disebut juga sebagai fungsi ekologi, yaitu terdiri
 - a. Penyegaran udara
 - b. Menyerap air hujan
 - c. Pengendalian banjir
 - d. Memelihara ekosistem tertentu
 - e. Pelembut arsitektur bangunan
 3. Secara estetika, taman berfungsi sebagai pengikat antar elemen massa dalam kota, dan sebagai salah satu unsur penataan arsitektur perkotaan, yang memberikan efek visual yang indah.

2.6 Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Ruang Terbuka Hijau Taman kota secara tradisional dapat dikartikan alun-alun dan taman raja, taman yang juga terbuka untuk umum. Di zaman modern ini dalam perancangan tata kota, RTH taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim perkotaan (Mlyani, 2006: 97). Ruang Terbuka Hijau taman kota dapat diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, bunga, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Ruang Taerbuka Hijau taman adalah wajah dan karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya.

Menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal Ruang Terbuka Hijau 80% - 90%. Ruang Terbuka Hijau taman kota

dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum. Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang ada di dalam perkotaan sudah dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota maupun skala bagian wilayah kota. Dari mulai kegiatan olahraga masyarakat hingga pertunjukan music skala besar dapat ditampung pada taman ini. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan didalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya.

Berdasarkan aktivitasnya taman kota dikategorikan atas 3 (Tiga) macam, yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif. Taman untuk rekreatif aktif adalah taman didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran seperti taman olahraga, *aerobic, fitness, camping ground*, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, Danau, pemancingan taman-taman kota dan lain sebagainya. Taman untuk rekreatif pasif adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindahannya, tanpa mengadakan aktivitas apapun, seperti waduk, hutan buatan, penghijauan tepi kali, jalur hijau, dan lain sebagainya dan yang terakhir. Taman untuk rekreatif pasif dan aktif adalah taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas, contohnya: taman lingkungan. Taman lingkungan adalah suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu permukiman.

Darmawan (2009: 48) berpendapat bahwa menurut skala pelayanan taman kota terdiri dari 4 (empat) kategori yaitu taman nasional (*national parks*), taman pusat kota (*downtown parks*), taman lingkungan (*neighborhood parks*), taman kecil (*mini parks*). Penjelasan mengenai taman tersebut adalah sebagai berikut:

Taman nasional (*national parks*) adalah taman dengan skala pelayanan taman ini adalah tingkat nasional, lokasinya berada di pusat kota. Bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran yang sangat penting dengan luasan melebihi taman-taman kota yang lain, dengan kegiatan yang dilaksanakan berskala nasional. Taman Monumen Nasional (Monas) di Jakarta merupakan taman nasional. Disamping sebagai *landmark* kota Jakarta juga dapat sebagai *landmark* nasional, terutama tugu monumen yang didukung dengan elemen asesoris kota lain seperti air

mancur, jalan pedestrian yang diatur dengan pola-pola menarik, disamping taman dan penghijauan di sekitar kawasan tersebut.

Taman pusat kota (*downtown parks*) adalah taman yang berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Areal hijau kota yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran, perdagangan, atau perumahan kota. Lapangan hijau di lingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran di perkotaan merupakan taman pusat kota.

Taman Lingkungan (*neighborhood parks*) adalah ruang terbuka yang dikembangkan di lingkungan perumahan untuk kegiatan taman seperti bermain anak-anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat di sekitarnya. salah satu contohnya adalah taman di kompleks perumahan yang merupakan taman lingkungan yang terakhir adalah taman kecil (*mini parks*) adalah taman kecil yang di kelilingi oleh bangunan-bangunan, termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut. Taman-taman di sudut-sudut lingkungan/*setback* bangunan salah satu bentuk taman kecil.

Dari pemahaman teori mengenai taman kota yang telah dijelaskan diatas maka taman yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah taman kota dengan aktifitas yang aktif dimana didalamnya terdapat fasilitas untuk pengguna taman, sehingga pengguna taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dankebugaran seperti taman olahraga, *aerobic, fitness, camping ground*, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan, taman-taman kota dan lain sebagainya. Kemudian berdasarkan jenis skala pelayanannya, taman yang menjadi kajian adalah Taman pusat kota (*downtown parks*) Darmawan (2009: 48) merupakan taman yang berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Areal hijau kota yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran, perdagangan, atau perumahan kota. Lapangan hijau di lingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran di perkotaan merupakan taman pusat kota

2.7 Elemem-elemen Taman Kota

Keberadaan dan penataan elemen-elemen pada ruang publik dalam hal ini adalah taman kota, turut mempengaruhi interaksi yang terjadi

(Carr, 1992). Sebagai contoh, apabila pada taman kota tidak disediakan tempat duduk maka akan mengurangi kemungkinan interaksi yang terjadi. Kemudian apabila penataan pedestrian atau jalur pejalan kaki pada taman kota dibuat berliku maka penataan seperti ini akan menyulitkan para pejalan kaki. Menurut Rubenstein dalam Azzaki (2013) elemen-elemen yang harus terpenuhi dalam suatu ruang publik diantaranya adalah lampu penerangan, halte bus, tanda penunjuk, telekomunikasi/wifi, tempatsampah dan vegetasi/tanaman.

Elemen lanskap pada kawasan taman kota terdiri atas dua bagian, yaitu elemen keras dan elemen lunak (Kustianingrum, 2013). Elemen keras yaitu perkerasan atau bangunan yang meliputi pedestrian atau jalan sirkulasi taman. Kemudian elemen lunaknya adalah tanaman. Elemen pendukung lanskap meliputi tempat duduk, toilet, tempat sampah, papan pengumuman, lampu taman, tempat bermain anak, dan patung/*landmark*. Pendapat lain terkait elemen-elemen ruang publik dalam hal ini adalah taman kota menurut Suharto (1994) elemen taman kota terdiri dari dua aspek yaitu material lunak dan material keras. Material lunak terdiri dari: Pohon, perdu, semak, dan rumput sementara material keras terdiri dari kolam, tebing buatan, batuan, gazebo, pedestrian dan lampu taman.

Berdasarkan beberapa literatur di atas maka dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen suatu taman kota terdiri dari material lunak dan material keras. Diantaranya adalah:

1. Material lunak terdiri dari Vegetasi/tanaman seperti pohon, perdu, semak
2. Material keras terdiri dari fasilitas kelengkapan taman seperti tempat duduk, pedestrian, halte bus, telepon umum, toilet (MCK umum), tempat sampah, papan pengumuman, petunjuk arah, lampu taman, tempat bermain, kolam, gazebo, dan patung/*landmark*.

2.8 Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Taman kota sebagai ruang publik perkotaan berkualitas apabila memenuhi kriteria-kriteria kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan (Nursanto, 2011: 12). Kriteria-kriteria umum ini harus dapat dipenuhi oleh sebuah taman dengan klasifikasi sebagai taman kota dan bagian wilayah kota, yang dikelola oleh publik untuk pemanfaatan publik, dan berfungsi sebagai tempat berinteraksi serta berekreasi bagi masyarakat penggunaannya baik rekreasi fisik, sosial maupun rekreasi alam. Pendapat lain mengenai kualitas taman kota sebagai ruang publik juga dikemukakan oleh Darmawan (2007: 32-34) bahwa kualitas ruang publik dapat dilihat dari delapan elemen, antara lain: aktivitas dan fungsi

campuran, ruang publik dan ruang khusus, pergerakan dan keramahan pedestrian, skala manusia dan kepadatan, struktur dan kejelasan identitas, kerapian keamanan dan kenyamanan, manajemen kota, dan yang terakhir adalah kekayaan visual. Taman kota yang berkualitas adalah taman yang menawarkan berbagai keberagaman dalam fitur fisik, aktivitas maupun pengguna. Keberagaman dapat dilihat dari kebutuhan, kesenangan dan variasi pemandangan. Minimal di taman kota terdapat aktivitas lingkungan dan maksimal dapat digunakan untuk aktivitas olahraga, edukasi, ekonomi, sosial, budaya dan tetap memperhatikan lingkungan (Hough, 1984).

Sementara itu menurut *The Green Flag Award* (2002) yang merupakan patokan standar untuk menilai kualitas taman-taman kota di Inggris, pertama kali diselenggarakan pada 1996. Kriteria kualitas taman kota sebagai ruang publik antara lain:

1. Tempat yang ramah, yang meliputi kemudahan akses, kesetaraan akses bagi pengguna (dapat dijangkau semua kalangan)
2. Sehat, Keselamatan dan Keamanan, meliputi kelengkapan fasilitas taman, Toilet, air minum, pertolongan pertama, telepon umum dan peralatan darurat yang relevan (misal pelampung) harus tersedia di dalam atau di dekat taman / ruang hijau, dan secara jelastertandai.
3. Bersih dan terpelihara, meliputi pengelolaan sampah dan sanitasi, pemeliharaan tanah, bangunan, dan fasilitas lainnya serta harus ada kebijakan tentang sampah didalam taman.
4. Keberlanjutan, Memiliki konservasi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan langkahlangkah konservasi sumber daya.
5. Konservasi cagar budaya, meliputi elemen satwa liar dan fauna, lansekap.
6. Peran serta masyarakat.

Pendapat mengenai kualitas taman kota juga dikemukakan oleh organisasi *Project for Public Spaces* (2009) yang merupakan sebuah organisasi *non profit* yang mendedikasikan diri dalam menciptakan dan mempertahankan keberlanjutan dari ruang publik dan membentuk komunitas. PPS melakukan penelitian dan pengamatan terhadap berbagai ruang publik dengan fokus pada taman-taman kota. Menurut PPS taman memiliki kemampuan untuk mengakomodasi berbagai macam tipe guna dan manusia. Sebuah taman yang berhasil memiliki beberapa hal yang menjadi tujuan sehingga menarik berbagai macam manusia. Dari hasil penelitian dan pengamatan terhadap berbagai macam ruang publik kota dengan fokus taman, PPS menyatakan bahwa terdapat empat hal utama yang membuat sebuah ruang terbuka publik (taman kota) menjadi berhasil,

yaitu: akses, aktivitas, kenyamanan dan sosiabilitas.

Pemahaman mengenai kualitas taman sebagai ruang publik menurut Carr (1992) dalam buku *Public Space* dimulai dari pemahaman terkait aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik tersebut yang meliputi: aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). aspek kebutuhan (*needs*) meliputi kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif, dan keterlibatan aktif. kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif, keterlibatan aktif. aspek hak (*right*) mencakup aksesibilitas dan kemudahan pencapaian, kebebasan beraktifitas, aktivitas beragam dan klaim tempat. Aspek makna (*meanings*) mudah dikenali (*legibility*), keterkaitan (*relevance*), Hubungan individu, hubungan kelompok, hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas. Terdapat tolok ukur untuk mengetahui kualitas suatu ruang publik dengan berdasarkan pada aspek pembentuk kualitas ruang publik yang meliputi *needs*, *right*, dan *meanings*. Tolok ukur tersebut ialah tingkat *responsive* terhadap kebutuhan (*needs*), tingkat *democratic* terhadap hak-hak pengguna (*right*) dan tingkat makna (*meanings*) bagi pengguna.

2.9 Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80%-90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum. Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang ada didalam perkotaan sudah dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota maupun skala bagian wilayah kota. Dari mulai kegiatan olah raga masyarakat hingga pertunjukan musik skala besar dapat ditampung pada taman ini. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan didalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya. Berdasarkan aktivitasnya taman kota dikategorikan atas tiga macam, yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif. Darmawan, (2009, 48)

berpendapat bahwa menurut skala pelayanannya taman kota terdiri dari 4 (empat) katagori yaitu taman nasional (*national parks*), taman pusat kota (*downtown parks*), taman lingkungan (*neighborhood parks*), taman kecil (*mini parks*).

Dari pemahaman teori mengenai taman kota yang telah dijelaskan diatas maka taman yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah taman kota dengan aktivitas yang aktif dimana didalamnya terdapat fasilitas untuk pengguna taman, sehingga pengguna taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran seperti taman olahraga, *aerobic, fitness, camping ground*, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan, taman-taman kota dan lain sebagainya. Kemudian berdasarkan jenis skala pelayanannya, taman yang menjadi kajian adalah Taman pusat kota (*downtown parks*). Menurut Darmawan (2009: 48) merupakan taman yang berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Areal hijau kota yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran, perdagangan, atau perumahan kota. Lapangan hijau di lingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran di perkotaan merupakan taman pusat kota.

2.10 Kriteria dan Indikator Kualitas Taman

Konsep-konsep yang melandasi keinginan dan kepuasan pengguna dalam memanfaatkan taman adalah (Gold, 1980):

2. Mengharapkan pengalaman yang menyenangkan dalam suatu taman kota.
3. Menyadari adanya suatu *range* pilihan menyangkut bagaimana dan dimana mereka menggunakan waktu luangnya.
4. Memiliki keinginan sosial/psikologis yang harus bisa ditampung sebagai bagian dalam pemanfaatan taman.

Sedangkan kualitas keinginann dan kepuasan pengguna taman terbagi dua (Gold, 1980) yaitu:

1. Kualitas Sumber Daya (*Resource Quality*), yaitu suatu ukuran objektif dari faktor atau kondisi pandangan pengguna terhadap elemen alamiah dan buatan atau fasilitas taman seperti pandangan (*scenery*), vegetasi, perairan, toilet, meja bangku dan sebagainya.
2. Kualitas Pemanfaatan (*Use Quality*), yaitu ukuran objektif terhadap faktor atau kondisi pengguna sebagai sesuatu hambatan (*negative*) atau keuntungan (positif) terhadap keinginan dan kepuasan mereka seperti terlalu ramai (*over crowding*), bising, konflik, rasa takut dan

sebagainya.

Ruang terbuka penting bagi kesehatan, kenyamanan dan keselamatan penduduk kota yang telah nyata keberadaannya (Rapuano, 1964). Penilaian terhadap kualitas taman memiliki beragam kriteria yang digunakan yang biasanya berbeda diantaranya:

1. Corwin Bennet (*Human Factors in Design*)

Perancangan ruang untuk manusia terbagi kedalam beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan ini akan memiliki dasar pertimbangan yang berbeda berdasarkan tujuan perancangannya, sehingga perancangan ruang tersebut haruslah memenuhi beberapa kriteria yang memiliki suatu hirarki (Bennet, 1977) yaitu:

a. Suatu ruang haruslah bisa menjamin keamanan dan kesehatan (*health & safety*) penggunaannya.

Persoalan yang paling umum adalah bagaimana mengurangi pengaruh lingkungan atau substansi yang merugikan, dimana ancaman terhadap kesehatan dapat berupa kondisi ekstrem seperti kebisingan, panas, dingin dan sebagainya. Tanda peringatan terhadap bahaya dapat diharapkan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi potensi gangguan keamanan manusia.

b. Suatu ruang harus memungkinkan penggunaannya untuk menjalankan fungsinya (*performance*).

Sebuah tempat seperti rumah dibangun untuk memungkinkan penggunaannya memasak makanan, makan, tidur, dan sebagainya yang dirancang atau dibentuk sesuai dengan maksud pengadaannya. Suatu ruang harus dirancang agar ia fungsional.

c. Suatu ruang haruslah nyaman (*comfort*).

Banyak sumber yang menyebabkan ketidaknyamanan orang seperti cahaya yang menyilaukan (*glare*), tempat duduk, kondisi udara dan sebagainya. Pada dasarnya kita lebih cenderung untuk mengurangi ketidaknyamanan daripada menciptakan kondisi yang nyaman. Pada umumnya kenyamanan merupakan pemenuhan terhadap fungsi biologis tubuh. Dimana fungsi ketidaknyamanan adalah untuk melindungi seseorang dari kondisi ekstrem.

d. Suatu ruang haruslah menarik/menyenangkan secara estetika (*aesthetic pleasantness*).

Salah satu upaya untuk menghindari ketidaknyamanan adalah dengan menciptakan kesenangan estetis, dengan menggunakan dimensi skala, proporsi, harmoni dan sebagainya.

2. Kevin Lynch (*Five Performance Dimensions*)

Kriteria lainnya dikemukakan oleh Lynch (1981) yang disebutnya sebagai lima dimensi kinerja (*Five Performance Dimensions*) yaitu:

- a. Vitalitas (*Vitality*) merupakan ukuran yang paling mendasar dari sampai batas mana bentuk suatu tempat (*settlement*). Mendukung fungsi vitalnya, bagaimana ia melindungi keberlangsungan hidup spesies-spesies. Vitalitas merupakan suatu kriteria universal yang berkaitan dengan sistem yang berkontribusi pada pendukung (*sustenance*), keselamatandan kesesuaian (*consonance*), termasuk perbedaan aktivitas dan elemen seperti lahan pertanian (*cropland*), permukaan tanah (*soils*) dan pengaturan limbah lebih jauh atau mendalam lagi, vitalitas merupakan suatu ukuran kesesuaian antara kebutuhan manusia terhadap temperatur internal, ritme tubuh, rangsangan otot dan fungsi tubuh.
- b. Rasa (*Sense*) yaitu pertimbangan terhadap peran dari bentukdan kualitas dalam membentuk persepsi dan identitas lingkungan. Rasa dicapai melalui:
 - 1) Identitas atau *sense of place* yang diciptakan oleh makna-makna dari bentuk tertentu, kejadian atau identitas, keakraban.
 - 2) Struktur yaitu bagaimana sesuatu bisa cocok atau orientasi yang bisa dirujuk, landmark, lereng (*gradients*), waktu, jalur atau batasan yang tersedia.
 - 3) Kesesuaian (*congruence*) merujuk pada keberadaan kesatuan fungsi tempat yang kuat.
 - 4) Transparansi atau kesiapan (*immediacy*) dari pengalaman lingkungan, yang salah satunya secara langsung mempersepsikan kerja dari beragam fungsi teknis, aktifitas dan proses sosial serta alamiah yang terjadi pada suatu lingkungan.
- c. Kesesuaian (*fit*) yaitu berkaitan dengan kecukupan *setting* tingkah laku (*adequacy of behavior setting*) yaitu suatu ukuran kesesuaian antara tempat dan seluruh pola tingkah laku. Ukuran kinerja adaptibilitas adalah kemampuan memanipulasi dan kekenyalan (*resilience*) atau kemampuan untuk dapat digunakan berulang (*reversibility*) dari suatu lingkungan dimana suatu kelompok pengguna merupakan aspek penting dari kesesuaian.
- d. Pencapaian (*access*) yaitu kemampuan seseorang untuk mencapai orang lain, aktivitas, sumber daya, pelayanan, informasi atau suatu tempat, termasuk kualitas atau keberagaman elemen yang bisa dicapai. Isu pokok dari akses yaitu untuk apa saja akses diberikan dan untuk siapa ia diberikan.

- e. Pengawasan (*control*) yaitu penggalian terhadap aspek-aspek pencapaian (akses) yang berdasarkan pada pengguna. Pada batasan mana penggunaan dan akses terhadap ruang dan aktivitas, dan dunianya (*their creation*), perbaikan, modifikasi dan pengelolaan dikendalikan oleh orang-orang yang menggunakannya, bekerja didalamnya atau tinggal disekitarnya.
3. Abraham Maslow (*Human Needs*)
 Penilaian terhadap kualitas taman sebagai ruang terbuka juga dapat ditinjau dari faktor motivasi kebutuhan psikologis manusia (Abraham Maslow dalam Fery,1999) yang terdiri dari:
- a. Pada tingkat dasar, manusia ingin terpenuhinya kebutuhan fisik seperti kebutuhan akan tempat tinggal dan bekerja, pendapatan yang layak, pendidikan, transportasi dan komunikasi serta kemudahan dalam memperoleh pelayanan dan fasilitas.
 - b. Setelah itu, manusia akan membutuhkan rasa aman, nyaman dan adanya perlindungan dengan lingkungan yang secara fisik dan visual terbebas dari polusi, kebisingan, kecelakaan dan kejahatan
 - c. Pada tingkat selanjutnya manusia akan membutuhkan lingkungan sosial yang kondusif. Tempat dimana manusia memiliki akar dan pergaulan, yang memungkinkan orang-orang menjadi bagian dari masyarakat sekitar, dan mempunyai rasa memiliki terhadap tempat maupun wilayah.
 - d. Kebanggaan dan reputasi yang baik, merupakan keinginan berikut setelah adanya suatu lingkungan sosial yang kondusif. Kebanggaan dan reputasi ini akan memberikan rasa percaya diri dan kekuatan, status dan martabat.
 - e. Tingkatan yang lebih tinggi adalah kesempatan untuk berkreasi, yang memungkinkan orang-orang untuk membentuk ruang personal mereka sendiri dan mengekspresikan keberadaannya, serta yang menawarkan kepada masyarakat untuk lingkungan dan wilayahnya berdasarkan keinginan dan aspirasi mereka sendiri.
 - f. dan yang terakhir adalah kesenangan estetis yaitu tempat yang dirancang agar menarik, memiliki citra secara fisik serta tempat budaya (*place of culture*) dan pekerja seni (*work of art*).

2.11 Elemen Kualitas Taman Kota

Keberadaan dan penataan elemen-elemen pada ruang publik dalam hal ini adalah taman kota, turut mempengaruhi interaksi yang terjadi (Carr, 1992). Sebagai contoh, apabila pada taman kota tidak disediakan tempat duduk maka akan mengurangi kemungkinan interaksi yang terjadi.

Kemudian apabila penataan pedestrian atau jalur pejalan kaki pada taman kota dibuat berliku maka penataan seperti ini akan menyulitkan para pejalan kaki. Menurut Rubenstein dalam Azzaki (2013), elemen-elemen yang harus terpenuhi dalam suatu ruang publik diantaranya adalah lampu penerangan, halte bus, tanda penunjuk, telepon umum, tempat sampah dan vegetasi/tanaman. Elemen lanskap pada kawasan taman kota terdiri atas dua bagian, yaitu elemen keras dan elemen lunak (Kustianingrum, 2013). Elemen keras yaitu perkerasan atau bangunan yang meliputi pedestrian atau jalan sirkulasi taman. Kemudian elemen lunaknya adalah tanaman. Elemen pendukung lanskap meliputi tempat duduk, toilet, tempat sampah, papan pengumuman, lampu taman, tempat bermain anak, dan patung/*landmark*. Pemahaman mengenai kualitas taman sebagai ruang publik menurut Carr (1992) dalam buku *Publik Space* dimulai dari pemahaman terkait aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik tersebut yang meliputi: aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*).

1. Aspek kebutuhan (*needs*). Yang meliputi kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif, dan keterlibatan aktif. Kenyamanan, Relaksasi, Keterlibatan pasif, Keterlibatan aktif.
2. Aspek hak (*right*). Yang mencakup aksesibilitas dan kemudahan pencapaian, kebebasan beraktivitas, aktivitas beragam dan klaim tempat.
3. Aspek makna (*meanings*). Yaitu mudah dikenali (*legibility*), keterkaitan (*relevance*), Hubungan individu, hubungan kelompok, hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas.

2.12 Persepsi

Persepsi adalah penafsiran berdasarkan objek yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indra manusia sebagai stimulus yang dilanjutkan ke otak yang menghasilkan penilaian terhadap objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi pelaku, objek, dan situasi. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan masyarakat. Menurut Kamus Penataan Ruang, yang dimaksud masyarakat adalah seorang maupun sekelompok orang, termasuk masyarakat hukum adat atau badan hukum. Horton dan Chaster (dalam Destanto, 2004) masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dan menempati suatu wilayah tertentu serta memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan kegiatan dalam kelompok tersebut

Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok orang/individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, kemudian memberikan penilaian atau menginterpretasikan terhadap suatu objek yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka

(Robbin, 2003). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi masyarakat merupakan persepsi yang terbentuk oleh adanya persepsi individu, dimana informasi yang diperoleh dari lingkungan diproses menjadi suatu hasil yang memiliki arti. Persepsi individu yang diperoleh melalui pengolahan informasi dalam otak akan memiliki perbedaan antara seseorang dengan individu yang lainnya.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu objek menurut Robbin (2003) yaitu:

1. Pelaku persepsi, apabila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, maka penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi tersebut.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat berpengaruh terhadap apa yang dipersepsikan. Objek tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu objek dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa, sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi suatu persepsi.

Persepsi menurut Kurniawan (2004) merupakan proses yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dan hasil akhirnya berupa kesimpulan tentang adanya informasi serta menafsirkan pesan secara menyeluruh.

Persepsi masyarakat yang terbentuk oleh adanya persepsi individu tersebut tidak dapat lepas dari unsur yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri dan unsur dari luar yang terjadi akibat interaksi antar masyarakat. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi dalam menentukan persepsi masyarakat, selain ditentukan oleh objek yang diamati dan kedalaman terhadap pengamatan yang dilakukan, juga dipengaruhi oleh faktor pribadi individu yang memberikan persepsi. Persepsi antara satu individu dengan individu yang lainnya dalam masyarakat juga akan mempunyai perbedaan sesuai dengan status sosial ekonominya (Boedojo, 1986).

Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2000 dalam Adrianto, 2006). Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan

bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu system adat-istiadat yang bersifat continue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang berkegiatan di Taman Aktif Tanjung Selor, Taman Sungai Kayan Tugu Cinta Damai dan Taman Kayan Abadi

2.13 Penelitian terdahulu

Pada sub bab penelitian terdahulu penulis akan berusaha membahas mengenai keilmuan yang sudah dilakukan penulis lain, sehingga dengan menelaah penelitian terdahulu, penulis akan dengan mudah melokalisasi kontribusi yang akan di buat. Terdapatnya pembahasan penelitian terdahulu dapat membantu mengidentifikasi variabel variabel teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini mempunyai dasar yang jelas. Adapun penelitian terdahulu yang dapat berhubungan dengan Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor adalah sebagai berikut:

2. (Ali nursanto, 2011) Analisa Taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria taman Jakarta Pusat
Berdasarkan berbagai potensi dan kendala yang dimiliki kota Jakarta, arahan RT/RW 2010 serta sasaran ruang terbuka hijau yang diinginkan maka dikembangkan konsepsi utama rancangan fisik ruang terbuka hijau berbentuk linier/ koridor yang menyebar secara fisik dalam kota. Sasaran dari pengelolaan ruang terbuka hijau di DKI Jakarta adalah ruang terbuka hijau yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan kota, dapat meningkatkan kualitas visual kota, dan juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan sosial warganya. Sasaran secara kualitatif adalah untuk mendapatkan kualitas lingkungan fisik kota dan secara kuantitatif adalah untuk mendapat jumlah luasan ruang terbuka hijau kurang lebih 9.250 ha (13,94 %) dari luas kota Jakarta. Berdasarkan pengamatan diambil kesimpulan yaitu; kondisi fisik pedestrian saat ini belum memenuhi standar yang layak dan belum mengakomodasikan kebutuhan fasilitas

pendukung untuk kenyamanan, keselamatan, dan keamanan lalu lintas pejalan kaki termasuk pejalan kaki dengan keterbatasan fisik dan stamina, serta terdapat fungsi-fungsi lain oleh keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan ruang gerak bebas pejalan kaki. Dengan adanya taman kota Menteng yang berkualitas dan dapat diakses oleh masyarakat umum sehingga dapat mengurangi permasalahan kurangnya fasilitas umum di kecamatan Menteng khususnya. Maksud tujuan studi ini adalah menemukan potensi dan permasalahan taman Menteng sebagai taman kota serta kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengguna atau pengunjung yang datang. Dari hasil analisa dapat diperoleh bahwa taman Menteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman terdapat kekurangan seperti penerangan lampu, penertiban parkir motor dan perawatan. Kesimpulannya adalah taman kota Menteng berdasarkan kriteria kualitas taman sudah baik jika benar-benar dijaga oleh dirawat secara berkala dan kerjasama antara pihak-pihak terkait yaitu pemerintah, swasta/pengelola dan masyarakat sebagai pengguna.

3. (Elsa Martini, 2014) Penataan Kembali taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman studi kasus Taman Lapangan Banteng, Jakarta Pusat

Pada saat ini DKI Jakarta memiliki Ruang Terbuka Hijau sebesar 9,6% dari target 13,94% total wilayah kota. Sasaran dari pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta adalah Ruang Terbuka Hijau yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan kota, dapat meningkatkan kualitas visual kota dan juga memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan sosial warganya. Sasaran secara kualitatif adalah untuk mendapatkan kualitas lingkungan fisik kota. Kecamatan Senen mempunyai Taman kota yang cukup besar yaitu Taman Lapangan Banteng seluas 4,393 ha yang lokasinya sangat strategis yaitu berada di tengah – tengah jalan di keempat sisinya berhadapan gedung – gedung perkantoran, mesjid, gereja dan hotel. Dengan adanya Taman Lapangan Banteng seharusnya sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan luar sekitar akan fasilitas berolah raga, rekreasi, berinteraksi sosial. Tetapi pada kenyataannya keberadaan Taman Lapangan Banteng masih kurang berfungsi dengan baik bila dinilai dari kriteria kualitas taman. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah menata kembali Taman Lapangan Banteng berdasarkan kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengunjung yang

datang. Dalam hal ini penataan kembali dengan maksud, tidak merubah tatanan Taman secara keseluruhan melainkan hanya bagian yang masih dianggap kurang dilihat dari kriteria kualitas taman berdasarkan nilai keinginan dan kepuasan pengunjung. Dari hasil analisis dapat diperoleh bahwa Taman Lapangan Banteng sebagai taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman terdapat kekurangan seperti lahan parkir yang terbatas, fasilitas kantin yang belum ada dan juga perbaikan penerangan. Kesimpulannya adalah Taman Lapangan Banteng berdasarkan kriteria kualitas taman masih ada kekurangan pada bagian – bagian tertentu dari taman sehingga diusulkan adanya beberapa penambahan fasilitas pada taman.

4. (Anggit pratomo, Soedwihajonno, Nur Milanda, 2019) Kualitas taman kota sebagai ruang public di Tanjung Selor berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna

Taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas kompleks. Taman kota sebagai ruang public perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap kriteria: pelayanan pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan dan kemudahan akses. Di Tanjung Selor terdapat beberapa taman kota dengan jumlah pengunjung yang berbeda beda. Persepsi dan preferensi pengguna taman kota merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas taman kota di Tanjung Selor agar dapat digunakan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas taman kota sebagai ruang publik di Tanjung Selor berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring dengan pendekatan kuantitatif, sementara jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Berdasarkan kriteria taman kota, diperoleh taman kota yang masuk ke dalam sampel penelitian yaitu Taman Tepian Sungai Kayan dan Tepian Kaltara Abadi. Sampel dari penelitian ini merupakan pengguna taman. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh pengguna taman. Analisis tiap kriteria kualitas taman dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui modus pada kategori jawaban setiap variabel. Di akhir analisis dilakukan skoring untuk mengetahui tingkat kualitas taman kota di Tanjung Selor. Hasil analisis menunjukkan bahwa elemen taman kota dengan kondisi baik meliputi tingkat aktivitas, sementara elemen pelayanan pengguna, kebermaknaan dan kemudahan akses berada pada kondisi sedang, sehingga kualitas taman kota di Surakarta

berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna yaitu Taman Tepian Sungai Kayan dan Tepian Kaltara Abadi berada pada kondisi sedang. Berdasarkan teori, isu, serta hasil analisis terkait taman kota, maka diperoleh hasil bahwa kualitas taman kota di Tanjung Selor dalam kondisi baik.

5. (Desi Dwi Saputri, 2018) Penilaian fungsi taman kota sebagai ruang terbuka public di Kota Surabaya

Taman kota sebagai ruang terbuka public seharusnya memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologi, fungsi sosial-budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Kualitas sebuah taman kota dapat diketahui melalui keberhasilan fungsi taman kota tersebut. Hingga saat ini belum terdapat penilaian terukur terhadap keberhasilan fungsi taman kota terutama taman kota di Kota Surabaya. Untuk itu peneliti mengukur tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya. Penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu (1) mengidentifikasi fungsi taman kota berdasarkan karakteristik taman kota di Kota Surabaya dengan menggunakan metode analisa deskriptif statistik, (2) merumuskan kriteria yang menentukan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya dengan metode analisa expert judgement, (3) menilai tingkat efektivitas fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik di Kota Surabaya dengan metode analisa skoring. Hasil analisa menunjukkan bahwa (1)Taman Bungkul efektif untuk fungsi sosial-budaya dengan nilai efektivitas sebesar 2,5; (2)Taman Kebun Bibit Wonorejo cukup efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,4; (3)Taman Prestasi efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas dengan nilai efektivitas sebesar 2,5; (4)Taman Flora efektif untuk fungsi estetika dengan nilai efektivitas sebesar 2,4 (5)Taman Mundu cukup efektif untuk fungsi ekonomi dengan nilai efektivitas sebesar 2,4. Semua kriteria penentuan fungsi taman kota tergolong efektif dan cukup efektif pada semua taman kota kecuali kriteria kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman yang tidak efektif dengan nilai efektivitas sebesar 1,5 pada Taman Mundu.

6. (Freska Ilmijayanti, Diah Intan Kusumo Dewi, 2015) Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatanya.

Perkembangan Kota Bandung sebagai kota kreatif, mendorong aktivitas yang beragam dilakukan oleh pengguna berupa masyarakat atau komunitas-komunitas seni dan sosial. Adanya

aktivitas beragam dan kelompokkelompok penyalur hobi yang berbeda yang berlangsung saat ini maka aksesibilitas pengguna taman tematik itu sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang efektif untuk pencapaian interaksisosial dalam ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna taman tematik di Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatannya. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling dengan menggunakan Teknik analisis distribusi frekuensi serta pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis maka dihasilkan bahwa tingkat aksesibilitas taman tematik Kota Bandung cukup baik, baik berupa dari factor jarak tempuh, waktu tempuh perjalanan, moda transportasi yang digunakan serta kondisi jalan menuju taman tematik, sehingga jangkauan pelayanantaman tematik telah menyebar luas dan sudah sesuai keinginan pengguna. Pengguna merasakan kenyamanan yang baik dengan lengkapnya fasilitas penunjang pengguna beraktivitas, tingkat keamanan yang cukup baik dengan adanya fasilitas penunjang keamanan, kondisi tingkat kebersihan, aktivitas pengguna yang telah memanfaatkan taman ini sesuai dengan tema taman ini. Hal ini menjadikan taman tematik Kota Bandung dapat menjadi wadah perkumpulan dan kegiatan dari komunitas terkait karena telah sesuai dengan tujuan Ridwan Kamil sebagai walikota untuk memberikan wadah kepada para komunitas di Kota Bandung.

7. (Muhammad Ridha, Azzaki, Djoko sandono, 2013) Persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka public Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang. Kawasan Simpang Lima mempunyai fungsi Kawasan sebagai *central business district* dengan kepadatan aktivitas tinggi oleh masyarakat yang berkunjung. Karena tingginya aktivitas yang terjadi di kawasan ini Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan kebijakan dalam merevitalisasi ruang terbuka public di kawasan Siimpang Lima pada akhir tahun 2010-2011 berguna untuk menyeimbangkan aktivitas tinggi dan mengoptimalkan fungsi ruang terbuka public yang diperuntukan untuk masyarakat secara umum. Fenomena tersebut mengarahkan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka public dilapangan Pancasila Simpang Lima Semarang. Dengan tujuan tersebut maka sasaran yang dilakukan

adalah identifikasi karakteristik dan fungsi ruang terbuka public, identifikasi kondisi fisik fasilitas umum, identifikasi karakteristik pengguna, dan identifikasi karakteristik aktivitas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pada aspek karakteristik dan fungsi ruang terbuka public yaitu fungsi sebagai wadah interaksi sosial, tipologi sebagai lapangan pusat kota (*central Square*), aksesibilitas Kawasan adalah cukup baik mudah dijangkau, kenyamanan adalah baik untuk beraktivitas, keamanan adalah cukup baik dari tindakan kejahatan, kebersihan adalah cukup baik kebersihan lingkungan, dan jangkauan pelayanan adalah pelayanan skala kota. Pada aspek kondisi fisik fasilitas umum yang tidak berfungsi dengan optimal adalah toilet umum, penerangan jalan dan tempat parkir, selain itu diantaranya berfungsi pada aspek karakteristik pengguna yaitu alasan pemilihan lokasi untuk menghabiskan waktu luang, waktu berkunjung lebih banyak terjadi di malam hari, intensitas berkunjung dilakukan 1 minggu sekali, rekan berkunjung bersama dengan teman, dan moda transportasi menggunakan kendaraan pribadi. Pada karakteristik aktivitas yaitu aktivitas sosial, rekreatif dan olahraga yang diantaranya lebih dominan aktivitas reaktif yang dilakukan oleh pengunjung.

2.14 Landasan Penelitian

Landasan penelitian adalah sebuah Batasan dan juga dasar yang digunakan oleh penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Landasan penelitian

1. Ruang terbuka merupakan ruang yang dapat menampung aktivitas tertentu oleh manusia baik secara individu maupun kelompok (Rustam Hakim, 2003).
2. Ruang Terbuka Hijau mengacu pada ketentuan sebagaimana telah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Tata Ruang Hijau di Wilayah Perkotaan menerangkan bahwa Tata Ruang Hijau adalah bagian dari Ruang Terbuka, yaitu ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk areal/kawasan maupun bentuk areal memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan
3. Menurut Dwiyanto (2009: 88) Secara umum ruang terbuka di bagi menjadi dua jenis yaitu ruang terbuka privat dan ruang terbuka publik (*open spaces*) Ruang publik merupakan wadah aktivitas sosial yang melayani juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan

fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan kelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

4. Menurut Samsudi (2010) Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya berupa bangunan. Samsudi membagi ruang terbuka publik menjadi 3 kelompok, yaitu *gardening* (taman), *landscaping* (lanskap) dan *tree lot* (kumpulan vegetasi pohon berupa hutan).
5. Menurut Irwan (2007), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi.
6. Taman Kota Sebagai ruang publik yang berkualitas adalah taman kota yang mampu mengakomodasi aktivitas publik secara *Responsive* terhadap pemenuhan kebutuhan (*needs*) bagi pengguna, *demokratis* melindungi hak-hak pengguna (*rights*) serta mempunyai makna (*meaning*) bagi pengguna (Carr 1992: 19-20)
7. Menurut Rubenstein dalam Azzaki (2013) elemen-elemen yang harus terpenuhi dalam suatu ruang publik diantaranya adalah lampu penerangan, halte bus, tanda penunjuk, telekomunikasi/wifi, tempatsampah dan vegetasi/tanaman.
8. Taman kota sebagai ruang publik perkotaan berkualitas apabila memenuhi kriteria-kriteria kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan (Nursanto, 2011: 12).

Tabel 2. 2 Landasan Penelitian

Sumber	Kata kunci	Variabel Teori	Variable penelitian
Sasaran 1 : Mengidentifikasi karakteristik Taman Kota di Tanjung Selor			
Carr (1992: 19-20)	Karakteristik taman	Kriteria taman 1. Kenyamanan 2. Aksebilitas 3. Keamanan 4. Hubungan social 5. Estetika	Kritetia taman 1. Aksesbilitas 2. Kenyamanan 3. Estetika 4. Keamanan
Seymour M. Gold, 1980		Kriteria taman 1. Akesesbilitas 2. Estetika 3. Kesehatan 4. Keamanan 5. Kenyamanan	Kriterria taman 1. Aksesbilitas 2. Estetika 3. Kesehatan 4. Keamanan 5. Kenyamanan
Sasaran 2 : Menganalisis kriteria kualitas taaman kota sebagai ruang public berdasarkan persepsi pengguna			
Darmawan (2007: 2)	Karakteristik pengguna	1. Kebersihan 2. kenyamanan 3. Aktifitas campuran/beragam 4. Struktur dan kejelasan 5. Pergerakan/Keramahan pedestrian 6. Manajemen kota	1. Pelayanan kebutuhan pengguna - Kebersihan - Kesehatan - Kenyamanan - Keamanan dan keselamatan 2. Hak aktivitas pengguna - Kebebasan beraktivitas - Aktivitas beragam 3. Bermakna - Kejelasan tempat
Hastijanti (2006)			

Sumber	Kata kunci	Variabel Teori	Variable penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Sosiabilitas 4. Kemudahan akses - Kemudahan akses menuju taman kota - Kemudahan akses didalam taman kota
Sasaran 3 : Menganalisis kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna			
Hakim dan Utomo, 2003: 50 Simond, 1984:107	Kualitas Taman kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan 2. Keselamatan 3. Kenyamanan 4. Estetika 5. aksesibilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kebutuhan pengguna <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan - Kesehatan - Kenyamanan - Keamanan dan keselamatan 2. Hak aktivitas pengguna <ul style="list-style-type: none"> - Kebebasan beraktivitas - Aktivitas beragam 5. Bermakna <ul style="list-style-type: none"> - Kejelasan tempat - Sosiabilitas 6. Kemudahan akses <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses menuju taman kota - Kemudahan akses didalam taman kota

2.16 Definisi oprasional

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2. 3 Definisi oprasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Pelayanan pengguna	Pelayanan kebutuhan pengguna, merupakan kemampuan taman kota dalam memenuhi kebutuhan (<i>needs</i>) pengguna yang diukur dengan tingkat responsive
2.	Haak aktivitas pengguna	Merupakan kemampuan taman kota dalm memenuhi Hak-hak (<i>right</i>) pengguna yang diukur dengan tingkat democratic taman kota yaitu kebebasan beraktivitas
3.	Bermakna	Kemampuan taman kota untuk mudah dikenali oleh pengguna yang diukur dengan tingkat meaningfully taman kota
4.	Kemudahan akses	Merupakan kemudahan pengguna taman kota dalam menuju taman kota terkait dengan keberadaan akses fisik menuju taman seperti ketersediaan jalan menuju taman dan terdapat moda transportasi menuju taman

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan pada pembuatan laporan penelitian ini. Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan dari penelitian tersebut yang nantinya akan dipakai dalam penelitian “Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung Selor Berdasarkan Presepsi pengguna Di Kabupaten Bulungan”. Pada metode penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkaitan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisa. Secara singkat metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan metode analisa merupakan teknik atau pendekatan yang mencakupi beberapa alat-alat analisa yang digunakan untuk menganalisa data dan informasi.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung Selor Berdasarkan Presepsi Pengguna Di Kabupaten Bulungan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian, pada metode deskriptif terdapat dua hal penting yaitu deskripsi dan analitis. Winarno Surakhmad menyatakan bahwa setiap penelitian mempunyai sifat deskriptif, dan setiap penelitian terdapat proses analitis, akan tetapi pada metode deskriptif, deskripsi dan analisis mendapat tempat yang penting sekali (Winarno Surakhmat.1978). Sedangkan ciri-ciri penelitian dengan menggunakan metode deskriptif menurut (Ronny Kountur 2003:15) adalah Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu per satu. Serta Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, metode yang akan digunakan ada dua jenis metode pengumpulan yaitu metode data primer dan data sekunder, kedua metode ini akan menunjang peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap data yang telah di kumpulkan, untuk penjelasan lebih lanjut akan di uraikan di bawah ini.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Bagian ini akan menjelaskan metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang di butuhkan peneliti, metode yang akan digunakan ada dua jenis metode pengumpulan yaitu metode data primer dan data sekunder, kedua metode ini akan menunjang peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap data yang telah di kumpulkan, untuk penjelasan lebih lanjut akan di uraikan di bawah ini. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang akan digunakan menggunakan metode pengumpulan data primer dengan wawancara, observasi, dan kuisioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi (pengamatan lapangan) merupakan cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih andal dan akurat sesuai kondisi objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan secara langsung di taman kota yang menjadi objek penelitian Obyek yang diamati adalah persepsi pengunjung terhadap kualitas taman, taman kota sebagai ruang publik. Tujuan awal adalah untuk mengetahui gambaran awal dari kondisi taman kota yang dapat digunakan untuk membantu penyempurnaan dalam pembahasan.

2. Kuisioner

Kuesioner merupakan teknik / metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban

untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yaitu peneliti telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih.

Penentuan responden untuk menjawab kuisisioner ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana anggota sampel/responden dipilih yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini mewakili karakter populasi. Faktor yang mempengaruhi pemilihan teknik *Purposive Sampline* yaitu mempermudah mencari narasumber yang representative pada populasi dan menguasai objek studi dan dapat diperoleh narasumber yang memahami permasalahan atau latar belakang mengenai kualitas taman.

Tujuan penyebaran kuisisioner ialah mencari informasi terkait persepsi dan pengguna terhadap kualitas taman kota di kabupaten bulungan yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden dalam hal ini merupakan masyarakat pengguna tman kota tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan dan klasifikasi dari setiap pertanyaan pada metode angket atau kuisisioner ini berdasarkan "*Skala Likert*". Penggunaan Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sebuah kelompok tentang fenomena sosial yang terjadi. Skala Likert yang dipilih adalah berjenjang 1-5 yang mewakili pendapat 'sangat tidak puas' sampai 'sangat puas'.

Tabel 3. 1 Klasifikasi Skala Likert

Klasifikasi	Skor
Sangat Dibutuhkan	5
Dibutuhkan	4
Cukup Dibutuhkan	3
Tidak Dibutuhkan	2
Sangat Tidak Dibutuhkan	1

Sumber: Sugiyono, 2012

a. Sampel Populasi Tidak Di Ketahui

Pengumpulan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik metode *Non-Probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur

atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2008).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah

- 1) Pengguna Taman
- 2) Bersedia menjadi narasumber

Menentukan sampel yang populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui, dapat menggunakan rumus menurut Rao Purba (2006) dalam Kharis (2011:50) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

Z: tingkat keyakinan penentuan sampel 95% atau 1,96

moe : tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, biasanya 10%

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} \quad n = \frac{3,8416}{0,4}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 96. Sampel yang diambil berdasarkan *Purposive sampling* yang artinya setiap unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. setelah dilakukan penghitungan untuk mendapatkan jumlah sampel kuisisioner yang akan disebarakan kepada Pengguna Taman, maka total kuisisioner yang ditentukan untuk disebarakan menjadi sebanyak minimal 100 kuisisioner untuk mengantisipasi kuisisioner tidak dapat digunakan dalam penelitian atau pengolaan data.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan
1	<p>Kuesioner Pengguna Taman:</p> <p>a. Ketersediaan tempat sampah telah memenuhi kebutuhan pengguna.</p> <p>1. Sangat tidak setuju 4. Setuju</p> <p>2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju</p>

No	Pertanyaan
	3. Cukup b. Ketersediaan Petugas kebersihan telah memenuhi kebutuhan pengguna 1. Sangat tidak setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup c. Kualitas toilet telah memenuhi kebutuhan pengguna. 1. Sangat tidak setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
2	Kuesioner Pengguna Taman: a. Pengguna merasakan udara yang baik bagi kesehatan di taman kota. 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
3	Kuesioner Pengguna Taman: a. Durasi Pengguna saat berada di taman kota lebih dari 20 menit 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
4	Kuesioner Pengguna Taman: a. Ketersediaan pos jaga telah memenuhi kebutuhan keamanan pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Ketersediaan lampu telah memenuhi kebutuhan keamanan pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
5	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota mampu menampung aktivitas untuk semua gender dan umur pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Taman kota memiliki tempat bermain anak yang sesuai 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju

No	Pertanyaan
	3. Cukup
6	Kuesioner Pengguna Taman: a. Keberagaman aktivitas di taman kota (olahraga, edukasi, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan). 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
7	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota memiliki petunjuk arah yang memudahkan pengguna 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
8	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan penggunalain (keberadaan tempat duduk, kursi taman) 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
9	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota mudah dijangkau oleh pengguna (ketersediaan pintu masuk) 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Terdapat halte bus yang dekat dengan taman kota 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
10	Kuesioner Pengguna Taman: a. Pengguna dapat mengakses seluruh bagian dari taman kota dengan mudah melalui pedestrian dan jalan di dalam taman 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 206) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik seperti gambar dari objek yang diteliti. Metode ini dilakukan untuk memperkuat hasil observasi (pengamatan lapangan) yang telah dilakukan serta memperjelas data-data yang akan digunakan analisis.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan, antara lain : (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah; dan (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data berupa foto-foto keadaan taman-taman yang dijadikan lokasi penelitian yang selanjutnya ditafsirkan dan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi dilapangan saat wawancara dan observasi.

Adapun jenis kebutuhan data primer dalam penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Kebutuhan Data Primer

No	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Kualitas taman	1. Akseibilitas 2. Kenyamanan 3. Keamanan 4. Kesehatan 5. Estetika 6. Tingkat aktivitas	Primer	Tabel dan Diagram	Kuisisioner , Wawancara
2	Karakteristik pengguna	1. Interaksi sosial 2. Pelayanan pengguna 3. Pemilihan lokasi			Kuisisioner , Wawancara
3	Fungsi taman	1. Fungsi sosial 2. Fungsi ekonomi 3. Fungsi budaya 4. Fungsi edukatif 5. Fungsi estetika	Primer	Tabel, Foto, diagram	Observasi, Dokumentasi

Sumber : Penulis, 2021

3.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Suryana, 2010). Data yang diperoleh berupa jurnal-jurnal tentang penelitian yang terkait dengan judul peneliti dan informasi lain yang dibutuhkan tentang kualitas taman kota

3.3 Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian menggunakan observasi langsung dan juga kuisioner yang akan ditunjukkan ke responden. Setelah data diperoleh, maka hasil penelitian dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis univariat dan Analisis skala likert dengan bantuan dengan alat analisis yaitu SPSS untuk Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sub bab berikutnya.

3.3.1 Identifikasi karakteristik taman kota

Mengidentifikasi karakteristik kualitas taman kota sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna dilakukan dengan mendeskripsikan taman kota berdasarkan tiap indicator variable yang telah di tentukan. Analisis karakteristik taman kota menghasilkan nilai pada setiap variable kualitas taman kota sebagai ruang public berdasarkan persepsi pengguna memnggunakan kuesioner pengguna taman sebagai salah satu sumber data.

Kuesioner pengguna taman menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 1-5. Menurut Soegeng (2006: 89-93) dalam Tahir (2011 :49) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena social ini disebut variable penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat baik hingga sangat buruk yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat baik, baik, cukup, buruk, sangat buruk. Instrumen penelitian yang menggunakan Skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor. Jawaban sangat baik diberi nilai terbesar hingga jawaban sangat buruk diberi nilai kecil (Sugiyono, 2011: 136-139).

Hasil dari analisis ini berupa deskripsi, table distribusi frekuensi, grafik, peta jika dibutuhkan dan nilai tiap indicator. Pembuatan peta dilakukan pada indicator kemudahan menuju ke taman, peta aktivitas ditaman kota dan peta kemudahan akses di dalam taman. Menurut Suharyadi

dan Purwanton, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan kedalam dua atau lebih kategori (2003: 25).

3.3.2 Analisis Kriteria Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik berdasarkan Persepsi Pengguna

3.3.2.1 Analisis pelayan kebutuhan pengguna taman kota

Analisis tingkat pelayanan kebutuhan pengguna dilakukan pada masing-masing parameter pelayanan kebutuhan pengguna yaitu meliputi kenyamanan, Kebersihan, Kesehatan dan keamanan.

Analisis parameter kenyamanan, kebersihan, Kesehatan dan keamanan menggunakan kuesioner yang ditujukan pada pengguna taman. Hasil kuesioner dengan indikator lebih dari dua disimpulkan melalui kategori berikut, sedangkan untuk yang memiliki satu indikator berarti nilai indikator sama dengan nilai parameter. Hasil dari jawaban pengguna taman pada kuesioner kemudia dihitung dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Kota

Kode	Kategori	Keterangan
1	Seluruh parameter pelayanan kebutuhan pengguna dominan pada kategori tidak baik	Kualitas Pelayanan Kebutuhan Pengguna Buruk
2	Sebagian parameter pelayanan kebutuhan pengguna berada pada kategori baik Sebagian lagi kurang	Kualitas Pelayanan Kebutuhan Pengguna Sedang
3	Seluruh parameter pelayanan kebutuhan pengguna dominan pada kategori baik	Kualitas Pelayanan Kebutuhan Pengguna Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.3.2.1 Analisis tingkat hak aktivitas pengguna taman kota

Analisis tingkat hak aktivitas pengguna taman kota dapat diketahui dari pendapat pengguna terkait kebebasan pengguna dalam beraktivitas di taman kota. Hasil dari tiap parameter tersebut kemudian akan di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Hak Aktivitas Pengguna Taman Kota

Kode	Kategori	Keterangan
1	Seluruh parameter hak aktivitas pengguna dominan pada kategori tidak baik	Kualitas hak aktivitas Pengguna Buruk
2	Sebagian parameter hak aktivitas pengguna	Kualitas hak aktivitas

	berada pada kategori baik Sebagian lagi kurang	Pengguna Sedang
3	Seluruh parameter hak aktivitas pengguna dominan pada kategori baik	Kualitas hak aktivitas Pengguna Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.3.2.2 Analisis Tingkat Kebermaknaan Taman Kota

Analisis tingkat kebermaknaan diperoleh melalui observasi peneliti terkait ketersediaan *landmark* dan sejarah yang ada. Hasil dari kuisioner terkait parameter kebermaknaan kemudian akan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Tingkat Kebermaknaan Taman Kota

Kode	Kategori	Keterangan
1	Seluruh parameter kebermaknaan dominan pada kategori tidak baik	Kualitas Kebermaknaan Pengguna Buruk
2	Sebagian parameter kebermaknaan berada pada kategori baik Sebagian lagi kurang	Kualitas Kebermaknaan Pengguna Sedang
3	Seluruh parameter kebermaknaan taman dominan pada kategori baik	Kualitas Kebermaknaan Pengguna Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.3.2.3 Analisis Kemudahan Akses Pengguna

Analisis kemudahan akses pengguna menuju taman kota diperoleh melalui kuesioner kepada pengguna terkait seberapa mudah pengguna menuju ke taman kota, hasil dari kuesioner terkait parameter kemudahan akses pengguna kemudian akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kategori Kemudahan Akses Pengguna Taman Kota

Kode	Kategori	Keterangan
1	Seluruh parameter kemudahan akses pengguna dominan pada kategori tidak baik	Kualitas Kemudahan Akses Pengguna Buruk
2	Sebagian parameter kemudahan akses pengguna berada pada kategori baik Sebagian lagi kurang	Kualitas Kemudahan Akses Pengguna Sedang
3	Seluruh parameter pelayanan kemudahan akses dominan pada kategori baik	Kualitas Kemudahan Akses Pengguna Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2022

3.3.3 Analisis Kualitas Taman kota sebagai ruang public

berdasarkan persepsi pengguna

Analisis kualitas taman kota sebagai ruang publik berdasarkan persepsi pengguna dapat disimpulkan melalui kriteria kualitas taman kota berdasarkan persepsi pengguna. Analisis ini merupakan analisis lanjutan dari perhitungan analisis kriteria taman kota berdasarkan persepsi pengguna. Dari hasil tersebut maka diketahui persentase jawaban tertinggi dari suatu indikator menurut persepsi pengguna. Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah dapat dibuat kategori dengan rumus interval. Menurut Suharyadi (2003:27) dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan:

Jumlah Kelas = 3

Dari hasil perhitungan interval nantinya akan diketahui tabel kategori untuk mengetahui kesimpulan dari tiap kriteria kualitas taman kota yang membentuk kualitas taman kota sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategori Kualitas Taman Kota

Kode	Kategori	Keterangan
1	1 - 0,6	Kualitas Kebermaknaan Pengguna Buruk
2	0,7 – 2,3	Kualitas Kebermaknaan Pengguna Sedang
3	2,4 - 3	Kualitas Kebermaknaan Pengguna Baik

Sumber: Analisis Penulis, 2022

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum wilayah penelitian merupakan gambaran terkait kondisi dari wilayah penelitian. Gambaran umum penelitian juga sebagai dasar dalam tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu tahap dalam melakukan analisa. Adapun gambaran umum wilayah penelitian terdiri dari tinjauan kebijakan, gambaran umum Kabupaten Bulungan. Gambaran umum wilayah amatan Kecamatan Tanjung Selor dan konsisi Taman di Kecamatan Tanjung Selor.

4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan sebelum pemekaran provinsi Kalimantan Utara merupakan bagian dari Kalimantan Timur, namun berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara maka sekarang Kabupaten Bulungan menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara.

Secara historis, Kabupaten Bulungan sebagai salah satu kabupaten di bagian utara pulau Kalimantan mempunyai luas 18.010,50 km² terletak antara 1160004'41" sampai dengan 117057'56" Bujur Timur dan 2009'19" sampai dengan 3034'49" Lintang Utara. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Tana Tidung. Kabupaten Bulungan mengalami pemekaran dalam rangka pembentukan Kabupaten Tana Tidung. Konsekuensi pemekaran tersebut menyebabkan terjadinya berkurangnya luas Kabupaten Bulungan. Saat ini Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah 13.181,92 km². Adapun batas-batas Kabupaten Bulungan :

Sebelah Utara	: Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Nunukan.
Sebelah Timur	: Laut Sulawesi dan Kota Tarakan.
Sebelah Selatan	: Kabupaten Berau
Sebelah Barat	: Kabupaten Malinau

Kondisi Kabupaten Bulungan memiliki beberapa pulau, yang dialiri puluhan sungai besar dan kecil, serta secara topografi memiliki daratan yang berbukit-bukit, bergunung-gunung dengan tebing terjal dan kemiringan yang tajam.

4.2 Kondisi Kependudukan Kecamatan Tanjung Selor

Pada sub bab ini, akan dibahas terkait kependudukan di Kecamatan Tanjung Selor dan data apa saja yang dapat digunakan terkait dengan kepentingan penelitian ini. Berikut merupakan table jumlah penduduk yang berada di kecamatan Tanjung Selor.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Selor

Desa	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Gunung Seriang	539	441	980
Tanjung Selor Hulu	3002	2796	5798
Jelarai Selor	3482	3116	6598
Gunung Sari	1081	868	1949
Bumi Rahayu	771	663	1434
Apung	1624	1433	3057
Tengkapak	575	516	1091
Tanjung Selor Timur	3209	2939	6148
Tanjung Selor Hilir	15940	14866	30806
Tanjung Selor	30223	27638	57861

Sumber : Bps 2021

Berdasarkan tabel diatas kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak di Kecamatan Tanjung Selor adalah Kelurahan Tanjung Selor hilir dengan jumlah penduduk 30.806 penduduk, sedangkan Kelurahan/desa yang paling sedikit memiliki jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Selor adalah Desa Gunung seriang dengan jumlah penduduk sebanyak 980 penduduk.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Selor

Desa / Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Gunung Seriang	1,69	4,33	122,22
Tanjung Selor Hulu	10,02	28,38	107,37
Jelarai Selor	11,40	33,10	111,75
Gunung Sari	3,37	8,82	124,54
Bumi Rahayu	2,48	14,39	116,29
Apung	5,28	33,23	113,33
Tengkapak	1,89	8,59	111,43
Tanjung Selor Timur	10,63	273,24	109,19
Tanjung Selor Hilir	53,24	1610,35	107,22
Tanjung Selor	100	47,77	109,35

Sumber : Bps 2021

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelurahan di Kecamatan Tanjung Selor yang memiliki nilai kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kelurahan Tanjung Selor Hilir dengan kepadatan penduduk 1610,35 Jiwa/ Km², Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan

penduduk paling rendah adalah Kelurahan/Desa Gunung Seriang dengan kepadatan penduduk 4,33 Jiwa/ Km².

4.3 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Tanjung Selor adalah Kecamatan sekaligus ibukota Kabupaten Bulungan di Provinsi Kalimantan Utara. Luas wilayah 1.277,81 Km², dan terdapat pada ketinggian yakni 0-500 Mdpl. Secara geografis dengan kondisi topografi relatif datar (kemiringan lahan bervariasi rata-rata 0-3%).

Wilayah Kecamatan Tanjung Selor terdiri dari 3 Kelurahan dan 6 Desa yaitu :

- Kelurahan Tanjung Selor Hulu
- Kelurahan Tanjung Selor Hilir
- Kelurahan Tanjung Selor Timur
- Desa Jelarai Selor
- Desa Tengkapak
- Desa Bumi Rahayu
- Desa Gunung Sari
- Desa Apung
- Desa Gunung Seriang

Adapun Batas-batas Kecamatan Tanjung selor adalah

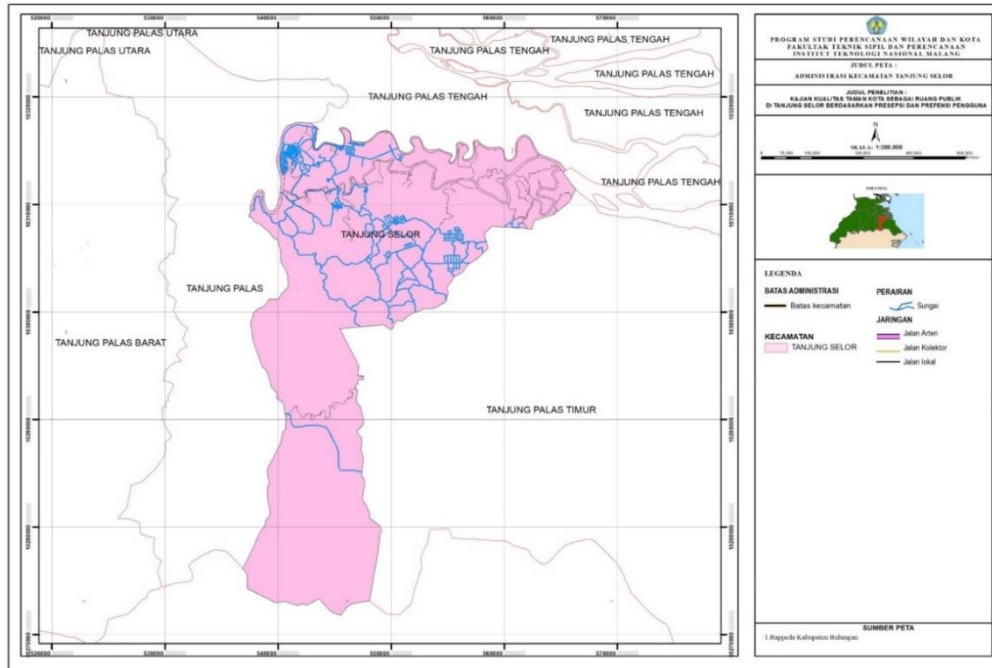
Sebelah Utara	: Kecamatan Tanjung Palas Tengah
Sebelah Timur	: Kecamatan Tanjung Palas Timur
Sebelah Selatan	: Kecamatan Tanjung Palas Barat
Sebelah Barat	: Kecamatan Tanjung Palas

4.4 Kondisi taman di Kecamatan Tanjung Selor

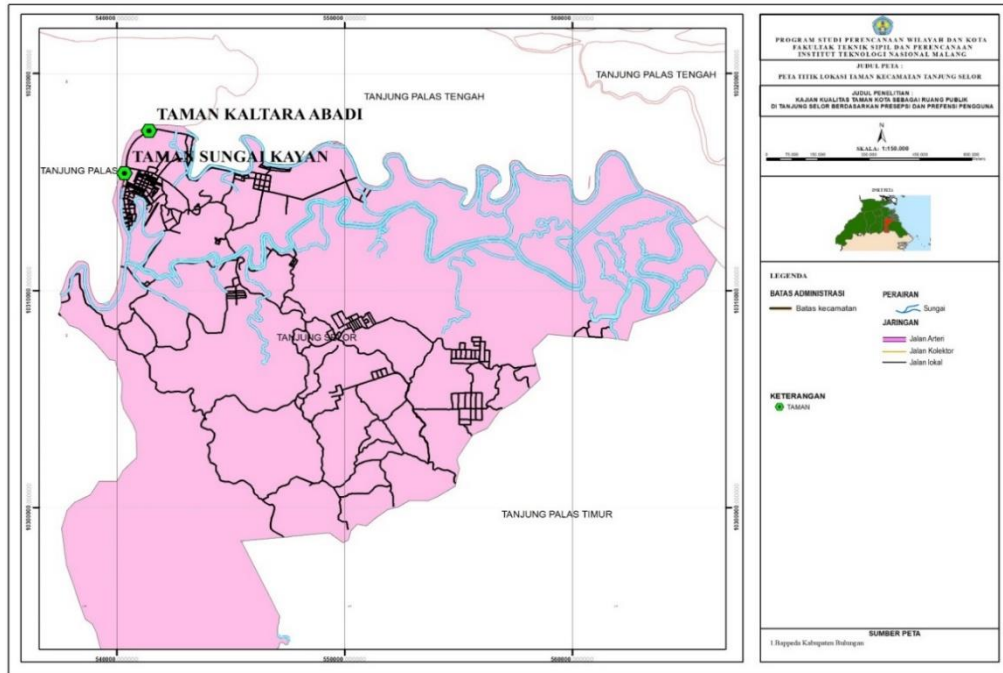
Pada sub bab ini, akan dijelaskan terkait kondisi taman di Kecamatan Tanjung Selor. Dimana terdapat beberapa titik taman yang menjadi fokus lokasi penelitian pada “Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung selor Berdasarkan Persepsi Pengguna di Kabupaten Bulungan”. Titik lokasi taman di kecamatan Tanjung Selor berjumlah 2 titik yang akan di jabarkan dibawah ini:

1. Taman Sungai Kayan
2. Taman Tepian Kaltara abadi

Data-data mengenai lokasi dan nama taman di Kecamatan Tanjung Selor tersebut diperoleh melalui identifikasi kembali melalui survey primer oleh peneliti. Adapun titik taman tersebut akan ditampilkan dalam bentuk peta di bawah ini:



Peta 4. 1 Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjung Selor



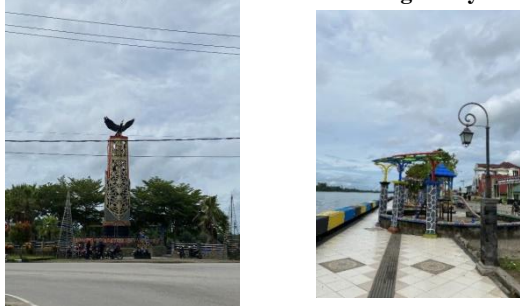
Peta 4. 2 Titik Lokasi Taman di Kecamatan Tanjung Selor

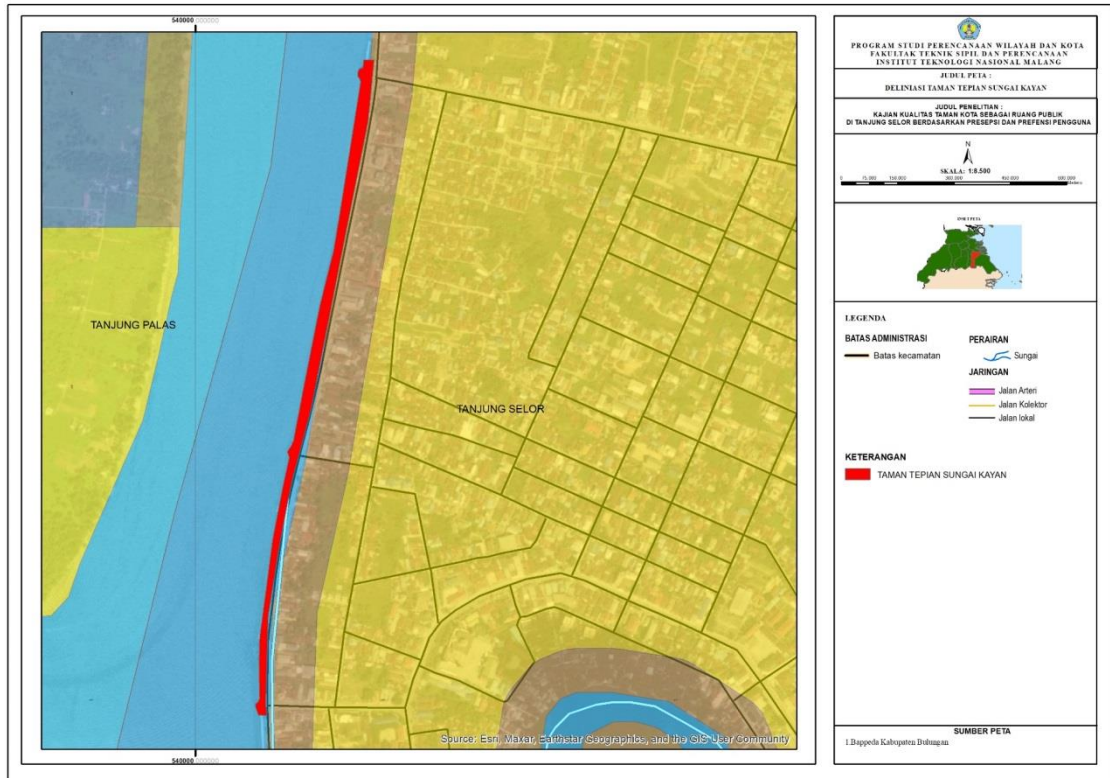
4.5 Gambaran Umum Taman Sungai Kayan

Lokasi taman ini berada pada Kelurahan Tanjung Selor hilir dan kerap dikunjungi oleh masyarakat umum. Sebagai Taman Sungai Kayan, tasman ini juga dikenal sebagai *icon* dan sering menjadi tujuan para wisatawan baik itu hanya untuk sekedar berfoto, berolahraga maupun bersantai. Hal tersebut kemudian menjadi salah satu faktor utama mengapa taman ini harus diidentifikasi karakteristik tamannya sudah memiliki fasilitas yang cukup atau tidak sehingga dalam penggunaan menjadi tepat sasaran dan membuat seluruh pengunjung merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhan aktivitasnya hingga kualitas taman nya dapat di ketahui pada Taman Sungai Kayan

Terkait dengan lokasinya taman ini termasuk taman yang sudah dijangkau dengan segala moda angkutan, sedangkan untuk fasilitas nya tergolong lengkap dan dapat diakses oleh masyarakat umum kareba jetersediaan fasilitas olahraga dan fasilitas bermain dengan kondisi yang baik dan masih aman untuk digunakan. Ketersediaan toilet, tempat parkir, *zebra cross*, tempat sampah dan pintu masuk menjadi sarana penunjang yang berperan dalam segi kenyamanan yang dapat dirasakan pengunjung. Hanya saja sarana penerangan yang ada di taman ini Ketika malam sedikit kurang baik. Dikarenakan banyaknya lampu taman yang rusak karena umur maupun rusak karna di rusak oleh pengunjung yang kurang bertanggung jawab. Berikut merupakan gambaran taman yang telah didokumentasikan oleh peneliti:

Gambar 4. 1 Kondisi Taman Sungai Kayan





Peta 4. 3 Ruang Lingkung Lokasi Taman Tepian Kayan

Kondisi taman secara keseluruhan termasuk asri dan bersih, sehingga wajar jika pengunjung merasa nyaman dari sisi kebersihannya dan terdapat *landmark* “Tugu Cinta Damai” menjadi salah satu alasan para wisatawan tertarik berkunjung ke taman ini untuk mengabadikan foto. Kemudian terkait dengan kondisi fasilitas dan aksesibilitas yang terdapat pada Taman Sungai Kayan Tanjung Selor dapat dilihat pada hasil dokumentasi peneliti dibawah ini

Gambar 4. 2 Fasilitas Taman Sungai Kayan



Fasilitas yang terdapat pada taan ini termasuk lengkap, baik dari fasilitas olahraga yang dapat digubnakan oleh umum, fasilitas untuk bermain anak sampai ketersediaan toilet. Kondisi fasilitas ini masih dalam kondisi yang cukup baik, hanya pada toilet terdapat lantai yang masih licin serta air yang terkadang tidak mengalir sehingga kadang mengganggu kenyamanan pengunjung. Terkait dengan aklseibilitas, akan dijabarkan pada gamabran berikut ini:

**Gambar 4. 3
Aksesibilitas Taman Sungai Kayan**



Pada aksesibilitas Taman Sungai Kayan Tanjung Selor, kondisi jalan setapak yang terdapat pada taman masih dalam kondisi baik hanya terdapat di beberapa bagian saja ada bagian yang rusak. Sehingga hal ini tentu menjadi salah satu yang perlu diperhatikan guna menjaga keamanan pengunjung. Terutama pada aksesibilitas dari parkir menuju taman banyak kondisi paving yang permukaannya tidak rata. Kondisi *zebra cross* juga perlu diperhatikan sebab dari segi perwarnanya sudah mulai memudar. Kemudian pada taman ini akan dijabarkan pada gambaran berikut:



Gambar 4. 4 Fasilitas Lainnya Taman Sungai Kayan

Pada sarana penunjang lainnya seperti ketersediaan tempat parkir, bangku taman, tempat sampah pos keamanan pada Taman Sungai Kayan Tanjung Selor. Masih dalam kondisi yang baik dan memadai. Kecuali tempat parkir yang dimana para pengunjung jarang memanfaatkan lahan parkir dan lebih memilih parkir di bahu jalan, sehingga terkadang pengunjung maupun masyarakat yang sekedar lewat terkesan terganggu. Untuk fasilitas penunjang lainnya masih bisa dikatakan nyaman untuk diakses oleh masyarakat. Untuk vegetasi dan lingkungan taman, dapat dilihat pada gambaran berikut ini:

Gambar 4. 5
Vegetasi Dan Lingkungan Taman Sungai Kayan



Dilihat dari kesehatan lingkungan dan vegetasi yang tersedia pada taman ini, dapat diketahui bahwa Taman Sungai Kayan bernuansa sejuk dan asri dengan ditumbuhi oleh vegetasi yang tinggi dan rimbun membuat suasananya menjadi teduh. Namun, untuk asap rokok dan kebersihan masih ditemukan pada taman ini. Selbihnya, untuk keindahan lingkungan taman sudah sangat baik dan dapat membawa kesan rindang.

4.6 Gambaran Umum Taman Tepian Kaltara Abadi

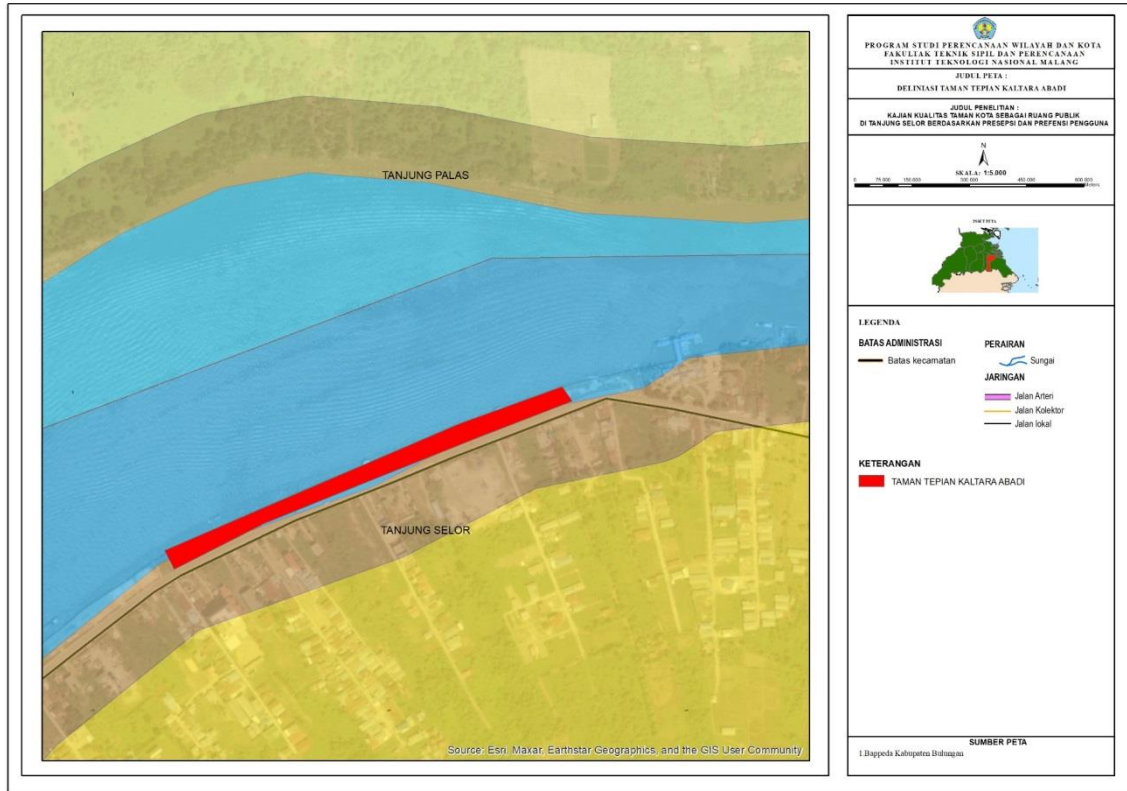
Lokasi taman ini berada di kelurahan Tanjung Selor Hilir dan berada tepat di seberang Hotel Luminor serta berdekatan dengan Pelabuhan Speed Boat Kayan II Tanjung Selor membuat taman ini mudah ditemukan dan dikenali, lokasinya yang juga berada didekat pintu masuk kedatangan Tanjung Selor membuat taman ini sering dilihat bagi pendatang. Ada nya pemukiman sekitar taman ini lebih mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Para pengunjung taman ini biasa nya di datangi oleh orang dewasa dan berkeluarga, hal ini disebabkan oleh lokasi taman yang mudah dijangkau dan kondisi taman yang tenang, jauh dari kebisingan.

Teruntuk fasilitas yang tersedia, taman ini tidak tersedia fasilitas bermain bagi anak maupun ala-alat olahraga sederhana. Ketersediaan bangku yang ada cukup memadai membuat para pengunjung bisa duduk

sambil bersantai. Tapi perlu diperhatikan pada taman ini beberapa podium mengalami kerusakan yang cukup parah. Hal ini akan dijabarkan pada gamabaran berikut yang telah di dokumentasikan:

Gambar 4. 6 Kondisi Taman Kaltara Abadi





Peta 4. 4 Peta Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjung Selor

Kondisi Taman Kaltara Abadi secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai taman yang cukup baik dan asri. Untuk kondisi tiap fasilitasnya memang masih terdapat banyak yang perlu diperhartikan terlebih pada segi keberagaman wahana yang perlu ditingkatkan agar taman ini memiliki keberagaman aktivitas yang dilakukan. Hal ini selanjutnya akan dijelaskan pada gambaran berikut terkait dengan fasilitas pada Taman Kaltara Abadi

Gambar 4. 7 Fasilitas Taman Kaltara Abadi



Kondisi fasilitas yang tersedia pada Taman Kaltara Abadi yang tersedia masih terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan. Pada fasilitas drainase tidak bekerja optimal jika terjadi hujan deras sehingga resapan air ke tanah kurang baik, tempat pembuangan sampah ada beberapa yang rusak, fasilitas toilet yang ada pun terkadang dapat digunakan dan terkadang tidak bisa digunakan. Fasilitas lainnya yaitu berupa pos penjaga yang dapat memberikan kesan aman kepada pengunjung taman. Untuk fasilitas seperti tempat taman sebenarnya sudah cukup baik cuman kurangnya perawatan sehingga ada beberapa tempat sampah yang rusak. Untuk tempat parkir yang tersedia sudah cukup baik dengan adanya lahan parkir untuk kendaraan roda dua tapi untuk pengunjung yang membawa kendaraan roda 4 menggunakan badan jalan yang berada didekat taman. Kemudian terkait dengan aksesibilitas berbentuk jalan setapak dan akses menuju Aksesibilitas akan dibahas pada gambaran berikut ini.

Gambar 4. 8 Aksesibilitas Taman Kaltara Abadi



Pada Taman Kaltara Abadi kondisi aksesibilitas yang tersedia tergolong dalam kondisi yang cukup baik, namun jika dilihat dari sisi keamanan maka kondisi aksesibilitas Taman Kaltara Abadi termasuk cukup mengkhawatirkan. Ketika selepas hujan dikarnakan permukaan jalan yang licin dikarenakan berlumut dan berlubang membuat keamanan pada taman ini harus diperhatikan. Terkait dengan Fasilitas lainnya, akan dijabarkan pada gambaran berikut ini:



Gambar 4. 9 Fasilitas Lainnya Taman Sungai Kayan

Pada taman Kaltara Abadi terdapa vegetasi berupa pepohonan yang tidak begitu rimbun sehingga cahaya matahari dapat masuk pada taman. Vegetasi lainnya yang terdapat pada taman ini berupa bunga sehingga taman terlihat sedikit lebih menarik. Namun pepohonan yang baru tumbuh membuat kesan taman sedikit gersang sehingga terkadang kurang nyaman jika beraktivitas di taman ini. Kemudian pada taman ini terdapat aturan tidak diperbolehkan berjualan disekitar taman sehingga membuat minat

masyarakat untuk berkunjung ke taman ini sedikit berkurang dikarenakan tidak adanya orang yang berjualan disekitar taman terkait dengan vegetasi vegetasi dan lingkungannya, akan dijabarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 10 Vegetasi Dan Lingkungasn Taman Sungai Kayan



BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasin Karakteristik Taman Kota

5.1.1 Karakteristik Taman Tepian Sungai Kayan

Karakteristik Taman Tepian Sungai Kayan meliputi dari Aksebilitas, Fasilitas pendukung, Toilet, Parkir. Untuk lebih jelas nya terlampir pada Tabel berikut :

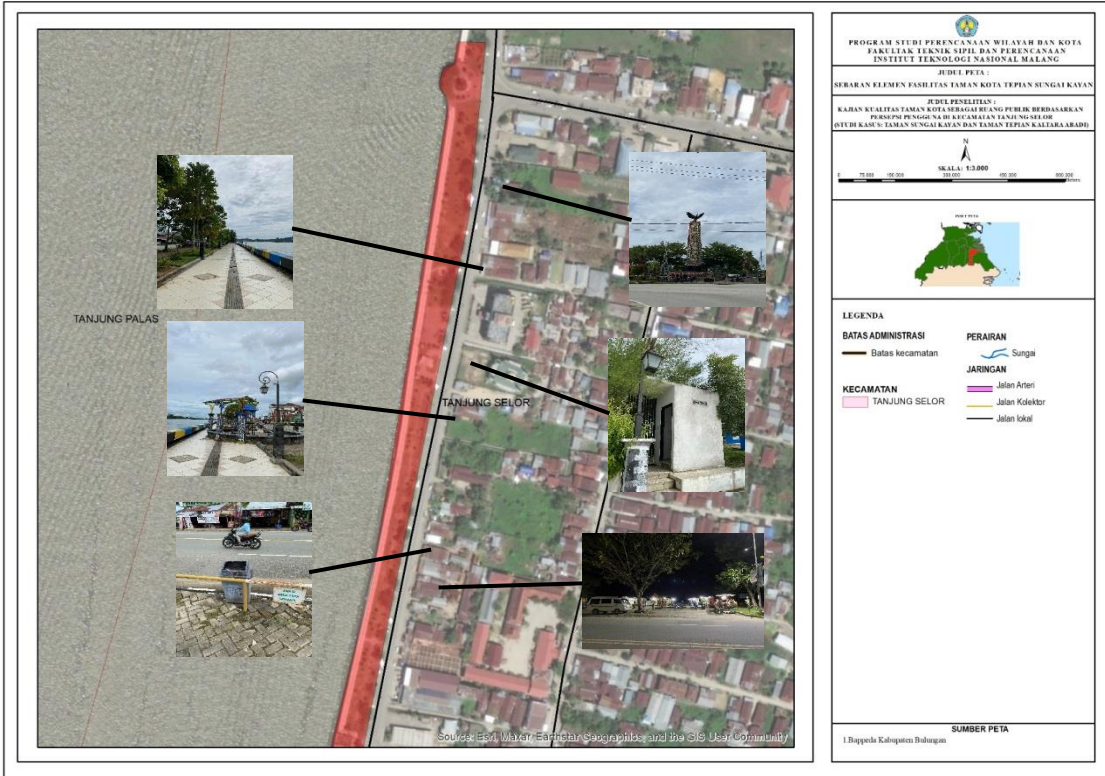
Tabel 5. 1 Karakteristik Taman Tepian Sungai Kayan

No	Karakteristik Taman	Kondisi
1	Aksekbilitas	Jalan : Lebar : 3 meter Pengerasan : Semenisasi
2	Fasilitas pendukung	Lampu : Tersedia di beberapa titik taman Bak Sampah : Tersedia di beberapa titik taman tapi belum dipisahkan jenis sampah Bangku : Tidak tersedia di taman ini. Para pengunjung lebih banyak untuk duduk di atas siring yang ada
3	Toilet	Toilet : Tersedia 2 unit dengan pembagian 1 untuk Laki-laki dan 1 untuk Wanita
4	Parkir	Parkir : Lebar : 5 meter Pengerasan : Semenisasi

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Taman Tepian Sungai Kayan merupakan salah satu taman yang ada di Kota Tanjung Selor yang berfungsi sebagai salah satu unsur RTH Kota Tanjung Selor dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat. Taman Tepian Sungai Kayan ini dibangun pada awal tahun 2009 oleh pemerintah kota Tanjung Selor dengan panjang 3 kilometer. Taman Sungai Kayan ini membentang dari ujung selatan sampai ujung utara kota Tanjung Selor. Pada tahun 2015 telah selesai proses penambahan Panjang taman sepanjang 5 kilometer Nama Tepian Sungai kayan ini diambil karna letak taman yang berada di sepanjang sungai kayan di tanjong selor. Taman ini memeiliki luas sekitar 31.500m². Hal ini menjadikan Taman Sungai Kayan sebagai salah satu taman terpanjang di tanah Kalimantan. Taman ini berfungsi sebagai RTH Kota Tanjung Selor dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat.. Pada Taman terdapat

Tugu Cinta Damai sebagai ikon penanda Taman Sungai Kayan sekaligus merupakan simbol persatuan antara suku Dayak, Bulungan dan Tidung yang merupakan suku asli penduduk Kota Tanjung Selor. Fasilitas yang ditawarkan oleh Taman Sungai Kayan adalah jalur pedestrian yang menjadi satu dengan area jogging track, area terbuka hijau, tempat duduk bagi pengunjung. Semua fasilitas ini berhubungan langsung dengan taman dan berbatasan antara sungai dan jalan raya. Dari segi aksesibilitas keberadaan Taman Sungai Kayan mudah untuk diketahui sebagai taman serta mudah diakses dimana taman ini terbelah sangat strategis yaitu terletak di jalan katamso sehingga memudahkan para pengunjung. Di sekitaran taman juga tersedia para PKL yang dimana para pengunjung bisa menikmati jajanan yang tersedia sambil bersantai di sekitaran taman pada sore hari Taman ini juga terdapat sarana kebersihan seperti tempat sampah di beberapa titik walaupun jenis bak sampah yang belum dipisah dan belum seragam dalam jenisnya. Untuk penerangan lampu taman yang tersedia sudah cukup baik karena sudah tersebar di beberapa titik. Walaupun ada beberapa titik yang perlu perawatan kembali karena rusak atau sengaja dirusak oleh pengunjung taman. Tempat parkir untuk taman ini sudah tersedia namun terkadang pengunjung enggan parkir di tempat parkir karena kapasitas yang kecil dan kondisi pengerasan yang rusak. Sehingga masih banyak pengunjung yang parkir di sepanjang bahu jalan katamso. Mau dari kendaraan roda empat maupun roda dua. Toilet yang berada di taman Tepian Sungai Kayan ini sudah ada namun kapasitas yang tersedia hanya dua unit terkadang menyusahakan para pengunjung ketika ingin memakai. Kebersihan dari toilet ini juga tergolong lumayan baik karena terkadang toilet nampak kotor.



5.1.2 Karakteristik Taman Tepian Kaltara Abadi

Karakteristik Taman Tepian Kaltara Abadi meliputi dari Akseibilitas, Fasilitas pendukung, Toilet, Parkir. Untuk lebih jelasnya terlampir pada Tabel berikut :

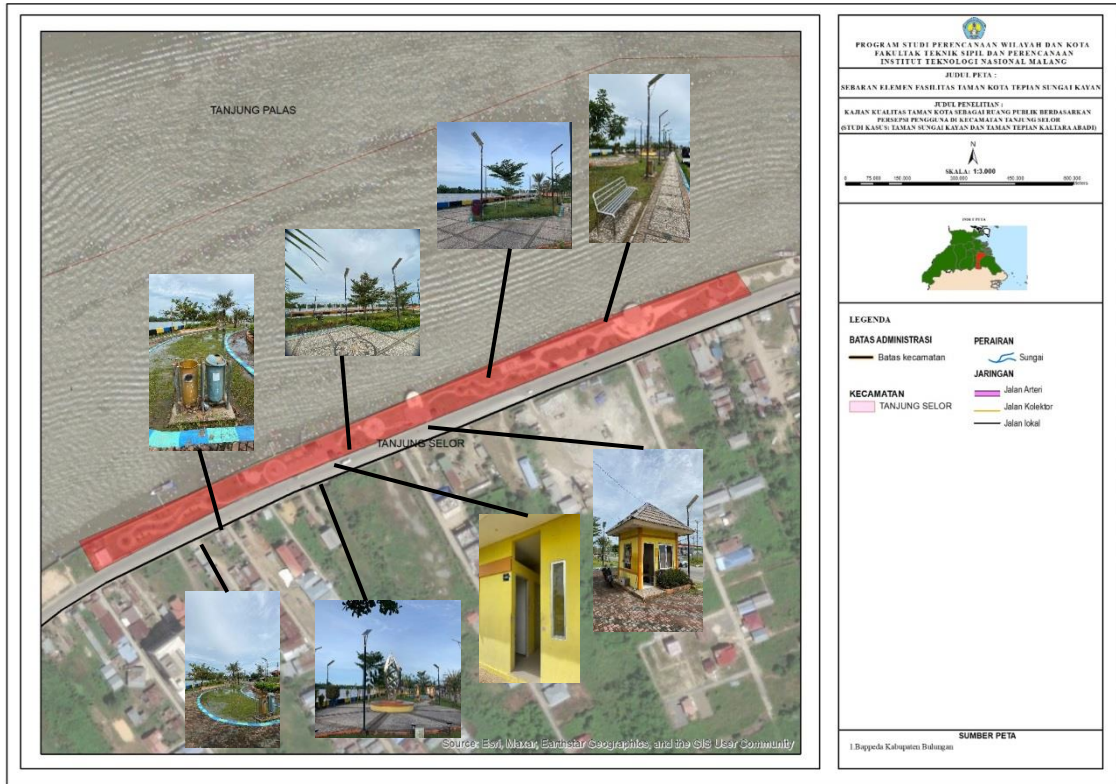
Tabel 5. 2 Karakteristik Taman Tepian Kaltara Abadi

No	Karakteristik Taman	Kondisi
1	Akseibilitas	Jalan : Lebar : 2 meter Pengerasan : Semenisasi
2	Fasilitas pendukung	Lampu : Tersedia di beberapa titik taman Bak Sampah : Tersedia di beberapa titik taman dan telah dipisahkan jenis sampah Bangku : Di taman ini ada tersedia di beberapa titik bangku sehingga dapat digunakan
3	Toilet	Toilet : Tersedia 10 unit dengan pembagian 4 untuk Laki-laki, 4 untuk Wanita dan 2 untuk disabilitas yang terbagi dalam 2 titik
4	Parkir	Parkir : Lebar : 5 meter Pengerasan : Semenisasi

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Taman Tepian Kaltara merupakan salah satu taman yang ada di Kota Tanjung Selor yang berfungsi sebagai salah satu unsur RTH Kota Tanjung Selor dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat. Taman yang diresmikan pada tahun 2018 oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. Taman ini yang membentang sepanjang 800meter. Taman ini memiliki luas sekitar 16,800m². Hal ini menjadikan taman kedua yang ada di Tanjung Selor yang memiliki bentuk mengikuti alur Sungai Kayan. Taman ini berfungsi sebagai RTH Kota Tanjung Selor dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat. Pada Taman terdapat miniatur tugu enggang yang menjadi pembeda dari taman sebelum. Selain itu di Taman ini terdapat tulisan Tanjung selor sehingga bisa terlihat dari para pendatang yang melakukan perjalanan menuju Tanjung Selor. Fasilitas yang ditawarkan oleh Taman Sungai Kayan adalah jalur pedestrian yang menjadi satu dengan area jogging track, area terbuka hijau, tempat duduk bagi pengunjung. Semua fasilitas ini berhubungan langsung dengan taman dan berbatasan antara sungai dan jalan raya. Dari segi akseibilitas keberadaan Taman Sungai Kayan mudah untuk diketahui sebagai taman

serta mudah diakses dimana taman ini terbilang sangat strategis yaitu terletak di jalan Sabanar Lama sehingga memudahkan para pengunjung. Di sekitaran taman ini tidak terdapat PKL dikarenakan adanya aturan yang berlaku sehingga para pengunjung jika harus membeli dari warung-warung sekitar taman. Taman ini juga terdapat sarana kebersihan seperti tempat sampah di beberapa titik dengan jenis bak sampah yang telah dipisah namun terdapat beberapa bak sampah yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan. Untuk penerangan lampu taman yang tersedia sudah cukup baik karena sudah tersebar di beberapa titik. Tempat parkir untuk taman ini sudah tersedia dengan kapasitas yang besar dan tersebar di beberapa titik taman, Namun tidak jarang juga para pengunjung masih di sepanjang bahu jalan sabanar lama. Mau dari kendaraan roda empat maupun roda dua. Toilet yang berada di taman Tepian Sungai Kayan ini sudah cukup baik dengan kapasitas 10 unit yang terbagi 4 untuk Wanita 4 untuk pria dan 2 untuk disabilitas, yang terbagi di 2 titik. Namun terkadang toilet yang dibuka hanya 1 untuk Wanita 1 untuk pria dan disabilitas terkadang dibuka atau tutup. Pada taman ini juga terdapat pos keamanan sehingga dapat membantu para pengunjung yang ingin meminta bantuan.



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

JUDUL PETA :

SEBARAN ELEMEN FASILITAS TAMAN KOTA TEPAN SENGAI KAYAN

JUDUL PENELITIAN :

KARAN KUALITAS TAMAN KOTA TERHADAP TINGKAT PERUBAHAN BEBASARAKAN
PERSEPSI PENGUNJUNG DI KECAMATAN TANJUNG SELOR
GITIBI KAMUS TAMAN SENGAI KAYAN TANJUNG SELOR KALIMANTAN BARU

SKALA: 1:3.000

LEGENDA

BATAS ADMINISTRASI	PERAIRAN
— Batas kecamatan	Sungai
KECAMATAN	JARINGAN
TANJUNG SELOR	Jalan Arteri
	Jalan Kolektor
	Jalan lokal

SUMBER PETA

1. Bappeda Kabupaten Bulungan

5.2 Analisis kualitas taman kota Berdasarkan persepsi pengguna di Taman Tepian Sungai Kayan

Analisis kriteria kualitas taman kota sebagai ruang publik dilakukan pada tiap-tiap indikator kualitas taman kota yang meliputi pelayanan kebutuhan pengguna, hak aktivitas pengguna, tingkat kebermaknaan, dan kemudahan akses. Data kualitas taman kota diperoleh dengan kuisioner yang diisi oleh pengguna taman dengan kriteria dan jumlah yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu dengan jumlah sampel pengguna sebanyak 120 responden. Selanjutnya perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga dapat diketahui jumlah dan persentase masing-masing indikator.

5.2.1 Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase persepsi pelayanan pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi dilihat berdasarkan gender dan usia memiliki hasil yang beragam. Pada parameter kebersihan indikator tempat sampah menunjukkan bahwa remaja perempuan, dewasa perempuan dan Lansia perempuan memiliki dominasi tinggi pada jawaban buruk yaitu sebesar 29%, 20% dan 20%. Sebaliknya, pada indikator dan parameter yang sama, remaja laki-laki, dewasa laki-laki dan lansia laki-laki menghasilkan dominasi tertinggi pada jawaban sedang yaitu sebesar 22%, 55%, 28%. Pada parameter kebersihan indikator toilet/MCK, dominasi buruk dihasilkan oleh Dewasa Perempuan (23%), dewasa laki-laki (21%), lansia perempuan (18%) dan remaja Perempuan (21%), sedangkan dominasi sedang dihasilkan oleh Lansia Laki-laki (25%) dan Remaja Perempuan (25%).

Pada parameter kesehatan indikator udara yang baik menunjukkan bahwa dominasi baik dihasilkan oleh semua gender dan umur. Pada parameter kenyamanan indikator durasi pengguna menunjukkan bahwa semua gender dan umur didominasi oleh jawaban baik. Pada parameter keamanan dan keselamatan indikator pos jaga menunjukkan bahwa dominasi baik dihasilkan oleh remaja perempuan (26%), dewasa perempuan (18%), dan lansia laki-laki (32%), sedangkan dominasi sedang dihasilkan oleh dewasa laki-laki (25%) dan lansia perempuan (25%). Pada parameter keamanan dan keselamatan indikator lampu taman menunjukkan bahwa dominasi baik dihasilkan oleh semua gender dan umur kecuali gender dan umur dewasa laki-laki. Dewasa menganggap bahwa lampu pada kategori sedang seimbang dengan baik sebesar 25%.

5.2.2 Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan persepsi

Pelayanan kebutuhan pengguna taman kota meliputi kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan. Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator. Analisis persepsi terhadap pelayanan kebutuhan pengguna meliputi kebersihan, kesehatan, kenyamanan, keamanan dan keselamatan. Peta kondisi eksisting dari aspek pelayanan kebutuhan pengguna yang diperoleh dari hasil observasi.

- a. Kebersihan yang meliputi tempat sampah dan petugas kebersihan
Keberadaan tempat sampah di Taman Tepian Sungai Kayan terdapat pada setiap pedestrian yang berada didalam sedangkan untuk di luar taman tidak ada. Toilet di dalam taman ini tersedia dengan kapasitas 2 unit dengan pembagian 1 untuk Wanita 1 untuk Pria yang berada di 1 titik saja.
- b. Kesehatan meliputi udara yang baik
Keberadaan vegetasi dan pepohonan di area taman Tepian Sungai Kayan menjaga kesegaran udara didalam taman dan terhindar dari polusi dari sekitar area taman, mengingat disekitar taman ini merupakan jalan local.
- c. Kenyamanan meliputi durasi pengguna dan tempat duduk
Durasi pengguna saat berada di taman tergolong baik, hal ini dikarenakan rata-rata pengguna berada didalam taman lebih dari 20 menit baik untuk beraktivitas olahraga maupun sekedar rekreasi. Tempat duduk yang berada di taman berada di beberapa titik, tapi para pengunjung lebih banyak memilih duduk diatas siring yang ada
- d. Keamanan meliputi pos jaga dan lampu taman
Keberadaan pos jaga sangat di harapkan keberadaannya selama ini pos jaga yang ada tergabung dengan atm delivery milik bank setempat. Lampu taman di dalam taman ini terdapat di setiap pedestrian, sehingga mendukung untuk kegiatan pada malam hari.

Tabel 5. 3
Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan

Kategori	Jawaban	Pelayanan kebutuhan pengguna													
		Kebersihan				Kesehatan		Kenyamanan				Keamanan dan Keselamatan			
		Tempat sampah		Toilet/MCK		Udara yang baik		Durasi Pengguna		Tempat Duduk		Pos Jaga		Lampu taman	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk	1	9	9	12	13	1	1	0	0	6	6	12	13	6	6
	2	32	33	41	43	8	8	2	2	35	36	41	43	35	36
Baik	3	26	27	24	25	31	32	6	6	44	46	24	25	44	46
	4	22	23	16	17	47	49	13	14	10	10	16	17	10	10
	5	7	7	3	3	9	9	75	78	1	1	3	3	1	1
		96	100	96	100	96	100	96	100	96	100	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Taman Tepian Sungai Kayan memiliki hasil yang beragam. Parameter kebersihan indikator tempat sampah menunjukkan bahwa jawaban buruk mendominasi jawaban dengan jumlah 43% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kebersihan indikator toilet/MCK menunjukkan bahwa jawaban buruk mendominasi jawaban dengan jumlah 55% dari 96 orang pengguna taman sedangkan jawaban sedang sejumlah 25% dan jawaban baik memiliki jumlah paling sedikit yaitu 20%. Parameter kesehatan indikator udara menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 58% dari 96 orang. sedangkan pengguna taman yang menjawab sedang sejumlah 32% dan jawaban buruk sejumlah 9%. Parameter kenyamanan indikator durasi pengguna menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 92% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kenyamanan indikator tempat duduk menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 46% dari 96 orang pengguna taman. Parameter keamanan dan keselamatan indikator pos jaga menunjukkan bahwa jawaban buruk mendominasi jawaban dengan jumlah 55% dari 96 orang pengguna taman. Parameter keamanan dan keselamatan indikator lampu taman menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 46% dari 96 orang pengguna taman.

Tabel 5. 4
Akumulasi Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian
Kayan

Pelayanan kebutuhan pengguna														
Jawaban	Kebersihan				Kesehatan		Kenyamanan				Keamanan dan Keselamatan			
	Tempat sampah		Toilet/MCK		Udara yang baik		Durasi Pengguna		Tempat Duduk		Pos Jaga		Lampu taman	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	41	43	53	55	9	9	2	2	41	43	53	55	41	43
Sedang (3)	26	27	24	25	31	32	6	6	44	46	24	25	44	46
Baik (4&5)	29	30	19	20	56	58	88	92	11	11	19	20	11	11
	96	100	96	100	96	100	96	100	96	100	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada parameter kebersihan, tiga indikatornya yaitu tempat sampah /MCK memiliki hasil yang berbeda. Indikator tempat sampah jawaban buruk lebih banyak dibandingkan jumlah jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori buruk. Hal ini sama dengan indikator toilet/MCK yang memiliki hasil jawaban buruk 55% dan jawaban baik 20% sehingga jawaban didominasi dengan hasil jawaban buruk. Dari hasil tersebut, indikator toilet/MCK. Pada parameter kesehatan, indikatornya yaitu udara yang bersih menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jumlah jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Pada parameter kenyamanan, dua indikatornya yaitu durasi pengguna dan tempat duduk memiliki hasil yang sama. Indikator durasi pengguna dan telekomunikasi menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jumlah jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Pada parameter keamanan dan keselamatan, dua indikatornya yaitu pos jaga dan lampu taman memiliki hasil yang sama. Indikator pos jaga dan lampu taman menunjukkan hasil jawaban buruk lebih

sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang.

5.2.3 Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur

Persentase jawaban pada parameter kebebasan beraktivitas indikator menampung semua gender didominasi oleh jawaban baik pada seluruh gender dan umur yaitu remaja perempuan 20% dan laki-laki 19%, dewasa perempuan 19%, dewasa laki-laki 21%, lansia perempuan 12%, lansia laki-laki 19%. Pada indikator menampung semua umur juga didominasi oleh jawaban baik pada seluruh gender dan umur yaitu remaja laki-laki dan dewasa perempuan masing-masing 19%, remaja perempuan 20%, dewasa laki-laki 21%, lansia perempuan dan lansia laki-laki 12% dan 19%. Indikator tempat bermain anak secara keseluruhan didominasi oleh jawaban baik pula. Selanjutnya pada parameter aktivitas beragam indikator kebebasan beraktivitas dominasi jawaban baik yaitu remaja perempuan, remaja laki-laki, dan dewasa perempuan masing-masing 23% dan dewasa laki-laki, lansia perempuan, lansia laki-laki.

5.2.4 Analisis Hak Aktivitas Pengguna Berdasarkan Persepsi

Analisis tingkat hak aktivitas pengguna meliputi kebebasan beraktivitas (menampung semua gender, menampung semua umur, tempat bermain anak) dan aktivitas yang beragam (keberagaman aktivitas). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator. Analisis persepsi pengguna terhadap hak aktivitas pengguna di taman kota meliputi kebebasan beraktivitas dan aktivitas beragam. Berikut ini adalah gambaran kondisi eksisting pada aspek hak aktivitas pengguna yang diperoleh dari hasil observasi.

- a. Kebebasan beraktivitas meliputi menampung semua gender, umur dan tempat bermain anak
Taman Tepian Sungai Kayan terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, selain itu juga didalamnya terdapat fasilitas olahraga maupun rekreasi seperti jogging track, refleksi dan tempat duduk. Sehingga taman ini dapat mewadahi pengguna dari segi umur dan gender, dan tersedia tempat bermain anak meskipun hanya tersedia di 1 titik taman.
- b. Aktivitas beragam, yaitu keberagaman aktivitas didalam taman
Pengunjung taman Tepian Sungai Kayan cukup beragam mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Hal ini dikarenakan

fasilitas yang ada didalam taman ini juga cukup kompleks seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Sehingga dari hasil observasi yang dilakukan, keberagaman aktivitas didalam Tepian Sungai Kayan cukup tinggi.

Tabel 5. 5
Persentase Hak Aktivitas Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan

Kategori	Jawaban	Hak Aktivitas Pengguna							
		Kebebasan Beraktivitas						Aktivitas Beragam	
		Menampung semua gender		Menampung semua umur		Tempat bermain anak		Keberagaman aktivitas	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	5	5	5	5	5	5	5	5
Sedang	3	16	17	16	17	38	40	30	31
Baik	4	56	58	56	58	33	34	33	34
	5	19	20	19	20	20	21	28	29
		96	100	96	100	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Taman Kompleks Manahan memiliki hasil yang sama yaitu didominasi jawaban baik. Parameter kebebasan beraktivitas indikator menampung semua gender menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 78% dari 96 orang pengguna. Parameter kebebasan beraktivitas indikator menampung semua umur menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 78% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kebebasan beraktivitas indikator tempat bermain anak menunjukkan bahwa jawaban jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 55% dari 96 orang pengguna taman. Parameter aktivitas beragam indikator keberagaman aktivitas menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 64% dari 96 orang pengguna taman. Berikut merupakan rincian tabel hasil kuesioner variabel hak aktivitas pengguna:

Tabel 5. 6
Persentase Hak Aktivitas Pengguna Taman Tepia Sungai Kayan

Jawaban	Hak Aktivitas Pengguna							
	Kebebasan Beraktivitas						Aktivitas Beragam	
	Menampung semua gender		Menampung semua umur		Tempat bermain anak		Keberagaman aktivitas	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	5	5	5	5	5	5	5	5
Sedang (3)	16	17	16	17	38	40	30	31
Baik (4&5)	75	78	75	78	53	55	61	64
	96	100	96	100	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada parameter kebebasan beraktivitas, tiga indikatornya yaitu menampung semua gender, menampung semua umur dan tempat bermain anak memiliki hasil yang sama yaitu dominan pada jawaban baik. Indikator menampung semua gender, menampung semua umur dan tempat bermain anak menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Pada parameter aktivitas beragam, indikatornya yaitu keberagaman aktivitas menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Secara keseluruhan, seluruh indikator pada variabel hak aktivitas pengguna di Taman Tepian Sungai Kayan seluruh indikator memiliki kualitas yang baik.

5.2.5 Analisis Tingkat Kebermaknaan Berdasarkan Gender dan Umur

Persentase pada parameter kejelasan tempat indikator petunjuk arah dominasi jawaban buruk diperoleh dari Remaja Perempuan 25% Dewasa perempuan lansia laki-laki mendominasi jawaban sedang dengan persentase masing- masing 22% dan 30%, Parameter sosiabilitas indikator kemudahan berinteraksi didominasi oleh jawaban sedang pada keseluruhan gender dan umur yaitu remaja perempuan 27%. Dewasa perempuan dan laki-laki masing- masing 20% dan 20%.

5.2.6 Analisis Tingkat Kebermaknaan Berdasarkan Persepsi

Analisis tingkat kebermaknaan meliputi kejelasan tempat (petunjuk arah) dan sosiabilitas (kemudahan berinteraksi). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator

Analisis tingkat kebermaknaan taman kota meliputi kejelasan tempat dan sosiabilitas. Berikut ini adalah gambaran kondisi eksisting yang didapatkan dari hasil observasi terkait tingkat kebermaknaan taman kota.

- a. Kejelasan tempat meliputi ketersediaan petunjuk arah

Petunjuk arah didalam taman Tepian Sungai Kayan terdapat disetiap pintu masuk taman dan cukup jelas untuk menunjukkan area ataupun fasilitas-fasilitas apa saja yang ada didalam taman.

- b. Sosiabilitas meliputi kemudahan berinteraksi

Keberadaan tempat duduk didalam taman Tepian Sungai Kayan merupakan salah satu sarana bagi pengguna untuk saling berinteraksi. Tempat duduk ini tidak berbentuk kursi taman melainkan hanya cor beton yang ada di sekitar pedestrian dan pinggir sungai. Sehingga pengguna akan lebih mudah untuk berinteraksi satu sama lain.

Tabel 5. 7
Persentase Kebermaknaan Taman Tepian Sungai Kayan

Kategori	Jawaban	Kejelasan Tempat		Sosiabilitas	
		Petunjuk Arah		Kemudahan Berinteraksi	
		Σ	%	Σ	%
Buruk	1	0	0	0	0
	2	5	5	6	6
Sedang	3	37	39	41	43
Baik	4	34	35	30	31
	5	20	21	19	20
		96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Taman Kompleks Manahan memiliki hasil yang beragam. Parameter kejelasan tempat indikator petunjuk arah menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 54% dari 96 orang pengguna taman.

Parameter sosiabilitas indikator kemudahan berinteraksi menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 51% dari 96 orang pengguna taman. Berikut merupakan rincian hasil

kuesioner variabel tingkat kebermaknaan

Tabel 5. 8
Persentase Kebermaknaan Taman Tepian Sungai Kayan

Jawaban	Kejelasan Tempat		Sosiabilitas	
	Petunjuk Arah		Kemudahan Berinteraksi	
	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	5	5	6	6
Sedang (3)	37	39	41	43
Baik (4&5)	54	56	49	51
	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada parameter kejelasan tempat, indikatornya yaitu petunjuk arah memiliki hasil yang sama dengan hasil perhitungan indikator kemudahan berinteraksi dari parameter sosiabilitas. Indikator petunjuk arah dan kemudahan berinteraksi menunjukkan hasil jawaban buruk yaitu lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik, sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang. Secara keseluruhan, semua indikator pada variabel tingkat kebermaknaan di Taman Tepian Sungai Kayan memiliki kualitas sedang.

5.2.7 Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan Gender dan Umur

Persentase pada parameter kemudahan akses menuju taman indikator jalur masuk didominasi oleh jawaban baik yaitu remaja perempuan, remaja laki-laki 24% dan 10%, dewasa perempuan, dewasa laki-laki 14% dan 20%, lansia perempuan 16%, sementara itu lansia laki-laki mendominasi jawaban sedang dengan persentase 30%. Parameter kemudahan akses di dalam taman indikator pedestrian didominasi oleh jawaban baik yaitu remaja perempuan, laki-laki 22% dan 12%, dewasa perempuan dan laki-laki 15% dan 17%, lansia perempuan, lansia laki-laki 15% dan 20%.

5.2.8 Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan Persepsi

Analisis kemudahan akses meliputi kemudahan akses menuju taman (Jalur masuk) dan kemudahan akses didalam taman (pedestrian). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator. Analisis persepsi pengguna terhadap kemudahan akses mencakup kemudahan akses menuju taman dan kemudahan akses didalam taman. Berikut adalah gambaran aspek kemudahan akses yang didapat dari hasil observasi.

- a. Kemudahan akses menuju taman meliputi jalur masuk
Taman Tepian Sungai Kayan ini memiliki banyak pintu masuk, karena

posisinya yang berada dipinggir jalan sehingga hampir disepanjang taman dapat digunakan oleh pengguna untuk masuk kedalam taman. Sehingga para pengguna bebas untuk masuk dari mana saja dan mempermudah para pengunjung

b. Kemudahan akses didalam taman meliputi pedestrian

Pedestrian didalam taman Tepian Sungai Kayan cukup baik dan menjangkau seluruh bagian taman. Jenis pedestrian didalam taman ini adalah semenisasi yang telah di lapiasi oleh tegel kasar di sepanjang taman.

Tabel 5. 9

Kategori Kemudahan Akses Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan

Kategori	Jawaban	Kemudahan akses menuju taman		Kemudahan akses didalam taman	
		Jalur masuk		Pedestrian	
		Σ	%	Σ	%
Buruk	1	0	0	0	0
	2	6	6	5	5
Sedang	3	40	42	31	32
Baik	4	30	31	35	36
	5	20	21	25	26
		96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Taman Kompleks Manahan memiliki hasil yang beragam. Parameter kemudahan akses menuju taman indikator jalur masuk menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 50% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kemudahan akses di dalam taman indikator pedestrian menunjukkan bahwa jawaban jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 63% dari 96 orang pengguna taman. Berikut merupakan rincian hasil kuesioner variabel kemudahan akses pengguna taman kota.

Tabel 5. 10 Akumulasi Kategori Kemudahan Akses Pengguna Taman Tepian Sungai Kayan

Jawaban	Kemudahan akses menuju taman		Kemudahan akses didalam taman	
	Jalur masuk		Pedestrian	
	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	6	6	5	5
Sedang (3)	40	42	31	32
Baik (4&5)	50	52	60	63
	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis

Pada parameter kemudahan akses menuju taman, dua indikatornya

yaitu jalur masuk dan halte bus memiliki hasil yang sama yaitu dominan pengguna memilih baik. Indikator jalur masuk dan halte bus menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dari jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Pada parameter kemudahan akses di dalam taman, indikatornya yaitu pedestrian menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga secara keseluruhan dominasi jawaban pengguna pada kategori baik dan tidak perlu dilakukan analisis preferensi.

5.3 Analisis kualitas taman kota sebagai Ruang Publik di Taman Tepian Kaltara Abadi

5.3.1 Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase persepsi pelayanan pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi dilihat berdasarkan gender dan usia memiliki hasil yang beragam. Pada parameter kebersihan indikator tempat sampah menunjukkan bahwa remaja perempuan, dewasa perempuan dan Lansia perempuan memiliki dominasi tinggi pada jawaban buruk yaitu sebesar 29%, 20% dan 20%. Sebaliknya, pada indikator dan parameter yang sama, remaja laki-laki, dewasa laki-laki dan lansia laki-laki menghasilkan dominasi tertinggi pada jawaban sedang yaitu sebesar 22%, 55%, 28%. Pada parameter kebersihan indikator toilet/MCK, dominasi buruk dihasilkan oleh Dewasa Perempuan (16%), dewasa laki-laki (24%), lansia perempuan (18%) dan remaja Perempuan (21%), sedangkan dominasi sedang dihasilkan oleh Lansia Laki-laki (25%) dan Remaja Perempuan (25%).

Pada parameter kesehatan indikator udara yang baik menunjukkan bahwa dominasi baik dihasilkan oleh semua gender dan umur. Pada parameter kenyamanan indikator durasi pengguna menunjukkan bahwa semua gender dan umur didominasi oleh jawaban baik. Pada parameter keamanan dan keselamatan indikator pos jaga menunjukkan bahwa dominasi baik dihasilkan oleh remaja perempuan (26%), dewasa perempuan (17%), dan lansia laki-laki (26%), sedangkan dominasi sedang dihasilkan oleh dewasa laki-laki (17%) dan lansia perempuan (17%). Pada parameter keamanan dan keselamatan indikator lampu taman menunjukkan bahwa dominasi baik dihasilkan oleh semua gender dan umur kecuali gender dan umur Lansia laki-laki. Dewasa menganggap bahwa lampu pada kategori sedang seimbang dengan baik sebesar 23%.

5.3.2 Analisis Pelayanan Pengguna Berdasarkan persepsi

Pelayanan kebutuhan pengguna taman kota meliputi kenyamanan,

kebersihan, kesehatan dan keamanan. Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator.

Analisis persepsi terhadap pelayanan kebutuhan pengguna meliputi kebersihan, kesehatan, kenyamanan, keamanan dan keselamatan. Berikut ini adalah gambar kondisi eksisting dari aspek pelayanan kebutuhan pengguna yang diperoleh dari hasil observasi.

- a. Kebersihan yang meliputi tempat sampah dan petugas kebersihan
Keberadaan tempat sampah di taman Tepian Kaltara Abadi terdapat disekitar pedestrian. Terdapat toilet didalam taman ini tersebar di dua titik area taman yaitu dengan jumlah masing-masing titik 5 toilet dengan pembagian 2 untuk laki-laki, 2 perempuan, 1 disabilitas.
- b. Kesehatan meliputi udara yang baik
Keberadaan vegetasi dan pepohonan di area Tepian Kaltara Abadi menjaga kesegaran udara didalam taman dan terhindar dari polusi dari sekitar area taman.
- c. Kenyamanan meliputi durasi pengguna dan telekomunikasi/wifi
Durasi pengguna saat berada di taman tergolong baik, hal ini dikarenakan rata-rata pengguna berada didalam taman lebih dari 20 menit baik untuk beraktivitas olahraga maupun sekedar rekreasi. Kemudian untuk Tempat duduk taman Tepian Kaltara Abadi terdapat di beberapa area yang tersedia.
- d. Keamanan meliputi pos jaga dan lampu taman
Keberadaan pos jaga di Taman Kaltara Abadi terdapat disetiap pintu masuk taman yang terdapat dua buah. Lampu taman didalam taman ini terdapat disetiap pedestrian, sehingga mendukung untuk kegiatan pada malam hari.

Tabel 5. 11
Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi

Kategori	Jawaban	Pelayanan kebutuhan pengguna													
		Kebersihan				Kesehatan		Kenyamanan				Keamanan dan Keselamatan			
		Tempat sampah		Toilet/ Mck		Udara yang baik		Durasi Pengguna		Tempat Duduk		Pos Jaga		Lampu taman	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk	1	9	9	8	8	10	10	10	10	3	3	8	8	3	3

	2	3 2	3 3	1 7	1	1 7	1 8	1 3	1 4	1 4	1 5	1 7	1 8	1 4	1 5
Sd	3	2 6	2 7	2 9	30	4 1	4 3	3 5	3 6	4 3	4 5	2 9	3 0	4 3	4 5
Baik	4	2 2	2 3	3 1	32	1 9	2 0	2 0	2 1	2 6	2 7	3 1	3 2	2 6	2 7
	5	7	7	1 1	11	9	9	1 8	1 9	1 0	1 0	1 1	1 1	1 0	1 0
		9 6	1 0	9 6	10 0	9 6	1 0	9 6	1 0	9 6	1 0	9 6	1 0	9 6	1 0

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Tepian Kaltara Abadi memiliki hasil yang beragam. Parameter kebersihan indikator tempat sampah menunjukkan bahwa jawaban buruk mendominasi jawaban dengan jumlah 43% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kebersihan indikator toilet/MCK menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 44% dari 96 orang pengguna taman.

Parameter kesehatan indikator udara menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 43% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kenyamanan indikator durasi pengguna menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 40% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kenyamanan indikator tempat duduk menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 45% dari 96 orang pengguna taman. Parameter keamanan dan keselamatan indikator pos jaga menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 44% dari 96 orang pengguna taman. Parameter keamanan dan keselamatan indikator lampu taman menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 38% dari 96 orang pengguna taman.

Tabel 5. 12 Akumulasi Persentase Pelayanan Kebutuhan Pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi

Jawab an	Pelayanan kebutuhan pengguna													
	Kebersihan				Kesehat an		Kenyamanan				Keamanan dan Keselamatan			
	Tempat sampah		Toilet/M ck		Udara yang baik		Durasi Pengu na		Tempat Duduk		Pos Jaga		Lampu taman	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	4 1	43	2 5	26	2 7	28	2 3	24	1 7	18	2 5	26	1 7	18

Sedan g (3)	2 6	27	2 9	30	4 1	43	3 5	36	4 3	45	2 9	30	4 3	45
Baik (4&5)	2 9	30	4 2	44	2 8	29	3 8	40	3 6	38	4 2	44	3 6	38
	9 6	10 0	9 6	10 0	9 6	10 0	9 6	10 0	9 6	10 0	9 6	10 0	9 6	10 0

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada parameter kebersihan, tiga indikatornya yaitu tempat sampah, toilet/MCK memiliki hasil yang sama. Indikator tempat saMppah, dan toilet/MCK menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang.

Pada parameter kesehatan, indikatornya yaitu udara yang bersih menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang. Pada parameter kenyamanan, dua indikatornya yaitu durasi pengguna dan telekomunikasi memiliki hasil yang sama. Indikator durasi pengguna dan tempat duduk menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang.

Pada parameter keamanan dan keselamatan, dua indikatornya yaitu pos jaga dan lampu taman memiliki hasil yang sama. Indikator pos jaga dan lampu taman menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang. Secara keseluruhan, semua indikator pada variabel pelayanan kebutuhan pengguna di Tepian Kaltara Abadi menurut pengguna memiliki kualitas sedang.

5.3.3 Analisis Tingkat Hak Aktivitas Pengguna Berdasarkan Gender dan Umur

Persentase jawaban pada parameter kebebasan beraktivitas indikator menampung semua gender didominasi oleh jawaban baik pada seluruh gender dan umur yaitu remaja perempuan 40% dan laki-laki 13%, dewasa perempuan 15%, dewasa laki-laki 15%, lansia laki-laki 13%. Pada indikator menampung semua umur juga didominasi oleh jawaban baik pada seluruh gender dan umur yaitu remaja laki-laki dan dewasa perempuan masing-masing 21%, remaja perempuan 17%, dewasa laki-laki 21%, lansia

perempuan dan lansia laki-laki 28% dan 14%. Indikator tempat bermain anak secara keseluruhan didominasi oleh jawaban baik pula. Selanjutnya pada parameter aktivitas beragam indikator kebebasan beraktivitas didominasi jawaban baik yaitu remaja perempuan, remaja laki-laki, dan dewasa perempuan masing-masing 24% dan dewasa laki-laki, lansia perempuan, lansia laki-laki.

5.3.4 Analisis Tingkat Hak Aktivitas Pengguna Berdasarkan persepsi

Analisis tingkat hak aktivitas pengguna meliputi kebebasan beraktivitas (menampung semua gender, menampung semua umur, tempat bermain anak) dan aktivitas yang beragam (keberagaman aktivitas). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator.

Analisis persepsi pengguna terhadap hak aktivitas pengguna di taman kota meliputi kebebasan beraktivitas dan aktivitas beragam. Berikut ini adalah gambaran kondisi eksisting pada aspek hak aktivitas pengguna yang diperoleh dari hasil observasi.

- a. Kebebasan beraktivitas meliputi menampung semua gender, umur dan tempat bermain anak
Taman Tepian Sungai Kayan terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, selain itu juga didalamnya terdapat fasilitas olahraga maupun rekreasi seperti jogging track, dan tempat duduk. Sehingga taman ini dapat memwadhahi pengguna dari segi umur dan gender, dan tersedia tempat bermain anak meskipun belum ada wahana permainannya
- b. Aktivitas beragam meliputi keberagaman aktivitas didalam taman
Pengunjung taman cukup beragam mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada didalam taman ini juga cukup kompleks seperti yang disebutkan sebelumnya. Sehingga dari hasil observasi yang dilakukan, keberagaman aktivitas didalam taman. cukup tinggi

Tabel 5. 13
Persentase Hak Aktivitas Pengguna Tepian Kaltara Abadi

Kategori	Jawaban	Hak Aktivitas Pengguna							
		Kebebasan Beraktivitas						Aktivitas Beragam	
		Menampung semua gender		Menampung semua umur		Tempat bermain anak		Keberagaman aktivitas	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk	1	11	11	11	11	9	9	5	5
	2	12	13	12	13	32	33	5	5
Sedang	3	40	42	40	42	26	27	36	38
Baik	4	25	26	25	26	22	23	30	31
	5	8	8	8	8	7	7	20	21
		96	100	96	100	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Taman Tepian Kaltara Abadi memiliki hasil yang sama yaitu didominasi jawaban baik. Parameter kebebasan beraktivitas indikator menampung semua gender menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 42% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kebebasan beraktivitas indikator menampung semua umur menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 92% dari 96 orang pengguna taman

Parameter kebebasan beraktivitas indikator tempat bermain anak menunjukkan bahwa jawaban buruk mendominasi jawaban dengan jumlah 43% dari 96 orang pengguna taman. Parameter aktivitas beragam indikator keberagaman aktivitas menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 52% dari 96 orang pengguna taman Berikut merupakan rincian tabel hasil kuesioner variabel hak aktivitas pengguna:

Tabel 5. 14
Akumulasi Persentase Hak Aktivitas Pengguna Tepian Kaltara Abadi

Jawaban	Hak Aktivitas Pengguna							
	Kebebasan Beraktivitas						Aktivitas Beragam	
	Menampung semua gender		Menampung semua umur		Tempat bermain anak		Keberagaman aktivitas	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	23	24	23	24	41	43	10	10
Sedang (3)	40	42	40	42	26	27	36	38
Baik (4&5)	33	34	33	34	29	30	50	52
	96	100	96	100	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada parameter kebebasan beraktivitas, tiga indikatornya yaitu menampung semua gender, menampung semua umur dan tempat bermain anak memiliki hasil yang sama yaitu dominan pada jawaban sedang. Indikator menampung semua gender, menampung semua umur dan tempat bermain anak menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori sedang dan tidak perlu dilakukan analisis preferensi.

Pada parameter aktivitas beragam, indikatornya yaitu keberagaman aktivitas menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Secara keseluruhan, seluruh indikator pada variabel hak aktivitas pengguna di Taman Tepian Kaltara Abadi menurut pengguna taman seluruh indikator memiliki kualitas yang baik.

5.3.5 Analisis Tingkat Kebermakna Berdasarkan Gende dan Umur

Persentase pada parameter kejelasan tempat indikator petunjuk arah dominasi jawaban buruk diperoleh dari Remaja Perempuan 39% Dewasa perempuan lansia laki-laki mendominasi jawaban sedang dengan persentase masing- masing 22% dan 31%, Parameter sosiabilitas indikator kemudahan berinteraksi didominasi oleh jawaban sedang pada keseluruhan gender dan umur yaitu remaja perempuan 13%. Dewasa perempuan dan laki-laki masing-

masing 15% dan 15%.

5.3.6 Analisis Tingkat Kebermakna Berdasarkan persepsi

Analisis tingkat kebermaknaan meliputi kejelasan tempat (petunjuk arah) dan sosiabilitas (kemudahan berinteraksi). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator. Analisis tingkat kebermaknaan taman kota meliputi kejelasan tempat dan sosiabilitas. Berikut ini adalah gambaran kondisi eksisting yang didapatkan dari hasil observasi terkait tingkat kebermaknaan taman kota. Lihat gambar 4.12.

- a. Kejelasan tempat meliputi ketersediaan petunjuk arah
Petunjuk arah didalam Tepian Kaltara Abadi terdapat disetiap pintu masuk taman dan cukup jelas untuk menunjukkan area ataupun fasilitas-fasilitas apa saja yang ada didalam taman.
- b. Sosiabilitas meliputi kemudahan berinteraksi
Keberadaan kursi taman di Tepian Kaltara Abadi terdapat di area sekitar danau dan di halaman taman akan tetapi kursi taman di taman ini belum dilengkapi dengan peneduh. Terdapat tempat duduk didalam taman merupakan salah satu sarana bagi pengguna untuk saling berinteraksi dalam bentuk kursi taman dan cor beton yang ada di sekitar pedestrian di pinggir di atas siring.

Tabel 5. 15

Persentase Kebermaknaan Taman Tepiang Kaltara Abadi

Kategori	Jawaban	Petunjuk Arah		Kemudahan Berinteraksi	
		Σ	%	Σ	%
Buruk	1	10	10	11	11
	2	13	14	12	13
Sedang	3	35	36	40	42
Baik	4	20	21	25	26
	5	18	19	8	8
		96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Tepian Kaltara Abadi memiliki hasil yang beragam. Parameter kejelasan tempat indikator petunjuk arah menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 40% dari 96 orang pengguna taman.

Parameter sosiabilitas indikator kemudahan berinteraksi menunjukkan bahwa jawaban sedang mendominasi jawaban dengan jumlah 42% dari 120 orang pengguna taman. Berikut merupakan rincian hasil

kuesioner variabel tingkat kebermaknaan:

Tabel 5. 16
Akumulasi Persentase Kebermaknaan Tepian Kaltara Abadi

Jawaban	Kejelasan Tempat		Sosiabilitas	
	Petunjuk Arah		Kemudahan Berinteraksi	
	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	23	24	23	24
Sedang (3)	35	36	40	42
Baik (4&5)	38	40	33	34
	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Pada parameter kejelasan tempat, indikatornya yaitu petunjuk arah memiliki hasil yang sama dengan hasil perhitungan indikator kemudahan berinteraksi dari parameter sosiabilitas. Indikator petunjuk arah dan kemudahan berinteraksi menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik. Secara keseluruhan, semua indikator pada variabel tingkat kebermaknaan di Taman Tepian Kaltara Abadi memiliki kualitas baik.

5.3.7 Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan persepsi

Persentase pada parameter kemudahan akses menuju taman indikator jalur masuk didominasi oleh jawaban baik yaitu remaja perempuan, Lansia laki-laki 26% dan 26%, dewasa perempuan, dewasa laki-laki 17% dan 24%, sementara itu lansia laki-laki mendominasi jawaban sedang dengan persentase 17%. Parameter kemudahan akses di dalam taman indikator pedestrian didominasi oleh jawaban baik yaitu remaja perempuan, laki-laki 22% dan 12%, dewasa perempuan dan laki-laki 15% dan 17%, lansia perempuan, lansia laki-laki 15% dan 20%.

5.3.8 Analisis Kemudahan Akses Berdasarkan persepsi

Analisis kemudahan akses meliputi kemudahan akses menuju taman (Jalur masuk, halte bus) dan kemudahan akses didalam taman (pedestrian). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus distribusi frekuensi sehingga diketahui jumlah jawaban tiap indikator serta persentasenya. Jawaban 1 menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik dan sebaliknya jawaban 5 menunjukkan kondisi yang baik pada indikator.

Analisis persepsi pengguna terhadap kemudahan akses mencakup

kemudahan akses menuju taman dan kemudahan akses didalam taman. Berikut adalah gambaran aspek kemudahan akses yang didapat dari hasil observasi. Lihat gambar 4.13.

- a. Kemudahan akses menuju taman meliputi jalur masuk dan halte bus
Taman Tepian Sungai Kayan ini memiliki banyak pintu masuk, karena posisi nya yang berada dipinggir jalan sehingga hampir disepanjang taman dapat digunakan oleh pengguna untuk masuk kedalam taman. Sehingga para pengguna bebas untuk masuk dari mana saja dan mempermudah para pengunjung.
- b. Kemudahan akses didalam taman meliputi pedestrian
Pedestrian didalam taman Tepian Sungai Kayan cukup baik dan menjangkau seluruh bagian taman. Jenis pedestrian didalam taman ini adalah semenisasi yang telah di lapiasi oleh tegel kasar di sepanjang taman.

Tabel 5. 17
Kategori Kemudahan Akses Pengguna Tepian Kaltara Abadi

Kategori	Jawaban	Kemudahan akses menuju taman		Kemudahan akses didalam taman	
		Jalur masuk		Pedestrian	
		Σ	%	Σ	%
Buruk	1	8	8	0	0
	2	17	18	5	5
Sedang	3	29	30	31	32
Baik	4	31	32	35	36
	5	11	11	25	26
		96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil perhitungan analisis persepsi pengguna dapat diketahui bahwa persentase persepsi pengguna Tepian Kaltara Abadi memiliki hasil yang beragam. Parameter kemudahan akses menuju taman indikator jalur masuk menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 44% dari 96 orang pengguna taman. Parameter kemudahan akses di dalam taman indikator pedestrian menunjukkan bahwa jawaban baik mendominasi jawaban dengan jumlah 63% dari 96 orang pengguna taman. Berikut merupakan rincian hasil kuesioner variabel kemudahan akses pengguna taman kota.

Tabel 5. 18 Akumulasi Kategori Kemudahan Akses Pengguna Tepian Kaltara Abadi

Jawaban	Kemudahan akses menuju taman		Kemudahan akses didalam taman	
	Jalur masuk		Pedestrian	
	Σ	%	Σ	%
Buruk (1&2)	25	26	5	5
Sedang (3)	29	30	31	32
Baik (4&5)	42	44	60	63
	96	100	96	100

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Pada parameter kemudahan akses menuju taman, dua indikatornya yaitu jalur masuk dan haltebus memiliki hasil yang berbeda. Indikator jalur masuk menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik yaitu sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik.

Pada parameter kemudahan akses di dalam taman, indikatornya yaitu pedestrian menunjukkan hasil jawaban buruk lebih sedikit dibandingkan jawaban sedang dan jawaban baik sehingga dominasi jawaban pengguna pada kategori baik S

5.4 Analisis kualitas taman Taman Kota Sebagai Ruang Publik

5.4.1 Taman Tepian Sungai Kayan

Analisis kualitas taman kota sebagai ruang publik berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna menggunakan rumus yang telah disusun sebelumnya. Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan selanjutnya dinilai pada tiap-tiap variabel pembentuk kualitas taman selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata semua nilai di tiap-tiap variabel. Rata-rata dari seluruh variabel yang ada kemudian disesuaikan dengan indikator kategori kualitas taman kota sehingga diketahui tingkat kualitas Taman Tepian Sungai Kayan.

Nilai variabel kualitas Taman Tepian Sungai Kayan beragam. Variabel tingkat aktivitas memiliki nilai 3 yang berarti tinggi sedangkan variabel lainnya yaitu pelayanan kebutuhan pengguna, tingkat kebermaknaan dan kemudahan akses memiliki nilai 2 yang berarti kualitasnya sedang. Seluruh nilai variabel ini kemudian menghasilkan nilai rata-rata 2,2. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa kualitas Taman Tepian Sungai Kayan menurut persepsi pengguna berada di tingkat sedang.

Tabel 5. 19
Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan menurut Persepsi Pengguna

	Pelayanan Kebutuhan Pengguna (2)	Tingkat Aktivitas (3)	Tingkat Kebermaknaan (2)	Kemudahan Akses(2)
Rata-Rata	2,2			
Kategori	0,7 – 2,3			
Keterangan	Kualitas Taman Kota menurut persepsi pengguna Sedang			

Sumber: Analisis Penulis, 2023

5.4.2 Taman Tepian Kaltara Abadi

Kualitas Taman Tepian Kaltara Abadi dinilai pada tiap-tiap variabel pembentuk kualitas taman sesuai dengan analisis sebelumnya dan kemudian dilakukan perhitungan rata-rata pada semua nilai tiap variabel. Rata-rata dari seluruh variabel yang ada kemudian disesuaikan dengan indikator kategori kualitas taman kota sehingga diketahui tingkat kualitas Taman Abadi. Adapun nilai variabel kualitas Tepian Kaltara Abadi pada variabel tingkat aktivitas memiliki nilai 3 yang berarti tinggi sedangkan variabel lainnya yaitu pelayanan kebutuhan pengguna, tingkat kebermaknaan dan kemudahan akses memiliki nilai 2 yang berarti kualitasnya sedang. Seluruh nilai variabel ini kemudian menghasilkan nilai rata-rata 2,2. Dari nilai rata-rata tersebut dapat

Tabel 5. 20
Kualitas Taman Kompleks Balekambang menurut Persepsi Pengguna

	Pelayanan Kebutuhan Pengguna(2)	Tingkat Aktivitas(3)	Tingkat Kebermaknaan (2)	Kemudahan Akses(2)
Rata-Rata	2,2			
Kategori	0,7 – 2,3			
Keterangan	Kualitas Taman Kota menurut persepsi pengguna Sedang			

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil analisis kualitas taman kota yang dilakukan di Taman Tepian Sungai Kayan dan Taman Tepian Kaltara Abadi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kualitas taman kota di Tanjung Selor berdasarkan persepsi pengguna berada pada kondisi sedang. Sehingga kualitas taman kota berdasarkan persepsi masih ada beberapa aspek taman yang perlu untuk diperhatikan, seperti misalnya pada Taman Tepian Sungai Kayan persepsi pengguna terhadap toilet masih buruk dan di Taman Tepian Kaltara Abadi, persepsi masyarakat terhadap Tempat Sampah tergolong buruk.

5.5 Ketidakefektifan Kualitas Taman Tepian sungai Kayan

Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan secara keseluruhan termasuk kategori sedang. Kategori ini berarti Taman Tepian Sungai Kayan telah memenuhi kriteria kualitas taman. Menurut Nursanto (2011:12) taman kota sebagai ruang publik perkotaan berkualitas apabila memenuhi kriteria-kriteria kesehatan dan keselamatan, aksesibilitas, estetika serta kenyamanan. Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan sebagai ruang publik meliputi pelayanan kebutuhan pengguna, hak aktivitas pengguna, tingkat kebermaknaan, dan kemudahan akses.

Persepsi pengguna digunakan dengan tujuan mengetahui penilaian pengguna taman terhadap masing-masing indikator pendukung kualitas taman. Persepsi menurut Kurniawan (2007) merupakan proses yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dan hasil akhirnya berupa kesimpulan tentang adanya informasi serta menafsirkan pesan secara menyeluruh. Teori tersebut membuktikan bahwa persepsi pengguna taman dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kualitas taman.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa kualitas Taman Tepian Sungai Kayan sudah baik, meskipun demikian, ada beberapa elemen taman yang harus ditingkatkan kualitasnya untuk mencapai kualitas taman kota secara maksimal. Indikator kualitas yang masih perlu ditingkatkan yaitu pada komponen pelayanan kebutuhan pengguna tepatnya di indikator toilet/MCK.

5.5.1 Keefektifan Elemen Taman Tepian Sungai Kayan

Elemen Taman Tepian Sungai Kayan yang memiliki kualitas baik yaitu tempat sampah, udara yang baik, durasi pengguna, keamanan, tempat duduk, menampung semua gender dan umur, aktivitas beragam, kejelasan tempat, sosiabilitas, pedestrian. Kebersihan di Taman Kompleks Manahan meliputi tempat sampah dan petugas kebersihan. Keberadaan tempat sampah di Tepian Sungai Kayan terdapat pada setiap pedestrian. Jenis bak sampah di Taman Tepian Sungai Kayan masih belum seragam jenisnya. Beberapa bak sampah juga belum dipisah berdasarkan jenis sampah. Hal ini akan mengurangi kualitas kebersihan dan menambah kesulitan pengumpulan sampah untuk tujuan daur ulang. Menurut Darmawan (2009:48) kelengkapan ruang publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahan, dan perawatannya. Kualitas desain tempat sampah yang seragam diharapkan dapat menjadikan kualitas Taman Tepian Sungai Kayan lebih maksimal.

Kenyamanan di Taman Tepian Sungai Kayan meliputi durasi

pengguna dan tempat duduk. Durasi pengguna saat berada di taman tergolong baik, hal ini dikarenakan rata-rata pengguna berada didalam taman lebih dari 20 menit baik untuk beraktivitas olahraga maupun sekedar rekreasi. Kemudian untuk tempat duduk yang berada didalam taman Tepian Sungai Kayan terdapat di pengguna lebih banyak memakai siring untuk duduk. Keamanan di Taman Tepian Kayan meliputi pos jaga dan lampu taman. Keberadaan pos jaga di taman Tepian Sungai Kayan tergabung dengan pos jaga ATM delivery. Lampu taman didalam taman ini terdapat disetiap pedestrian, sehingga mendukung untuk kegiatan pada malam hari.

Menurut Carr (1992) keberadaan dan penataan elemen-elemen pada ruang publik dalam hal ini adalah taman kota, turut mempengaruhi interaksi yang terjadi. Sebagai contoh, apabila pada taman kota tidak disediakan tempat duduk maka akan mengurangi kemungkinan interaksi yang terjadi. Teori ini telah diaplikasikan dalam penelitian ini, terutama pada komponen kualitas taman yang kedua yaitu tingkat aktivitas. Tingkat hak aktivitas pengguna dilihat meliputi kebebasan beraktivitas (menampung semua gender, menampung semua umur, tempat bermain anak) dan aktivitas yang beragam (keberagaman aktivitas). Kebebasan beraktivitas telah mampu menampung semua gender, umur dan tempat bermain anak.

Taman Tepian Sungai Kayan terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, selain itu juga di dalamnya terdapat fasilitas olahraga maupun rekreasi track lari, refleksi dan tempat duduk. Sehingga taman ini dapat mawadahi pengguna dari segi umur dan gender. Sedangkan untuk tempat bermain anak di taman ini belum tersedia Taman Tepian Sungai Kayan mampu menampung semua gender, menampung semua umur dan tempat bermain anak serta fasilitas yang ada berada pada kondisi yang baik.

Komponen kualitas taman kota yang ketiga yaitu tingkat kebermaknaan. Tingkat kebermaknaan meliputi kejelasan tempat (petunjuk arah) dan sosiabilitas (kemudahan berinteraksi). Petunjuk arah didalam Taman Tepian Sungai Kayan terdapat di setiap pintu masuk taman dan cukup jelas untuk menunjukkan area ataupun fasilitas-fasilitas apa saja yang ada didalam taman. Keberadaan tempat duduk didalam Taman Tepian Sungai Kayan merupakan salah satu sarana bagi pengguna untuk saling berinteraksi. Tempat duduk ini tidak berbentuk kursi taman melainkan hanya cor beton yang ada di sekitar pedestrian dan pinggiran kolam, tempat duduk tidak dilengkapi dengan atap/peneduh dan tidak terdapat gazebo di dalam taman ini, seharusnya kelengkapan tempat duduk dengan peneduh maupun gazebo sangat penting keberadaanya bagi kenyamanan pengguna taman. Meskipun demikian pengguna taman tetap dengan mudah berinteraksi satu sama lain. Semua indikator pada variable

tingkat kebermaknaan memiliki kualitas baik, sehingga tingkat kebermaknaan di Taman Tepian Sungai Kayan berada pada kondisi baik.

Menurut Rubenstein dalam Azzaki (2013), elemen-elemen yang harus terpenuhi dalam suatu ruang publik diantaranya salah satunya adalah tanda petunjuk dan halte bus. Teori ini juga diaplikasikan pada penilaian kualitas taman pada komponen yang keempat yaitu kemudahan akses. Kemudahan akses meliputi kemudahan akses menuju taman (Jalur masuk, halte bus) dan kemudahan akses di dalam taman (pedestrian). Taman Tepian Sungai Kayan ini memiliki empat pintu masuk, akan tetapi pada hari biasa hanya dua pintu yang dibuka yaitu pintu utama selatan dan pintu utara. Pintu masuk akan di buka semua pada hari-hari tertentu atau ketika ada event didalam taman seperti *sunday market*, pertandingan bola, dan lain-lain. Terdapat satu halte bus yang ada di dekat taman meskipun pengguna masih harus menyeberang jalan untuk masuk ke dalam taman. Elemen kemudahan akses menuju taman berada pada kondisi baik.

5.5.2 Ketidak optimalan Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan Sebagai Ruang Publik

Elemen Taman Tepian Sungai Kayan dengan kualitas buruk yaitu toilet/MCK. Toilet didalam taman ini hanya ada di satu area taman dengan jumlah 2 toilet, akan tetapi terkadang hanya 1 buah yang dapat digunakan pada hari hari biasa dan 1 lainnya akan dibuka tak tertentu. Dari segi kuantitas maupun kualitas, toilet di taman ini tergolong tidak bersih dan air yang terkadang tidak mengalir. Toilet/MCK yang diinginkan oleh pengguna taman yaitu lebih dari 2 toilet jongkok dan duduk dengan *wastafel*. Maka dari itu, sebaiknya toilet/MCK di Taman Tepian Sungai Kayan ditingkatkan kualitasnya dengan menambah kapasitas toilet/MCK di Taman Tepian Sungai Kayan dan menyeragamkan toilet/MCK dengan kualitas yang diharapkan pengguna.

5.5.3 Ketidako optimalan Kualitan Taman Tepian Kaltara Abadi

Kualitas Tepian Kaltara Abadi secara keseluruhan termasuk kategori baik. Dalam pemenuhan kebutuhan pengguna taman kota, Darmawan (2007) menyebutkan tentang kebersihan, kerapian dan kenyamanan. Kemudian dalam melindungi hak-hak pengguna, sebuah taman harus dapat digunakan untuk aktivitas yang beragam, dan untuk memenuhi aspek kebermaknaan, taman kota harus memiliki kejelasan tempat serta yang terakhir adalah kemudahan pergerakan dan terdapat pedestrian. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini dirinci dalam empat komponen kualitas taman kota yaitu pelayanan kebutuhan pengguna, hak aktivitas pengguna, tingkat kebermaknaan, dan

kemudahan akses.

Persepsi pengguna digunakan dengan tujuan mengetahui penilaian pengguna taman terhadap masing-masing indikator pendukung kualitas taman. Persepsi menurut Kotler (2000) adalah proses seseorang dalam menyeleksi atau mengatur beberapa informasi yang kemudian menggambarkan keseluruhan suatu objek yang berarti. Teori tersebut membuktikan bahwa persepsi pengguna taman dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kualitas taman. Selain menggunakan persepsi pengguna, penelitian ini juga menggunakan preferensi pengguna dengan tujuan untuk mengetahui pilihan pengguna terhadap tiap elemen kualitas taman kota. Pilihan pengguna akan dijadikan referensi dalam memperbaiki kualitas taman. Preferensi pengguna akan memunculkan harapan dari pengguna tersebut terhadap sesuatu yang disukainya. Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa kualitas Tepian Kaltara Abadi berada pada kondisi sedang, namun untuk mencapai kualitas yang baik secara utuh masih terdapat indikator pendukung yang harus ditingkatkan kualitasnya.

5.5.4 Keoptimalan Elemen Taman Tepian Kaltara Abadi Sebagai Ruang Publik

Elemen taman kota terdiri dari dua aspek yaitu material lembut dan material keras (Suharto, 1994). Material lembut terdiri dari: Pohon, perdu, semak, dan rumput. Material keras terdiri dari elemen keras seperti: toilet, tempat sampah, telekomunikasi/wifi, pedestrian dan pos jaga. Elemen Tepian Kaltara Abadi yang memiliki kualitas baik yaitu tempat sampah, toilet/MCK, udara yang baik, durasi pengguna, keamanan, Tempat duduk, menampung semua gender dan umur, aktivitas beragam, kejelasan tempat, sosiabilitas serta pedestrian. Pelayanan kebutuhan pengguna taman kota meliputi kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan. Kebersihan yang meliputi tempat sampah dan petugas kebersihan. Keberadaan tempat sampah di Tepian Kaltara Abadi terdapat disekitar pedestrian. Terdapat toilet didalam taman ini tersebar di beberapa area taman yaitu sebelahbarat dan sebelah timur dengan jumlah tiga toilet.

Kesehatan meliputi udara yang baik. Keberadaan vegetasi dan pepohonan di area Tepian Kaltara Abadi menjaga kesegaran udara didalam taman dan terhindar dari polusi dari sekitar area taman. Kenyamanan meliputi durasi pengguna dan Tempat Duduk. Durasi pengguna saat berada di taman tergolong baik, hal ini dikarenakan rata-rata pengguna berada didalam taman lebih dari dua puluh menit baik untuk beraktivitas olahraga maupun sekedar rekreasi. Kemudian untuk Tempat duduk didalam Tepian Kaltara Abadi terdapat di beberapa are taman.

Keamanan meliputi pos jaga dan lampu taman. Keberadaan pos jaga di Tepian Kaltara Abadi terdapat disetiap pintu masuk taman yang

terdapat dua buah yaitu pintu timur dan pintu selatan. Lampu taman didalam taman ini terdapat disetiap pedestrian, sehingga mendukung untuk kegiatan pada malam hari. Secara keseluruhan, pelayanan kebutuhan pengguna di Tepian Kaltara Abadi menurut pengguna memiliki kualitas baik.

Taman kota yang berkualitas adalah taman yang menawarkan berbagai keberagaman dalam fitur fisik, aktivitas maupun pengguna. Keberagaman dapat dilihat dari kebutuhan, kesenangan dan variasi pemandangan. Minimal di taman kota terdapat aktivitas lingkungan dan maksimal dapat digunakan untuk aktivitas olahraga, edukasi, ekonomi, sosial, budaya dan tetap memperhatikan lingkungan (Hough, 1984). Teori tersebut diaplikasikan dalam penelitian ini sebagai komponen kualitas taman yang kedua yaitu tingkat aktivitas. Tingkat hak aktivitas pengguna meliputi kebebasan beraktivitas (menampung semua gender, menampung semua umur, tempat bermain anak) dan aktivitas yang beragam (keberagaman aktivitas).

Tepian Kaltara Abadi terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, didalamnya fasilitas olahraga maupun rekreasi track lari, refleksi dan tempat duduk. sehingga taman ini dapat mawadahi pengguna dari segi umur dan gender. terdapat pula tempat bermain anak di Tepian Kaltara Abadi. Sehingga dari hasil observasi yang dilakukan, keberagaman aktivitas didalam Tepian Kaltara Abadi cukup tinggi. Hasil dari analisis persepsi terhadap hak aktivitas pengguna di Tepian Kaltara Abadi berada pada kondisi baik.

Elemen lanskap pada kawasan taman kota terdiri atas dua bagian, yaitu elemen keras dan elemen lunak (Kustianingrum, 2013). Elemen keras yaitu perkerasan atau bangunan yang meliputi pedestrian atau jalan sirkulasi taman. Kemudian elemen lunaknya adalah tanaman. Elemen pendukung lanskap meliputi tempat duduk, toilet, tempat sampah, papan pengumuman, lampu taman, tempat bermain anak. Teori tersebut diterapkan dalam penelitian ini sebagai komponen kualitas taman yang ketiga yaitu tingkat kebermaknaan. Tingkat kebermaknaan meliputi kejelasan tempat (petunjuk arah) dan sosiabilitas (kemudahan berinteraksi)

Petunjuk arah di dalam Tepian Kaltara Abadi terdapat di setiap pintu masuk taman dan cukup jelas untuk menunjukkan area ataupun fasilitas-fasilitas apa saja yang ada didalam taman. Keberadaan kursi taman di Tepian Kaltara Abadi merupakan salah satu sarana bagi pengguna untuk saling berinteraksi, kursi taman berada disekitar taman, kelengkapan atap/peneduh pada kursi taman maupun gazebo belum tersedia, semestinya peneduh pada kursi taman maupun gazebo ini juga tersedia di sebuah taman untuk memenuhi kenyamanan pengguna. Secara keseluruhan, semua indikator pada variabel tingkat kebermaknaan di Tepian Kaltara Abadi memiliki kualitas baik.

Kemudahan akses meliputi kemudahan akses menuju taman

(jalur masuk, halte bus) dan kemudahan akses didalam taman (pedestrian). Tepian Kaltara Abadi ini memiliki dua buah pintu masuk yaitu pintu timur dan pintu utara, pintu utara Tepian Kaltara Abadi berhubungan langsung dengan jalan arteri sehingga mudah untuk diakses oleh pengunjung. Pedestrian didalam Tepian Kaltara Abadi seluruhnya berjenis *paving block* dan menjangkau seluruh area didalam taman sehingga pengguna dapat dengan mudah menjangkau seluruh area taman melalui pedestrian. Secara keseluruhan kondisi pedestrian di Tepian Kaltara Abadi cukup baik.

5.5.5 Ketidakefektifan Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan Sebagai Ruang Publik

Elemen Tepian Kaltara Abadi yang memiliki kualitas buruk adalah Tempat Sampah. Hal ini ditunjukkan dari kondisi dan tersedianya tempat sampah yang ada. Keberadaan tempat sampah yang biasa digunakan pengguna Tepian Kaltara Abadi dianggap masih kurang dan perlu nya perawatan/pergantian. Banyak nya tempat sampah yang rusak membuat pengguna kesulitan membuang sampah di Tepian Kaltara Abadi. Menurut Rubenstein dalam Azzaki (2013), salah satu elemen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang kualitas suatu taman kota adalah keberadaan halte bus yang dekat dengan taman kota. Berdasarkan pendapat pengguna Tepian Kaltara Abadi terhadap keberadaan tempat sampah, pengguna mengharapkan adanya tempat sampah yang baik dengan telah dibedakan jenis sampahnya dan tersebar di beberapa area Tepian Kaltara Abadi sehingga bisa digunakan pengguna taman. Maka dari itu, sebaiknya tempat sampah di Tepian Kaltara Abadi ditingkatkan kualitasnya dengan cara penambahan serta pergantian bagi tempat sampah yang rusak di pintu Tepian Kaltara Abadi sehingga mudah untuk digunakan oleh pengguna taman.

5.5.6 Ketidakefektifan Kualitas Taman di Tanjung Selor Sebagai Ruang Publik

Pemahaman tentang kualitas taman kota sebagai ruang publik menurut Carr (1992), menjelaskan bahwa taman kota sebagai ruang publik yang berkualitas adalah taman kota yang mampu mengakomodasi aktivitas publik secara *responsive* terhadap pemenuhan kebutuhan (*needs*) bagi pengguna, *demokratis* melindungi hak-hak pengguna (*rights*) serta mempunyai makna (*meaning*) bagi pengguna. Taman Kota di Tanjung Selor memiliki kualitas yang baik berarti memenuhi kebutuhan yaitu dapat digunakan untuk beragam kegiatan dan kepentingan yang luas. Selain itu, Taman Kota di Tanjung Selor memenuhi hak yaitu dapat digunakan oleh berbagai elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, baik sosial,

ekonomi dan budaya serta bagi penyandang cacat. Taman Kota di Tanjung Selor memenuhi makna yaitu memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial.

Mengacu pada teori tersebut, taman kota di Tanjung Selor dilihat kualitasnya melalui empat komponen kualitas taman kota yaitu pelayanan kebutuhan pengguna, hak aktivitas pengguna, tingkat kebermaknaan, dan kemudahan akses. Komponen pertama yaitu pelayanan kebutuhan pengguna merupakan kemampuan taman kota dalam memenuhi kebutuhan (*needs*) pengguna yang diukur dengan tingkat *responsive* taman kota yang meliputi kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan. Taman kota dikatakan nyaman dilihat dari durasi pengguna dan ketersediaan Tempat duduk. Durasi pengguna saat berada di taman tergolong baik, hal ini dikarenakan rata-rata pengguna berada didalam taman lebih dari dua puluh menit baik untuk beraktivitas olahraga maupun sekedar rekreasi. Tempat Duduk didalam taman kota di Tanjung Selor sudah tersedia meskipun hanya tersedia di area tertentu. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan jumlah perhitungan pada masing-masing variabel di Taman Tepian Sungai Kayan dan Tepian Kaltara Abadi.

Tabel 5. 21
Perbandingan Nilai Kualitas Taman kota

Variabel	Taman Tepian Sungai Kayan	Taman Tepian Kaltara Abadi
Pelayanan Kebutuhan Pengguna	2 (sedang)	2 (sedang)
Hak Aktivitas Pengguna	3 (tinggi)	3 (tinggi)
Kebermaknaan	2 (sedang)	2 (sedang)
Kemudahn Akses	2 (sedang)	2 (sedang)
Rata-rata	2,2	2,2

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kualitas Taman Tepian Sungai Kayan dilihat dari pelayanan kebutuhan pengguna, kebermaknaan, dan kemudahan akses memiliki nilai 2 yang berarti sedang sementara itu hak aktivitas pengguna memiliki nilai 3 yang berarti tinggi. Kemudian untuk Tepian Kaltara Abadi pada aspek pelayanan kebutuhan pengguna, kebermaknaan dan kemudahan akses memiliki nilai 2 yang berarti sedang, dan hak aktivitas pengguna memiliki nilai 3 yang berarti tinggi. Kedua taman tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 2,2 sehingga masing-masing taman berada pada kondisi sedang. Selanjutnya akan dijabarkan secara lebih rinci terkait dengan kualitas taman kota di tiap-tiap elemen taman.

Taman kota dikatakan bersih dapat dilihat dari pendapat

pengguna terhadap tempat sampah dan MCK umum. Berdasarkan observasi, jenis bak sampah di Taman Kota masih belum seragam jenisnya. Beberapa bak sampah telah dipisah berdasarkan jenis sampah, tapi Sebagian kecil masih berupa bak dari kota bekas lampu yang telah rusak tanpa pemisahan jenis sampah. Selain itu kuantitas bak sampah di luar taman masih jarang ditemukan. Kualitas desain tempat sampah yang seragam diharapkan dapat menjadikan kualitas Taman Tepian Sungai Kayan lebih maksimal. Dari segi kuantitas maupun kualitas, toilet di taman kota di Tanjung Selor masih jauh dari standar kebersihan. Berdasarkan persepsi pengguna, kualitas toilet/MCK yang diharapkan oleh pengguna adalah jumlah toilet lebih dari lima dengan jenis toilet jongkok dan duduk serta dilengkapi wastafel.

Taman kota dapat dikatakan sehat berdasarkan pada kualitas udara yang dirasakan pengguna saat berada di taman kota terkait dengan vegetasi/tanaman di taman kota. Keberadaan vegetasi pepohonan di area taman kota di Tanjung Selor mampu menjaga kesegaran udara didalam taman dan terhindar dari polusi dari sekitar area taman. Walaupun vegetasi yang ada sudah cukup untuk saat ini, masih perlu dilakukan penambahan jumlah tanaman sebagai upaya untuk menjaga kualitas udara di taman kota mengingat polusi perkotaan akan terus meningkat. Keamanan dan keselamatan taman kota dapat dilihat dari pendapat pengguna taman terkait dengan keberadaan pos jaga dan lampu taman. Keberadaan pos jaga di taman kota terdapat di setiap pintu masuk taman. Lampu taman terdapat di setiap pedestrian, sehingga mendukung kegiatan pada malam hari.

Komponen kedua yaitu hak aktivitas pengguna adalah kemampuan taman kota dalam memenuhi hak (*right*) pengguna yang diukur dengan kebebasan beraktivitas dan keberagaman aktivitas. Taman kota dapat dikatakan dapat digunakan untuk kebebasan beraktivitas dapat dilihat melalui keberadaan fasilitas yang menampung semua gender, umur dan tersedia tempat bermain anak. Taman kota di Tanjung Selor terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, selain itu juga didalamnya terdapat fasilitas olahraga maupun rekreasi seperti track lari, refleksi dan tempat duduk. Sehingga taman ini dapat memwadhahi pengguna dari segi umur dan gender. Sedangkan untuk tempat bermain anak masih belum tersedia.

Taman kota dapat dikatakan memiliki keberagaman aktivitas di dalam taman dapat dilihat dari banyaknya jenis aktifitas yang terdapat di taman kota. Pengunjung taman kota di Tanjung Selor cukup beragam mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada didalam taman ini juga cukup kompleks seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, aktivitas yang ada di dalam taman kota di Tanjung Selor juga beragam baik berolahraga, bersantai, maupun sekedar rekreasi. sehingga tingkat keberagaman aktivitas di taman Tanjung Selor

tergolong tinggi.

Komponen ketiga yaitu tingkat kebermaknaan merupakan kemampuan taman kota untuk mudah dikenali oleh pengguna yang diukur dengan kejelasan tempat dan sosiabilitas. Kejelasan tempat dapat diketahui melalui ketersediaan petunjuk arah. Petunjuk arah di dalam taman kota di Tanjung Selor terdapat di setiap pintu masuk taman dan cukup jelas untuk menunjukkan area ataupun fasilitas-fasilitas apa saja yang ada didalam taman. Taman kota dikatakan memiliki sosiabilitas dilihat dari kemudahan berinteraksi di dalam taman. Keberadaan kursi taman di taman kota merupakan salah satu sarana bagi pengguna untuk saling berinteraksi, sehingga pengguna akan lebih mudah untuk berinteraksi satu sama lain.

Komponen terakhir yaitu kemudahan akses yang merupakan kemudahan pengguna taman kota dalam menuju taman kota terkait dengan keberadaan akses fisik menuju taman seperti ketersediaan jalan menuju taman dan terdapat moda transportasi menuju taman. Kemudahan akses menuju taman kota dapat dilihat dari jalur masuk dan halte bus. Taman kota di Tanjung Selor minimal memiliki dua buah pintu masuk. Pintu utama taman kota berhubungan langsung dengan minimal jalan kolektor sekunder sehingga mudah untuk diakses oleh pengunjung. Taman kota dianggap memiliki kemudahan akses didalam taman apabila memiliki pedestrian. Pedestrian di dalam taman kota di Tanjung Selor seluruhnya berjenis *paving block* dan menjangkau seluruh area didalam taman sehingga pengguna dapat dengan mudah menjangkau seluruh area taman melalui pedestrian. Secara keseluruhan kondisi pedestrian di taman kota di Tanjung Selor cukup baik.

Secara keseluruhan kualitas taman kota di Tanjung Selor berada pada kondisi sedang. Kelengkapan elemen pendukung taman kota di Tanjung Selor sudah lengkap, namun kondisi tiap-tiap elemen masih perlu ditingkatkan. Beberapa elemen yang perlu ditingkatkan yaitu toilet dan tempat sampah. Peningkatan kualitas toilet taman kota bisa dilakukan sesuai dengan hasil dari preferensi pengguna taman yaitu jumlah toilet lebih dari lima dengan jenis toilet jongkok dan duduk serta dilengkapi *wastafel*. Sedangkan tempat sampah di taman kota harus di tambah dan butuh perawatan Kembali/ diganti kualitas taman kota di Tanjung Selor dapat maksimal.

Taman Kota di Tanjung Selor telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat untuk berinteraksi, meningkatkan kualitas kesehatan, menambah pendapatan bagi masyarakat dan sebagai sarana pertunjukan kesenian. Kualitas taman kota di Tanjung Selor saat ini cukup baik. Peningkatan kualitas taman kota di Tanjung Selor harus terus dilakukan sebagai upaya mengatasi isu akibat menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas

dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress (Prihartini et al 2013: 1).

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk pemerintah atau instansi terkait dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam kesimpulan akan membahas tentang setiap proses penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan yang berkaitan dengan bagaimana Kualitas Taman kota sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna di Kecamatan Tanjung Selor. Pembahasan tentang kesimpulan dan rekomendasi dapat dilihat pada sub-bab dibawah ini

6.1 Kesimpulan

Kualitas taman kota sebagai ruang publik di Tanjung Selor dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu melalui persepsi pengguna. Persepsi pengguna digunakan untuk mengetahui kualitas taman kota dilihat dari empat aspek yaitu pelayanan kebutuhan pengguna, tingkat aktivitas, tingkat kebermaknaan dan kemudahan akses. Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah persepsi pengguna yang menganggap baik terhadap masing-masing elemen taman kota lebih dominan baik daripada buruk.

Persepsi pengguna terhadap kualitas kedua taman dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia pengguna. Hasil persepsi pengguna berdasarkan umur dan usia menunjukkan bahwa kebutuhan tiap pengguna berbeda berdasarkan usia dan jenis kelamin. Kualitas Taman Tepian Sungai Kayan sedang, karena masih ada elemen dengan kualitas buruk yaitu Toilet/MCK. Maka dari itu, elemen ini harus ditingkatkan sesuai keinginan pengguna yaitu toilet dengan jumlah lebih dari lima dengan jenis jongkok dan duduk dengan *wastafel*. Sementara itu Kualitas Tepian Kaltara Abadi juga berada pada kondisi sedang karena masih ada elemen dengan kualitas buruk juga, yaitu Tempat Sampah. Maka dari itu tempat sampah harus ditingkatkan sesuai keinginan pengguna yaitu tempat sampah berada di sekitar taman kota.

Kualitas taman kota yang dilakukan di Taman Tepian Sungai Kayan dan Tepian Kaltara Abadi menunjukkan bahwa kualitas taman kota di Tanjung Selor berada pada kondisi sedang. Kualitas taman kota tergolong dalam kondisi sedang sehingga masih ada beberapa elemen taman yang perlu diperhatikan, seperti misalnya pada Taman Tepian Sungai Kayan persepsi pengguna terhadap toilet masih buruk. Kemudian di Tepian Kaltara Abadi persepsi masyarakat terhadap Tempat Sampah tergolong buruk, hal ini dikarenakan kondisi tempat sampah yang rusak dan kurang tersebar di area taman.

Sarana prasarana taman kota di Tanjung Selor telah cukup mampu

digunakan untuk kegiatan masyarakat dalam berinteraksi. Kualitas taman kota di Tanjung Selor tergolong dalam kondisi sedang sehingga harus terus ditingkatkan sebagai upaya untuk memaksimalkan fungsi taman kota sebagai ruang publik yang berkualitas. Keberadaan taman kota yang optimal sangat penting bagi sebuah kota, selain berfungsi sebagai fungsi ekologi, taman kota juga berfungsi sebagai ruang publik dan sarana interaksi bagi masyarakat perkotaan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dijabarkan di atas, maka rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti untuk pemerintah terkait kebijakan selanjutnya yang baiknya dibuat dan untuk penelitian selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar permasalahan yang bisa dikembangkan lagi sesuai perkembangan zaman adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pemerintah setempat
Peningkatan kualitas taman kota harus mempertimbangkan keseluruhan komponen kualitas taman kota. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa elemen yang perlu ditingkatkan di Taman Tepian Sungai Kayan adalah kebersihan lebih tepatnya toilet/MCK, sedangkan elemen yang perlu ditingkatkan di Tepian Kaltara Abadi adalah kebersihan yaitu dari penambahan dan pergantian tempat sampah. Selain itu kelengkapan atap/peneduh pada kursi taman maupun gazebo baik di Taman Tepian Sungai Kayan maupun di Tepian Kaltara Abadi juga harus disediakan.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya,
 - Dari segi skala pelayanan, penelitian ini hanya membahas skala pelayanan kota dan belum membahas kualitas seluruh taman kota di Tanjung Selor, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya sekedar membahas taman kota skala kota saja namun juga membahas taman kota dengan skala yang lebih kecil.
 - Responden penelitian ini hanya pengguna taman. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melibatkan lebih banyak *stakeholder* taman seperti dinas terkait dan pengelola taman tidak hanya dari pengguna taman saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Tesis

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. (1992). Public Space. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge
- Hakim dan Utomo. (2008). *Komponen Desain Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joga, Ismaun. (2011). *RTH 30% Resolusi Kota Hijau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyani.T.H. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Kanisus, Yogyakarta.
- Parkinson, John R. (2012). *Democracy & Public Space: The Physical Sites of Democratic Performance*. New York: Oxford University Press
- Nursusandhari. (2009). *Persepsi, Preferensi, dan Willingness to pay Masyarakat Terhadap Lingkungan Pemukiman Sekitar Kawasan Industry*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Prihasto. (2003). *Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Purworejo*. Tesis, Program Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro
- Yuniarti, A. (2010). *Preferensi Penghuni Kawasan Perumahan Kota Wisata Cibubur dan Limus Pratama Regency terhadap Fasilitas Pendidikan*. Tesis. Perencanaan wilayah dan kota Universitas Diponegoro

Jurnal

- Azzaki. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang*. Universitas Diponegoro
- Darmawan, Edy. (2007). *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*.
- Dwiyanto. (2009). *Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Linningkungan Perkotaan*.
- Kurniawan. (2004). *Analisis Faktor Yang mempengaruhi Minat Beli Produk Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan. Studi Kasus Produk Sakatonik Lier di Kota Semarang*
- Kustianingrum. (2013). *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Jurnal Reka Karsa.
- Nursanto. (2011). *Analisa Taman Menteng Sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat*. Jurnal Planesa 10 Volume 2, Nomor 1 Mei 2011
- Anggit pratomo, Soedwihajono, Nur Milanda (2019). *Kualitas taman kota sebagai ruang publik di Kota Surakarta berdasarlan persepsi dan preferensi pengguna*

LAMPIRAN

KUISIONER



SKRIPSI (TUGAS AKHIR)
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

FORM ANGKET (KUISIONER)

Judul Penelitian : *Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor*

Daftar pernyataan yang ditujukan dalam anket / kuisioner ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan peneliti yaitu kegiatan Skripsi (Tugas Akhir) dan tidak mengandung muatan politik, SARA, maupun dipublikasikan secara umum karena merupakan data yang bersifat rahasia. Peneliti sangat mengharapkan ketulusan dan ketersediaan Bapak/ Ibu atau saudara/ untuk dapat mengisi identitas dan menjawab pernyataan sesuai dengan informasi yang tertuang pada anket/ kuisioner ini. Adapun identitas peneliti dapat dilihat sebagai berikut.

Nama : Yudha Pratama Putra

NIM : 16.24.042

Penyebaran form anket/ kuisioner ini akan dibagikan langsung oleh peneliti atau rekan peneliti yang memiliki tugas membantu penyebaran anket/ kuisioner ini bernama _____

Jam Pengisian Anket : : WIB Tanggal/ Bulan/
Tahun Pengisian Anket : : / /

A. Identitas Responden

Isi identitas responden dibawah ini dengan cara mengisi secara tertulis

Nama : *Thorq kamal*
Jenis Kelamin : *Laki - laki*
Umur : *20*
Alamat : *Jl. Creditiro No 13 KAS. Bulungan*

B. Pernyataan Responden

Dalam pengisian anket dibawah menggunakan kelas untuk memudahkan peneliti menginterpretasikan data yang responden isi. Adapun kelas jawaban sebagai informasi untuk pengisian anket/ kuisioner ini dapat dilihat sebagai berikut.

STS : Sangat Tidak Setuju (1)
TS : Tidak Setuju (2)
N : Netral (3)
S : Setuju (4)
SS : Sangat Setuju (5)

Cara menjawab pernyataan dibawah yaitu melingkari salah satu jawaban yang dipilih responden.

No	Pertanyaan
1	<p>Kuesioner Pengguna Taman:</p> <p>a. Ketersediaan tempat sampah telah memenuhi kebutuhan pengguna.</p> <p>1. Sangat tidak setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju ⑤ Sangat Setuju 3. Cukup</p> <p>b. Kualitas toilet telah memenuhi kebutuhan pengguna.</p> <p>1. Sangat tidak setuju ④ Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>



SKRIPSI (TUGAS AKHIR)
 PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

No	Pertanyaan
2	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Pengguna merasakan udara yang baik bagi kesehatan di taman kota. 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju ③ Cukup</p>
3	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Durasi Pengguna saat berada di taman kota lebih dari 20 menit 1. Sangat Tidak Setuju ④ Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>
4	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Ketersediaan pos jaga telah memenuhi kebutuhan keamanan pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju ④ Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Ketersediaan lampu telah memenuhi kebutuhan keamanan pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju ② Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>
5	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota mampu menampung aktivitas untuk semua gender dan umur pengguna. ① Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Taman kota memiliki tempat bermain anak yang sesuai ① Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>
6	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Keberagaman aktivitas di taman kota (olahraga, edukasi, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan). 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju ⑤ Sangat Setuju 3. Cukup</p>
7	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota memiliki petunjuk arah yang memudahkan pengguna 1. Sangat Tidak Setuju ④ Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>
8	<p>Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan pengguna lain (keberadaan tempat duduk, kursi taman) ① Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>



SKRIPSI (TUGAS AKHIR)
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

FORM ANGKET (KUISIONER)

Judul Penelitian : *Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor*

Daftar pernyataan yang ditujukan dalam angket / kuisisioner ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan peneliti yaitu kegiatan Skripsi (Tugas Akhir) dan tidak mengandung muatan politik, SARA, maupun dipublikasikan secara umum karena merupakan data yang bersifat rahasia. Peneliti sangat mengharapkan ketulusan dan ketersediaan Bapak/ Ibu atau saudara/i untuk dapat mengisi identitas dan menjawab pernyataan sesuai dengan informasi yang tertuang pada anket/ kuisisioner ini. Adapun identitas peneliti dapat dilihat sebagai berikut.

Nama : Yudha Pratama Putra

NIM : 16.24.042

Penyebaran form angket/ kuisisioner ini akan dibagikan langsung oleh peneliti atau rekan peneliti yang memiliki tugas membantu penyebaran angket/ kuisisioner ini bernama _____

Jam Pengisian Angket : WIB Tanggal/ Bulan/
Tahun Pengisian Angket : / /

A. Identitas Responden

Isi identitas responden dibawah ini dengan cara mengisi secara tertulis

Nama : FADEL MCFERSID
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 23
Alamat : Jl. Semangka

B. Pernyataan Responden

Dalam pengisian angket dibawah menggunakan kelas untuk memudahkan peneliti menginterpretasikan data yang responden isi. Adapun kelas jawaban sebagai informasi untuk pengisian angket/ kuisisioner ini dapat dilihat sebagai berikut.

STS : Sangat Tidak Setuju (1)
TS : Tidak Setuju (2)
N : Netral (3)
S : Setuju (4)
SS : Sangat Setuju (5)

Cara menjawab pernyataan dibawah yaitu melingkari salah satu jawaban yang dipilih responden.

No	Pertanyaan
1	<p>Kuisisioner Pengguna Taman:</p> <p>a. Ketersediaan tempat sampah telah memenuhi kebutuhan pengguna.</p> <p>1. Sangat tidak setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju ⑤ Sangat Setuju 3. Cukup</p> <p>b. Kualitas toilet telah memenuhi kebutuhan pengguna.</p> <p>1. Sangat tidak setuju ④ Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup</p>



SKRIPSI (TUGAS AKHIR)
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigure-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015

No	Pertanyaan
2	Kuesioner Pengguna Taman: a. Pengguna merasakan udara yang baik bagi kesehatan di taman kota. 1. Sangat Tidak Setuju (4) Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
3	Kuesioner Pengguna Taman: a. Durasi Pengguna saat berada di taman kota lebih dari 20 menit 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju (5) Sangat Setuju 3. Cukup
4	Kuesioner Pengguna Taman: a. Ketersediaan pos jaga telah memenuhi kebutuhan keamanan pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju (4) Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Ketersediaan lampu telah memenuhi kebutuhan keamanan pengguna. (1) Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
5	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota mampu menampung aktivitas untuk semua gender dan umur pengguna. 1. Sangat Tidak Setuju (4) Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup b. Taman kota memiliki tempat bermain anak yang sesuai 1. Sangat Tidak Setuju (4) Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup
6	Kuesioner Pengguna Taman: a. Keberagaman aktivitas di taman kota (olahraga, edukasi, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan). 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju (6) Sangat Setuju 3. Cukup
7	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota memiliki petunjuk arah yang memudahkan pengguna 1. Sangat Tidak Setuju 4. Setuju 2. Tidak setuju (5) Sangat Setuju 3. Cukup
8	Kuesioner Pengguna Taman: a. Taman kota memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan pengguna lain (keberadaan tempat duduk, kursi taman) 1. Sangat Tidak Setuju (4) Setuju 2. Tidak setuju 5. Sangat Setuju 3. Cukup

LAMPIRAN PERSYARATAN

1. Surat Bimbingan



PT. BNI (PERSEPO) MALANG
BANK NAGRA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I | Jl. Bendungan Sigarsugata No. 2 Telo, (0341) 551431 (Hunting), Fax: (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II | Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telo, (0341) 417538 Fax: (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.01.751/PWK.SKR/PSI.VII/2021 22 Januari 2021
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Dr. Ir. Ibnu Sasongko., MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG

Dengan Hormat,

Kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang dalam pengembangan bidang perencanaan dan semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi, pariwisata dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Yudha Pratama Putra**
NIM : **16.24.042**
Judul TA :

"Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Tanjung Selor Berdasarkan Presepsi Dan Preferesi Pengguna"

Sejak Tanggal : 22 Januari 2021 – 27 Februari 2021

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Bapak / Ibu didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Titik Poerwati., MT memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan beryak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Wilayah dan Kota

Dr. Agung Witjaksono., ST., MT
NIP.Y. 103960225





PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Benkulung Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Harango, Km 2 Telp. (0341) 417839 Fax. (0341) 417834 Malang

Nomor : ITN.01.752/PWK.SKRI/PSI.VII/2021 22 Januari 2021
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Ir. Titik Poerwati., MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Institut Teknologi Nasional
DI -

MALANG

Dengan Hormat,

Kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang dalam pengembangan bidang perencanaan dan semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi, pariwisata dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Yudha Pratama Putra**
NIM : **16.24.042**
Judul TA :

"Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Tanjung Selor Berdasarkan Presepsi Dan Preferensi Pengguna"

Sejak Tanggal : 22 Januari 2021 – 27 Februari 2021

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Bapak / Ibu didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Dr. Ir. Ibnu Sasongko., MT memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

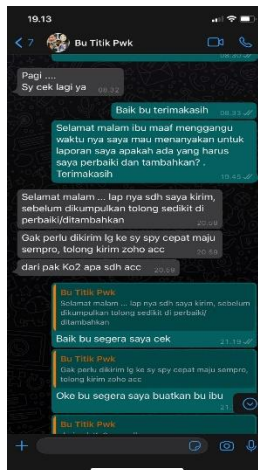
Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan beryak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
"Di" Kota Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota

Dr. Agung Witaksono., ST., MT
NIP.Y. 103960029





2. Lembar Persetujuan Seminar Proposal Pembimbing 1



Pembimbing 2

Lembar Persetujuan Seminar Proposal

Nama Dosen Pembimbing	lbnu Sasongko
Signature	
Added Time	15-Oct-2021 18:46:55
Referrer Name	
Task Owner	yudha8869@gmail.com

Nama Dosen Pembimbing	Titik Poerwati
Signature	
Added Time	15-Oct-2021 18:19:39
Referrer Name	
Task Owner	yudha8869@gmail.com

3. Lembar Persetujuan Seminar Komprehensif



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Yudha Pratama Putra
NIM : 1624042
Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik
Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan
Tanjung Selor
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT.

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	14 Juni 2023	- Gender dan umur ditambahkan - kesimpulan di perjelas	
2.	19 Juni 2023	- kesimpulan ditambahkan dari hasil data lisa	
3.	20 Juni 2023	ACC konsep	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG


Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Yudha Pratama Putra
NIM : 1624042
Judul : Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung Selor Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna Di Kabupaten Bulungan
Dosen Pembimbing : Ir. Titik Poerwati, MT.


No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	29 Mei 2023		
2.	21 Juni 2023	ACC KOMPRE	

4. Berita Acara Proposal





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER, MALANG
 Kampus I : Jl. Raya Sekeloa Utara 1, Sepuluh Nopember, Malang 65146
 Kampus II : Jl. Raya Karamba, Kandi 7, Sep. (0341) 4177681 Fax. (0341) 417634 Malang

Nama : Yudha Pratama Putra
 NIM : 16230042
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Judul : Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung Selor Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna Di Kabupaten Bulungan
 Tanggal : Senin, 1 November 2022

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Arif Setiawan, ST., MT	Mengapa kualitas taman baik atau buruk itu? Bagaimana? Mengubah cara menilai kualitas dengan parameter yang seperti apa? Bandingkan teori yang digunakan dengan kondisi lapangan? Kuisior harus nya diayakan ke kawasan mana? Bagaimana? Menulis pertanyaan agar indikator menjadi kesimpulan? Konsisten antara judul dan pa yang mau dilakukan		
Dosen Pembimbing I			
Dosen Pembimbing II			

Malang, November 2022


Dr. Ir. Hnu Saengko, MT


Ir. Titik Perwati, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Kampus 1 Jl. Besencon, Suro-jan No. 2 Telp. (0341) 551431 (Umum), Fax (0341) 555015 Malang 65145
 Kampus II Jl. Ngg's Karangas, Km 2 Telp. (0341) 4170589 Fax (0341) 417834 Malang

Nama : Yudha Pratama Putra

Nim : 1624042

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung Sedor Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna Di Kabupaten Balingan

Tanggal : Semn, 1 November 2022

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Widiyarno Hari Subagyo Woodoo, ST., M.Sc	Mencari indicator pasti yang memunculkan kualitas taman kota sebagai ruang publik Sasaran belum terstruktur Variabel dari setiap analisis belum ada terutama terkait fungsi Metode/tegl belum ada Belum paham terkait dengan output analisis baik sasaran maupun akhir Kenapa harus taman kota? Diperagam lagi (didukung dana ditambahkan di latar belakang) Sedangkan klastifikasinya banyak		

Dosen Pembimbing I

Malang, November 2022

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Ir. Triik Poerwati, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Kampus I Jl. Besengan Semarang No. 2 Telp. (0341) 551431 (Domeng), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
 Kampus II Jl. Kota Karang, Km 2 Telp. (0341) 4172650 Fax. (0341) 417054 Malang

Nama : Yudha Pratama Putra

Nim : 1624042

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kecamatan Tanjung Selor Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna Di Kabupaten

Bulungan

Tanggal : Senin, 1 November 2022

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Mohammad Reza, ST., MURP	Jelaskan kenapa mengambil Kajian taman kota. Tambahkan Luas sudah berapa lama dibangun dan foto kondisi lapangan. Tambahkan peta delinasi penelitian Lebih dikembangkan dan dilengkapi dalam materinya Mencari relasi antara persepsi dan preferensi dengan kualitas taman kota	Telah ditambahkan di latar belakang Telah ditambahkan di gambar uraian Telah dilakukan revisi dan di tambahkan di laporan Telah ditambahkan dan di revisi Telah dilakukan perbaikan dan revisi	

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Malang, 1 November 2022
 Dosen Pembimbing II

Ir. Trik Perwati, MT

5. Berita Acara Seminar Hasil



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Kampus 1 Jl. Besiadiangan Situbaguno No. 2 Telp. (0341) 581481 (doming), Fax. (0341) 538005 Malang 65145
 Kampus II Jl. Kertosurabaya No. 3 Telp. (0341) 471559 Fax. (0341) 471525 Malang

Nama : Yudia Pratama Putra
 NIM : 1624042
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor
 Tanggal : Kamis, 7 Juni 2023

Dosen Peneliti	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Ardiyanto Mksamiliams Gsi, ST., Msi	Tampilkan Data Gender	Telah ditambahkan	
	Petugas yang Dinaksud Karakteristik	Telah ditambahkan	
	Kesimpulan di perjajan	Telah ditambahkan	

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Malang, Juli 2023
 Dosen Pembimbing II

Ir. Trika Perwati, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Kampus I Jl. Bendungan Sigitan No. 2 Telp. (0341) 551431 (Dumireng), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
 Kampus II Jl. Kaya Karang, Km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417653 Malang

Nama : Yudha Pratama Putra
 Nim : 1624042

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor
 Tanggal : Kamis, 7 Juni 2023

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Antonio H. Pradana, ST., MURP	Perkuat definisi & Ukuran Kualitas itu apa	Telaah ditambahkan	
	Kesimpulan masih belum detail	Telaah ditambahkan	
	Karakteristik Taman Kota Wacaran/ Tambahkan	Telaah dilakukan cek dan kajian iseson tidak masuk dikarenakan judul penelitian focus terhadap frsescps penguana taman	

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Malang Juli 2023
 Dosen Pembimbing II



Ir. Triik Poerwati, MT

6. Berita Acara Seminar Komprehensif



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 Kampus I, Jl. Bandung No. 1, Surabaya 60101, Indonesia
 Kampus II, Jl. Raya Kamboja, km 2, Telp. (0341) 417856 Fax. (0341) 417834 Malang

Nama : Yudina Pratama Putra
 Nim : 1624042
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor
 Tanggal : Oktober 2023

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Dr. Agung Wirjaksono, ST., MT	Penulisan Laporan	Teloh diperbaiki	
	Kualitas Taman Kota Yang Baik/Ideal	Teloh diperbaiki >	
	Kedetailan peta	Teloh diperbaiki >	
	Metode yang dipakai	Teloh diperbaiki >	

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Irena Sasongko, MT


Malang, Oktober 2023
 Dosen Pembimbing II

Ir. Titik Permani, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Kampus I : Jl. Bendungan Siguran No. 2 Telp. (0341) 551431 (linimidi), Fax. (0341) 551013 Malang 65148
 Kampus II : Jl. Raya Karangrejo, km 2 Telp. (0341) 4177636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nama : Yudia Pratama Pura
 Nim : 1624042
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor
 Tanggal : Oktober 2023

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Ida Soerwani, ST., MT	Simasa Variabel Perbaiki (Referensi Buku & Jurnal)	Telah diperbaiki	
	Persepsi Pengguna Kepuasan Pemilihan Pengguna Untuk Kualitas Lingkungan	Telah diperbaiki	
	Studi Kasus Kriteria & Indikator Kualitas Lingkungan	Telah diperbaiki	

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT



Malang, Oktober 2023
 Dosen Pembimbing II

Ir. Titik Poerwani, MT





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 Kampus I : J. Boulevard Sngangun No. 2 Telp. (0341) 551941 (Umum), Fax. (0341) 551915 Malang 65146
 Kampus II : Jl. Raya Karamba, Jm 2 Telp. (0341) 417568 Fax. (0341) 417634 Malang

Nama : Yudha Pratama Putra
 Nim : 1624042
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Judul : Prediksi Penggunaan Lahan Kota Balikpapan Karena Adanya Pemindahan Ibu Kota Negara Menggunakan *Cellular Automata*
 Tanggal : Oktober 2023

Dosen Penguji	Pertanyaan/Soran	Jawaban/Tanggapan	Tanda tangan
Aunissa H. Imaduddin, ST., Msc	Kemapa Pake Studi Kasus 2 Taman Kota? Apakah nanti di kondisikan Indikator Parameter	Telaah diperbaiki Telah diperbaiki	

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

Malang, Oktober 2023
 Dosen Pembimbing II

Ir. Triik Poerwati, MT

7. ACC Jilid



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Pembangunan Sigitra-gara No. 2 Telp. (0341) 551431 Psw. 108 Fax (0341) 553015 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Yudha Pratama Putra
Nim : 1624042
Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik
Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor
(Studi Kasus : Taman Sungai Kayan Dan Taman Teptan Kaltara
Abadi).
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	24-10-2023	Perbaiki pecu	
2.	27-10-2023	Ce bak A5 -Perbaikan. Deskripsi tabel ↓ Gambar.	
3.	31-10-2023	tambah lampiran. Bd V/ Runtup Kontrol di cek ACC Ce bak Bilas Hitam	
4.	18-11-2023 24-11-2023	ACC prolek	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Darmasari Sigaragata No. 2 Telp. (0341) 534411 Psw. (0341) 534413 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Yudha Pratama Putra
 Nim : 1624042
 Judul : Kajian Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik
 Berdasarkan Persepsi Pengguna Di Kecamatan Tanjung Selor
 (Studi Kasus : Taman Sungai Kayan Dan Taman Tepian Kaltara
 Abadi).
 Dosen Pembimbing 2 : Ir. Titik Poerwati, MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	16-11-2023	Kota Kunet Jagan di ENER SPA cing per sub-bab diperhalakan. kerangka pikir di perbaiki sumber label di cek kembali	
2.	17-11-2023	Tabel 5.3, 5.5, 5.6 dik. persentase di dalam tabel di hapus ISI lampiran di lengkapi - Acc Ajiliid. - Ba Acc Protruk.	

8. Kartu Nonton Seminar

SEMINAR PROPOSAL
KAJIAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG PENGEMBANGAN PERMUKIMAN BERKELANJUTAN
DI KECAMATAN SESAYAP KABUPATEN TANA TIDUNG

Disusun Oleh :
Angel Jouvancha 1724007

Dosen Pembimbing :
Dr. Agung Witjaksono., ST., MT
Ardiyanto Maksimilianus Gal., ST., Msi

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

The poster features a background image of a modern residential development with a central green space and a large building. The Zoom meeting interface shows participants: Yudha Pratama, Hari pak, and Ibu sasongko.

**SIMULASI DISTRIBUSI SPASIAL
PENGGUNAAN LAHAN KOTA MALANG
BERDASARKAN MODEL GEOSOS-FLUS**

Dosen Pembimbing:
Dr. Agung Witjaksono., ST., MT
Gatot Subroto., ST., M.Ars

Meta Nur Bintang Lestari
1724904

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional
Malang, 2024

The poster features a background image of a city landscape with a central circular area. The Zoom meeting interface shows participants: Titik Puerwati, Gatot Subroto, and Meta Nur Bintang Lestari.

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 PRODI PERENCANAAN WILAYAH KOTA/PWK



Nama Mahasiswa: Yudha Pratama Putra
 Nim: 1624092

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Ycep Jerici Maa 14.24.021	Strategi pengembangan wisata pantai Manampa Aka berbasis budaya di desa-kertani Sumba Barat Daya-NTT	1. 2. 3.
2	Okta Liani Putri Cahyadi 14.24.019	Pengembangan Perawat Perbenjiran produk unggulan di kawasan Jl. Doko Kota Kediri	1. 2. 3.
3	Christina Mulyanti Ponda 14.24.040	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Kaka di desa wisata kece. Paga kab. Sikka	1. 2. 3.
4	Dimas Prasetyo Nugroho 15.24.048	Studi Spasial Evaluasi Rencana Pola Ruang terhadap Bencana longsor Kab. Bombard	1. 2. 3.
5	DINDI BIMA PRANUSIA 16.24.025	PENGARUH JEMBER FASIT CARNIVAL (JFC) TERHADAP OPTIMALISASI PARAWISITABI KABUPATEN JEMBER KOTA MATARAM	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Prodi

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
 PRODI PERENCANAAN WILAYAH KOTA/PWK



Nama Mahasiswa: Yudha Pratama Putra
 Nim : 1624092

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Sumandani Rulsiska 16 24064	Arahan Penataan Ruang Parkir Pada kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Bima.	1. 2. 3.
2	Sangaji Rheeve L Wardani 16.24.075	Arahan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Kota Tua Ampenan, Kota Mataram	1. 2. 3.
3	M. Akbar Alkhatami 1724071	Optimalisasi distribusi dana desa untuk pemenuhan sarana dan prasarana di desa terusan kempas kecamatan gaung kabupaten Indragiri hilir	1. 2. 3.
4	I Gusti Agung Bagus Kutha Binantara 1624077	Strategi Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede kecamatan Kintamani kabupaten Bangli	1. 2. 3.
5	Dionisius Achen Owen Babulu 16 24 090	Implikasi Manajerial Faktor Perubahan Penggunaan Lahan di Exit tol kabupaten Malang	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Prodi

9. Daftar Prestasi Akademik (DPA)



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus 1 : Jln. Behdjungga Sigura-Gura No.2 Malang
Kampus 2 : Jln. Raya Karanglo Km.2 Malang

DPA MAHASISWA

NIM : 1624042
Nama : YUDHA PRATAMA PUTRA
Prodi : Perencanaan Wilayah dan Kota S-1
Th.Kurikulum : 2019

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Grade
1	PW1101	BAHASA INGGRIS	2	B
2	PW1102	PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI	2	B
3	PW1103	PENGANTAR LINGKUNGAN	3	C+
4	PW1104	GEOLOGI LINGKUNGAN	3	B
5	PW1105	KEPENDUDUKAN DAN SISTEM SOSIAL	3	B+
6	PW1201	PENGANTAR PERENC. WILAYAH DAN KOTA	4	C
7	PW1202	TEKNIK PRESENTASI DAN NIRMANA	3	B+
8	PW2106	LINGKUNGAN BINAAN MANUSIA	3	B
9	PW2107	STATISTIK	3	C
10	PW2203	ANALISA SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN	3	B
11	PW2204	PRASARANA WILAYAH DAN KOTA	3	A
12	PW2205	EKONOMI WILAYAH DAN KOTA	3	C+
13	PW2301	PENGANTAR PROSES PERENCANAAN	4	B
14	PW3108	PANCASILA	2	A
15	PW3206	ANALISA LOKASI DAN POLA RUANG	3	C
16	PW3207	PERENCANAAN PERDESAAN	3	C
17	PW3208	METODE ANALISA PERENCANAAN I	3	B
18	PW3209	TATA GUNA DAN PENGEMBANGAN LAHAN	3	B+
19	PW3210	PERENCANAAN TRANSPORTASI	3	C
20	PW3302	PERENCANAAN KOTA 1	3	C
21	PW4211	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN I	3	B+
22	PW4212	PERMUKIMAN	3	B+
23	PW4213	PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN	3	B+
24	PW4214	METODE ANALISA PERENCANAAN II	3	A
25	PW4303	PERENCANAAN KOTA 2	4	C+
26	PW4304	PERENCANAAN KOTA CULTURAL 1	3	C
27	PW5109	METODE PENELITIAN	3	B+
28	PW5110	KAPITA SELEKTA	2	A
29	PW5215	PERENCANAAN TAPAK	3	B
30	PW5216	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN II	3	B
31	PW5217	COMMUNITY DEVELOPMENT	3	B
32	PW5218	KEBENCANAAN	3	
32	PW5305	PERENCANAAN WILAYAH 1	3	C+
33	PW5306	PERENCANAAN KOTA CULTURAL 2	3	B
34	PW6111	TECHNOPRENEURSHIP	2	A
35	PW6219	TEORI DAN PRAKTEK PERENCANAAN	3	B
36	PW6220	PERANCANGAN KOTA CULTURAL	3	B
37	PW6221	LANSEKAPING PERKOTAAN	3	

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Grade
37	PW6222	PENGELOLAAN PERKOTAAN	3	B
38	PW6223	PERENCANAAN WILAYAH PESISIR	3	B
39	PW6307	PERENCANAAN WILAYAH 2	4	C+
40	PW7112	BAHASA INDONESIA	3	C+
41	PW7224	HKM DAN ADMINISTRASI PERENCANAAN	3	B
42	PW7226	PERENCANAAN PARIWISATA	3	B+
43	PW7308	KOLOKILUM	3	A
44	PW7309	KERJA PRAKTEK	4	B+
45	PW7725	PERENCANAAN KAWASAN	3	
45	PW8113	KEWARGANEGARAAN	2	C
46	PW8114	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	3	
46	PW8115	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	3	B+
47	PW8116	PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK	3	
47	PW8117	PENDIDIKAN AGAMA HINDU	3	
47	PW8118	PENDIDIKAN AGAMA BUDHA	3	
47	PW8310	SKRIPSI	7	-

Total SKS x Bobot : 407.50 , SKS Pembagi : 137 , IPK : 2.97

10. Kartu Rencana Studi



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus 1 : Jln. Bendungan Sigura-Gura No.2 Malang
Kampus 2 : Jln. Raya Karangjo Km.2 Malang

KARTU RENCANA STUDI

NIM : 1624042

Nama : YUDHA PRATAMA
PUTRA

Th. Akademik : 2022

Semester : Genap

Program : Perencanaan
Studi : Wilayah dan Kota
S-1

No	Kode	Nama Mata Kuliah	Sks
1	PW8310	SKRIPSI	7
Total SKS Diambil			7

Dicetak Tanggal : 24-02-2023

YUDHA PRATAMA PUTRA

11. Sertifikat TOEFL



KINGDOM
ENGLISH COURSE

Jl. Wijayakusuma Gang 7 Sengkaling

CERTIFICATE

This States That :

YUDHA PRATAMA PUTRA

Attended the TOEFL Test

At Kingdom Sengkaling Malang

EXAMINEE'S SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
43	40	45	426



Malang, Oktober 20th, 2020

KINGDOM
ENGLISH COURSE
(Gandara S.s)



CS Scanned with CamScanner

12. Pengecekan Plagiasi

KAJIAN KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK
BERDASARKAN PERSEPSI PENGGUNA DI KECAMATAN
TANJUNG SELOR (Studi Kasus: Taman Sungai Kayan Dan
Taman Tepian Kaltara Abadi)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
5	journals.unisba.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Lembar Persembahan

Puji dan syukur serta limpah terimakasih kepada Yesus Kristus atas karunia yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini, serta orang-orang yang sempat meremehkan saya.

Terimakasih atas kerja kerasnya walaupun banyak rintangan yang selalu mengganggu. Mari tetap berdoa, semangat dan berusaha untuk kedepannya, karena tantangan kehidupan setelah ini adalah perjuangan yang sebenarnya

Halaman persembahan ini juga saya tujukkan sebagai ungkapan terimakasih kepada keluarga saya terutama kedua orang tua saya Bapak Kasno Edy Susanto yang ada disorga, Mama Simei Elie dan Kakaku Tri Utami Paramita Sari , yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan dan selalu menanti kabar bahagia diwaktu yang lumayan panjang ini sampe hari dimana mereka mendengar kabar “ Mama, Mba ADE LULUUSSS !!!!!“

Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang ada di grup ”Little Fams, Rumah Geol Squad, Lelaki Slaber, Viosimis” Serta adeku Joe, Putri,

Daniel, Sagita yang telah menemani selama berjuang menempuh pendidikan dan memotivati saya dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan meyemangati dalam perjuangan ini.